

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Unit)
KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERIODE 2
TAHUN 2018**

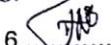
UNIT : SA-001
KECAMATAN : Nusa Tabukan
KABUPATEN : Kepulauan Sangihe
PROVINSI : Sulawesi Utara



**SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2018**

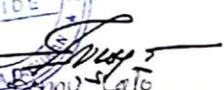
HALAMAN PENGESAHAN

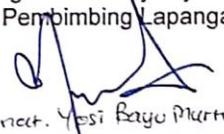
Dengan telah selesainya kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami:

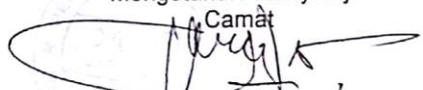
No	NAMA MAHASISWA	NOMOR MAHASISWA	TANDA TANGAN
1	Addina Millati Azmi	15/380105/FA/10466	1. 
2	Andita Palupi	15/379697/PN/14151	2. 
3	Angga Perdana	15/378165/PN/13974	3. 
4	Davin Sebastian	15/381935/EK/20516	4. 
5	Hesti Wijayanti	15/383656/PS/06999	5. 
6	Lukas Tatang P.	15/385717/TK/44099	6. 
7	Muhammad Fajri R.	15/379955/TK/43220	7. 

Telah menyelesaikan laporan kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 2 (Antar Semester) tahun 2018

Kepulauan Sangihe, 8 Agustus 2018


Mengetahui/Menyetujui
Kepala Desa

NIP

Mengetahui/Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. rer. nat. Yesi Bayu Murri, S.Si, M.Si, Apt.
NIP. 197212181997021001

Mengetahui / Menyetujui
Camat

Marwan Nixiun, S.Sos., M.Si
NIP. 197103191992031000

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan telah selesainya kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami:

No	NAMA MAHASISWA	No. MHS	TANDA TANGAN
1	Krishna Fitranto Nugroho	15/378890/TK/42832	1.
2	Uray Zulfikar	15/380043/TK/43308	2.
3	M.Rizki Demasanto	15/378226/PN/14032	3.
4	Lerisa Firdayanti	15/379204/TP/11160	4.
5	Robiatul Adawiyah	15/382589/HK/20656	5.
6	Elsa Mayori	15/378031/PA/16506	6.
7	Intan Widyaningrum P R	15/383939/SA/18046	7.

Telah menyelesaikan laporan kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 2 tahun 2018

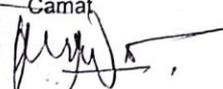
Kepulauan Sangihe, Agustus 2018


Mengetahui
Kepala Desa

NIP

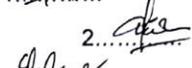
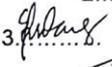
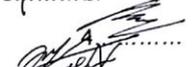
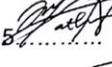
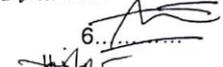
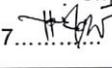
Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan


Dr.rer.nat Yosi Bayu Murti, S.Si., M.Si, Apt
NIP. 197212181997021001

Mengetahui
Camat

Marwan Nikivitu, S.Sos., M.Si
NIP. 197103141972031006

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan telah selesainya kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami:

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR MAHASISWA	TANDA TANGAN
1	Adil Rasyidi	15/385199/TK/43861	1. 
2	Muhammad Ichsan Fadhil Arafah	15/385013/TK/43675	2. 
3	Cutho Ansyasar Firdaus	14/363238/TK/41416	3. 
4	Natasha Devanand Dhanwani	15/383849/SA/17956	4. 
5	Katherine	15/377300/EK/20272	5. 
6	Ananda Iqbal Hibatullah Mughni	15/383462/PN/14293	6. 
7	Pradita Widyaningrum	15/379367/FA/10456	7. 

Telah menyelesaikan laporan kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 1 tahun 2018

Kampung Bukide Timur, 6 Agustus 2018

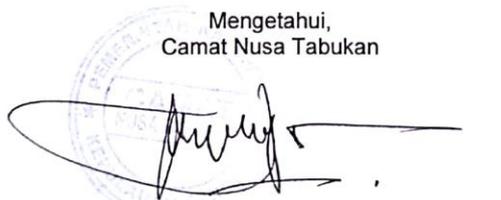
Mengetahui / Menyetujui,
Kepala Desa Kampung Bukide
Timur


Sahrul Pansariang
NIP. 197009302006041008

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

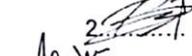
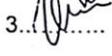
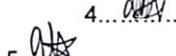
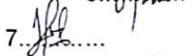
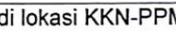

Dr. rer. nat. Yosi Bayu Murti, S.Si., M.Si., Apt.
NIP. 197212181997021001

Mengetahui,
Camat Nusa Tabukan


Marwan Niviviv, S.Sos., M.Si.
NIP. 1971.03.14.1997.03 1008

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan telah selesainya kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami:

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR MAHASISWA	TANDA TANGAN
1	Ihsan Akmla	15/385199/TK/43861	1. 
2	Bima Janitra	15/383466/PN/14297	2. 
3	Didi Ilham	15/384989/TK/43651	3. 
4	Dyah Kusuma Putri Anjani	15/379353/FA/10442	4. 
5	Gia Mega Nanda Al Ramadhan	15/384888/TK/43560	5. 
6	Herlina Zainal	15/380007/TK/43272	6. 
7	Imaduddin Fadlurrahman	15/382248/FI/04103	7. 
8	Yensita	15/385601/TP/11470	8. 

Telah menyelesaikan penyusunan rencana kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 1 tahun 2018

Kampung Bukide Timur, 6 Agustus 2018

Mengetahui / Menyetujui,
Kepala Desa Kampung Bukide
Timur



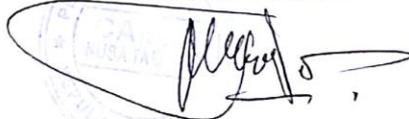
Sabrul Pansariang
NIP. 197009302006041008

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. rer. nat. Yosi Bayu Murti, S.Si., M.Si., Apt.
NIP. 197212181997021001

Mengetahui,
Camat Nusa Tabukan



Marwan Nikiw, S.Sos., M.Si
NIP. 197103141992031005

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga dapat menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Unit KKN-PPM periode Antarsemester tahun 2018 (Desa Bukide dan Bukide Timur, Kecamatan Nusa Tabukan, Kabupaten Kepulauan Sangihe) dengan judul kegiatan (tema) "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM MENUJU KABUPATEN ORGANIK". Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas unit. Kami berharap Laporan Rencana Kegiatan Ini dapat bermanfaat untuk pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa KKN-PPM UGM.

Penyusunan Laporan Pelaksanan Kegiatan Unit ini masih banyak kekurangan, baik dalam aspek pembahasan (isi), sistematika, maupun bahasa yang kami gunakan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya laporan ini.

Kepulauan Sangihe, 2 Juli 2018

Penyusun

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN (Sub Unit A Lindongan I Desa Bukide)

A. Klaster Saintek

1. Pembuatan Tempat Pengolahan Sampah Organik

Kode Sub Sektor : 1.5.21

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Pengolahan sampah organik merupakan hal yang sudah lumrah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Pengolahan sampah ini dilakukan agar dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan sampah tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengembangan warga. Pengolahan sampah organik yang dilakukan adalah dengan cara membuat pengumpulan sampah permanen dari semen. Sampah tersebut akan dikumpulkan pada penampungan tersebut, kemudian dibakar, kemudian abu dari sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk bagi kebun.

Hasil dari program ini adalah selesainya pembangunan tempat pengumpulan sampah organik, serta kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan meningkat, serta kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di laut juga meningkat. Pembangunan tempat penampungan sampah organik dilakukan di 1 unit pada desa bukide. Hambatan yang dialami adalah pengumpulan bahan baku untuk pembuatan tempat pengumpulan sampah organik sulit dilakukan, dikarenakan jarak antara desa dengan sumber bahan baku cukup jauh untuk ditempuh.

2. Pembuatan Sistem Penampungan Air Hujan

Kode Sub Sektor : 1.5.29

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program ini dilaksanakan karena adanya kesulitan dari warga dalam mencari dan memanfaatkan air bersih. Sehingga dibutuhkan suatu solusi agar bisa setidaknya menambahkan sumber air yang bisa dimanfaatkan warga. Hasil program ini adalah pemasangan talang air di

1 unit rumah warga, sehingga talang air ini akan mampu menampung air hujan dan diarahkan ke penampungan air hujan. Hambatan yang dialami adalah menentukan rumah warga yang dipasang talang air, dan juga pencarian bahan baku yang cukup sulit karena jarak antara daerah dan sumber bahan baku pembuatan cukup jauh.

3. Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Anorganik

Kode Sub Sektor : 1.5.21

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Sampah anorganik adalah sampah yang terdiri dari sampah yang susah terurai, contohnya plastic, botol, atau kertas. Sampah ini ketika tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan polusi lingkungan yang cukup parah, karena sampah ini akan sulit terurai. Sehingga diperlukan pembuatan tempat sampah anorganik. Hasil dari kegiatan ini adalah selesainya pembangunan 1 tempat penampungan akhir sampah anorganik pada desa bukide. Hambatan yang dialami adalah pengumpulan bahan baku untuk pembuatan tempat pengumpulan sampah organik sulit dilakukan, dikarenakan jarak antara desa dengan sumber bahan baku cukup jauh untuk ditempuh.

4. Sosialisasi Pengembangan Produk Kerajinan Akar Bahar

Kode Sub Sektor : 2.3.05

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Produk kerajinan merupakan suatu hal yang perlu ada dalam suatu desa, sehingga desa tersebut bisa mempunyai ciri khas dan souvenir ketika ada wisatawan yang datang. Hal ini juga akan menunjang keinginan desa bukide untuk menjadi suatu desa wisata. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya sosialisasi tentang pentingnya pengembangan produk kerajinan dalam pengembangan desa wisata. Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program ini adalah mengenalkan hal yang baru kepada masyarakat

butuh waktu yang lama untuk diterima, serta minat masyarakat untuk melakukan pengembangan kerajinan masih sangat kurang.

5. Pemotretan Produk Kerajinan Kayu demi branding produk

Kode Sub Sektor : 2.1.02

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Branding produk merupakan hal yang wajib ada ketika melaksanakan pemasaran produk. Salah satu cara paling sederhana dalam melakukan branding produk adalah dengan melakukan pemotretan yang baik terhadap produk ataupun tahapan pembuatan produk. Hasil dari program ini adalah adanya dokumentasi pada pembuatan produk dan produk-produk yang dibuat. Hambatan yang dialami dalam program kerja ini adalah adanya kesulitan berkomunikasi dengan warga yang melaksanakan pembuatan kerajinan atau produk olahan ini.

6. Inventarisasi Kebudayaan melalui Festival Kebudayaan

Kode Sub Sektor : 3.5.01

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Festival kebudayaan merupakan hal yang penting dilakukan untuk menginventarisasi dan melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat. Festival kebudayaan juga merupakan salah satu wadah untuk mengumpulkan masyarakat dan berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan. Hasil dari program ini adalah diadakan festival kebudayaan berupa penampilan seni dan pertandingan-pertandingan olahraga. Hambatan yang dialami dalam program kerja ini adalah waktu yang dibutuhkan cukup banyak waktu untuk mengumpulkan dan mengajak warga, serta kebiasaan warga yang mengulur waktu sehingga beberapa pertandingan hampir tidak jadi dijalankan.

7. Revitalisasi Lapangan Olahraga Sepak Takraw

Kode Sub Sektor : 1.5.15

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Olahraga merupakan hal yang penting bagi warga bukide, dikarenakan olahraga merupakan salah satu sumber hiburan utama yang ada di bukide. Salah satu olahraga yang paling digemari di bukide adalah takraw, dengan banyaknya warga yang suka dan mahir bermain takraw setiap sorenya. Namun, fasilitas takraw yang tersedia mengalami beberapa kerusakan terutama pada bagian garisnya yang sudah mulai memudar. Sehingga diperukan program revitalisasi lapangan olahraga sepak takraw. Hasil dari program ini adalah dibenahi atau dilakukan pengecatan kembali pada garis lapangan sepak takraw, agar sesuai dengan standar yang berlaku. Hambatan yang dialami adalah waktu yang tepat dalam melakukan pengecatan harus malam hari agar tidak diganggu oleh anak-anak, sehingga mengalami kesulitan dalam pencahayaan karena berada dalam suasana gelap.

8. Pembuatan Peta Desa

Kode Sub Sektor : 3.11.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta desa terdiri dari beberapa tahap yaitu meliputi perencanaan, survey, pengolahan data dan layout peta. Pada tahapan perencanaan terdiri atas penentuan waktu, luas wilayah yang akan dipetakan dan persiapan perlengkapan untuk mengambil data. Tahap survei, kegiatan ini meliputi pengambilan data di lapangan berupa data koordinat. Pada tahap pengolahan data, data koordinat yang telah diukur diolah dengan menggunakan software pemetaan berupa ArcGIS. Pada tahap akhir yaitu layout peta desa yaitu melakukan penyusunan peta desa sesuai format yang baku. Peta desa kemudian di print dan di pasang di kantor kepala desa dan di sekolah untuk menunjang administrasi. Alasan utama yang menjadikan program ini perlu dilakukan adalah karena setelah dilakukan survei informasi informasi yang terkandung dalam peta desa yang ada tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang peta desa. Hambatan dan tantangan saat

melakukan kegiatan ini adalah menentukan metode yang cocok untuk melakukan pemetaan karena lingkup desa yang memanjang kurang lebih sejauh 1.6 km sejajar garis pantai. Tantangan lain terdapat di akhir yaitu saat melakukan print peta karena harus menempuh jarak yang cukup jauh sehingga tidak sewaktu waktu bisa melakukan print ukuran A1.

9. Pemetaan Prospeksi Ekowisata

Kode Sub Sektor : 3.2.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan pemetaan prospeksi ekowisata dilakukan karena program ini digunakan untuk memperbaharui informasi pada papan informasi yang telah rusak dan dimakan usia. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei tentang objek wisata, budaya, dan hal menarik lain yang ada di desa. Dari informasi tersebut lalu diolah dengan sistem informasi geografis dan dibuat dalam hasil peta. Peta yang dibuat lalu ditempelkan di papan informasi dan dilapisi plastik bening agar lebih awet. Hambatan dan tantangan yang ada ketika melakukan kegiatan ini adalah kurang detailnya informasi dari beberapa sumber sehingga sedikit susah untuk menggambarkan kondisi sebenarnya.

10. Pembuatan Peta Lindongan I

Kode Sub Sektor : 3.11.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta lindongan merupakan sebuah peta turunan dari peta desa. Perbedaan antara peta lindongan dan peta desa yang dibuat adalah meliputi informasi yang terkandung dalam peta dimana peta lindongan akan mencakup informasi yang lebih detail dan hanya menggambarkan lindongan itu sendiri dibanding peta desa yang memuat gambaran umum tentang desa. Kegiatan ini diawali dengan survei pengambilan data penting yang akan ditampilkan dalam peta lindongan kemudian data tersebut diproses dan disatukan dengan peta

lindungan yang dibuat. Hambatan dan tantangan yang ada meliputi proses penentuan detail apa saja yang diperlukan untuk melengkapi peta lindungan. Selain itu waktu yang dibutuhkan juga banyak sesuai kedetailan informasi yang dibutuhkan.

11. Pembuatan Peta Jalur Evakuasi

Kode Sub Sektor : 1.6.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta jalur evakuasi merupakan salah satu kegiatan dalam penanggulangan bencana / mitigasi bencana. Kegiatan ini pada tahap akhir akan menghasilkan sebuah peta jalur evakuasi yang paling efektif untuk menyelamatkan diri. Kegiatan diawali dengan melakukan analisa terkait kondisi alam dan kerentanan daerah terhadap suatu bencana tertentu. Kemudian dilakukan survei terkait hasil analisis bencana diatas untuk mengetahui respon dari masyarakat. Nantinya dari respon masyarakat tersebut akan menjadi bahan untuk musyawarah dengan warga terkait antisipasi apabila bencana itu terjadi. Hambatan dan tantangan yang menjadi halangan dalam melakukan kegiatan ini adalah pada saat penentuan lokasi yang akan menjadi titik kumpul karena harus melingkupi beberapa aspek keamanan titik kumpul.

12. Jelajah Alam

Kode Sub Sektor : 3.4.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan jelajah alam merupakan program yang ditujukan ke siswa siswi sekolah dasar. Tujuan dari adanya kegiatan Jelajah Alam ini adalah untuk melatih kemampuan siswa siswi sekolah dasar dalam bidang navigasi. Kegiatan dimulai dengan siswa dikumpulkan pada suatu tempat lalu siswa tersebut dibagi kedalam beberapa kelompok dan latihan yel yel. Setelah itu dari mahasiswa menunjukkan arah mana saja yang harus dilewati oleh kelompok tertentu. Tiap kelompok juga

didampingi oleh satu orang mahasiswa. Di kelompok tersebut terdiri atas kegiatan *tracking* dan berbagi cerita seputar hal yang ada di desa. Hambatan dan tantangan yang ada adalah melakukan pencarian rute yang tepat agar aman dan nilai dari kegiatan ini dapat tersampaikan.

13. Pembuatan Peta Citra Satelit Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 1.6.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta citra satelit Desa Bukide merupakan salah satu kegiatan untuk melengkapi administrasi desa dan memang dari perangkat desa meminta agar ada peta tampak asli desa. Output dari kegiatan ini adalah peta desa yang bersumber dari citra satelit. Pada tahap awal melakukan download citra satelit Pulau Buide lalu melakukan georeferencing menggunakan data koordinat yang telah di survei serta melakukan pengolahan data lain untuk melengkapi peta citra satelit. Setelah data selesai diolah lalu disusun dalam sebuah format peta. Hambatan dan tantangan yang terjadi ketika melakukan kegiatan ini adalah koneksi untuk melakukan download citra satelit yang lama membuat waktu pengerjaan peta juga semakin lama.

14. Perbaikan Plang arah Evakuasi

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan karena melihat hampir semua plang arah evakuasi sudah berkarat dan memiliki petunjuk yang tidak jelas. Beberapa posisi penting juga tidak ada petunjuknya sehingga perlu dibuat baru. Kegiatan ini meliputi pengamplasan, pengecatan, dan cetak ulang sehingga terlihat lebih baru. Hambatan dan tantangan dari kegiatan ini hampir tidak ada. Hambatan kecil terkait teknis memang ada tetapi bisa langsung teratasi sesaat setelah kejadian.

15. Peta Desa Terintegrasi

Kode Sub Sektor : 1.6.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini mengintegrasikan peta desa yang dibuat dengan data kependudukan. Kegiatan ini merupakan sarana untuk mempermudah melihat gambaran desa melalui berbagai informasi yang ditampilkan, misalnya akan melihat kepemilikan rumah atau nomor rumah masing masing keluarga. Namun kegiatan ini masih menggunakan software pemetaan sehingga pada tahap sekarang masih dilakukan uji coba dan karena terkait informasi yang kompleks membuat penggabungan perlu disesuaikan dengan format yang ada. Kegiatan ini sebenarnya merupakan sarana penampilan informasi agar mudah dilakukan pencarian data. Hambatan dan tantangan berupa belum pahamnya perangkat desa menggunakan software pemetaan.

16. Lomba Seni dan Olahraga Kampung

Kode Sub Sektor : 3.5.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk menyediakan dan menggalakkan kembali penggunaan sarana olahraga yang ada di Desa Bukide. Lomba yang diadakan terdiri dari lomba dayung, lomba tarik tambang, lomba mewarnai dan menggambar, lomba sepakbola, lomba voli, lomba takraw dan lomba estafet keluarga. Lomba ini dilaksanakan dari tanggal 1 sampai 8 Agustus 2018 dengan peserta merupakan perwakilan dari lindongan I sampai lindongan III dan mahasiswa KKN. Terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikuti lomba. Tantangan yang ada di kegiatan ini adalah bahan yang harus direncanakan dengan sangat matang jauh hari karena posisi pasar yang sangat jauh sehingga tidak bisa sewaktu waktu pergi ke pasar. Selain itu, karena mulainya dari siang maka agak sedikit sulit untuk mengumpulkan warga.

17. Perincian Alamat Rumah untuk Keperluan Administrasi

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi dan mendetailkan alamat rumah yang ada sehingga pos atau kiriman barang dapat mencapai rumah yang dituju. Kegiatan ini memiliki hasil berupa nomor rumah yang di pasang di dekat pintu depan rumah agar dapat dengan mudah terlihat. Tantangan dari kegiatan ini adalah dibutuhkan konsistensi yang tinggi karena pencetakan nomor rumah pada papan triplek yang sangat banyak.

B. Kluster Soshum

1. Psikoedukasi tentang Desa Wisata Berbasis Ekowisata

Kode Sub Sektor : 3.2.03

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini dilakukan karena sesuai dengan visi Kapitalaung terpilih untuk menjadikan Desa Bukide sebagai desa wisata. Selain itu, potensi alam Desa Bukide yang sangat melimpah sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Psikoedukasi tentang Desa Wisata Berbasis Ekowisata dilakukan selama dua hari dengan sistem psikoedukasi dari rumah ke rumah. Selain itu, dilakukan juga psikoedukasi masal dengan mengundang beberapa orang pemuda dan POKDARWIS. Psikoedukasi masal yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjadi sarana diskusi bagi pemuda dan POKDARWIS dalam pengembangan Desa Bukide sebagai Desa Wisata. Psikoedukasi ini dilakukan sebagai sarana pemanfaatan potensi wisata yang ada di Desa Bukide mengingat sebenarnya Desa Bukide memiliki potensi wisata yang banyak, tetapi belum dikembangkan secara maksimal. Materi yang diberikan dalam psikoedukasi ini meliputi analisis potensi wisata dengan metode A4 dan SWOT. Hasil analisis dari kegiatan ini nantinya akan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan Desa Bukide menjadi desa wisata. Hambatan yang dirasakan dalam kegiatan ini adalah sulitnya menentukan target sasaran peserta psikoedukasi.

2. Sosialisasi Pengembangan Homestay untuk Desa Wisata Berbasis Ekowisata

Kode Sub Sektor : 3.3.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini dilakukan untuk menunjang pengembangan Desa Bukide menjadi desa wisata. Alasan utama pengembangan *homestay* adalah karena *homestay* merupakan komponen penunjang utama pengembangan desa wisata dalam aspek akomodasi. Keasrian perumahan yang dimiliki warga masyarakat Desa Bukide menjadi nilai yang dapat ditonjolkan dalam pengembangan *homestay* ini. Ditambah dengan masih aslinya budaya dan kegiatan sehari-hari masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan wisata. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini meliputi kriteria *homestay* dan syarat-syarat dalam pengembangannya. Hal tersebut dimaksudkan supaya warga masyarakat tahu dan dapat mempersiapkan huniannya menjadi *homestay* dan dapat menarik wisatawan sehingga desa wisata yang dicanangkan untuk Desa Bukide dapat terwujud. Sosialisasi pengembangan *homestay* untuk desa wisata berbasis ekowisata ini dilakukan dari rumah ke rumah supaya lebih memberikan penjelasan materi yang lengkap. Sosialisasi dilakukan selama dua hari berturut-turut. Selain itu, dilakukan pula sosialisasi masak untuk POKDARWIS dan tim kerja desa supaya materi yang diberikan lebih terserap dengan baik dan dapat digunakan sebagai komponen penunjang Desa Bukide menjadi desa wisata. Hambatan eksternal yang dirasakan adalah saat hari sosialisasi masak bersamaan dengan acara syukuran ulang tahun seorang warga, sehingga dalam pelaksanaannya ditunda hingga beberapa jam. Selain itu, sosialisasi dari rumah ke rumah terkadang terkendala dengan keberadaan warga, karena terdapat tiga hari pasar setiap minggu yang membuat hampir semua warga meninggalkan rumah dan pergi ke pasar.

3. Pelatihan Interaktif Pemandu Wisata

Kode Sub Sektor : 3.2.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan tentang pemandu wisata kepada POKDARWIS dan pemuda pemudi Desa Bukide demi menunjang visi Desa Bukide menjadi desa wisata. Dalam pariwisata, terdapat salah satu bagian yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang objek wisata yang ada dalam suatu desa, yaitu pemandu wisata. Dengan adanya pemandu wisata akan memudahkan suatu desa dalam pengembangan objek wisata yang ada di dalamnya. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini bersifat *hardskill* dan *softskill*, sehingga peserta diperlengkapi dengan dua macam keterampilan. Pelatihan ini diberikan kepada POKDARWIS dan pemuda Desa Bukide, karena kedua komponen inilah yang memungkinkan untuk menjadi pemandu wisata bagi pariwisata yang ada di Desa Bukide. Program pelatihan interaktif pemandu wisata dilakukan secara masal di depan rumah Kapitalaung Desa Bukide yang telah disusun menjadi suatu ruang diskusi. Pelatihan dilakukan pada malam hari. Hal tersebut dikarenakan pada siang hari anggota POKDARWIS dan pemuda memiliki kegiatan bekerja dan bersekolah. Hambatan yang terasa dalam berjalannya program ini adalah kurangnya waktu untuk melakukan praktik mengenai materi yang telah disampaikan.

4. Festival Kebudayaan Pulau Bukide

Kode Sub Sektor : 3.5.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Festival Kebudayaan Pulau Bukide merupakan program interdisipliner yang dibuat untuk memberikan hiburan bagi warga masyarakat Desa Bukide. Festival Kebudayaan Pulau Bukide dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 1, 2, 5, 6, dan 8 Agustus 2018. Rangkaian festival terdiri dari lomba-lomba dan puncak yang digabung dengan perpisahan mahasiswa KKN. Lomba-lomba dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 5, dan 6 Agustus 2018. Jenis lomba yang dilombakan adalah tarik tambang, dayung, mewarnai,

menggambar, sepak takraw, sepak bola, voli, dan bola dangdut. Lomba-lomba tersebut diikuti oleh perwakilan dari setiap lindongan. Sedangkan puncak festival dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018 dan mengusung tema kebudayaan Desa Bukide. Lomba yang diselenggarakan dimulai sekitar pukul 14.00 hingga 18.00, tergantung dengan jenis lomba yang dilombakan. Sedangkan pada malam puncak, mahasiswa beserta warga masyarakat menikmati hiburan yang telah disusun oleh panitia festival. Selain itu, makanan khas Desa Bukide juga disajikan untuk dinikmati bersama-sama. Festival berjalan sangat meriah dan penuh dengan kenangan.

Salah satu budaya yang ditampilkan dalam festival ini adalah tari empat wayer. Tari empat wayer merupakan tari khas Sangihe dimana semua orang yang berada di suatu acara dapat menari secara berpasangan dan mengikuti pemandu yang berada di bagian depan. Dikatakan tari empat wayer karena saat menari, setiap penari berjalan berkeliling secara berulang-ulang. Hambatan dan tantangan program festival sangat terasa pada masa persiapan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak program pokok lain yang masih belum selesai, tetapi di sisi lain acara festival juga sudah harus disusun dan dipikirkan secara matang.

5. Pelengkapan Alamat Rumah secara Detail

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini bertujuan untuk melengkapi nomer rumah yang ada di Desa Bukide. Pelengkapan nomer rumah ini menggunakan media yang mudah untuk dibuat tetapi bertahan lama, seperti kayu, paku, dan cat. Hasil dari pembuatan nomer rumah dibagikan kepada warga masyarakat Desa Bukide sebanyak 140 buah. Pengerjaan pembuatan nomer ini memakan waktu yang cukup lama sekitar satu minggu. Harapan pembuatan nomer rumah ini adalah supaya setiap rumah yang ada di Desa Bukide memiliki identitas yang jelas dan detail. Hambatan dan tantangan yang terasa dalam pembuatan nomer rumah ini adalah sulitnya dalam membeli bahan, karena jika ingin membeli bahan

penomeran harus pergi ke pelabuhan petta dengan menggunakan kapal.

6. Pengembangan Keterampilan melalui Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar

Kode Sub Sektor : 3.4.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pengembangan Keterampilan melalui Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar dilakukan dengan tujuan supaya keterampilan siswa SD terasah dan berkembang dengan maksimal, mengingat guru yang terdapat di SD sangat terbatas dan tidak setiap guru menguasai pemberian ekstrakurikuler dengan baik dan benar. Program ini dilakukan tiga kali seminggu dengan ekstrakurikuler berupa pramuka, menyanyi, dan menggambar. Siswa-siswi SD tampak sangat antusias dalam mengikuti setiap ekstrakurikuler. Bahkan siswa-siswi SD akan bersiap satu jam sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti di pantai dan di bukit. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung selama dua hingga tiga jam setiap harinya. Anak-anak SD sangat senang dan bersemangat setiap kali diumumkan bahwa akan ada kegiatan ekstrakurikuler. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak SD mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dan akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat keahaman anak. Hambatan dan tantangan yang sangat terlihat adalah saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karena anak-anak SD cenderung sangat aktif dan sedikit sulit untuk diatur.

7. Pembelajaran Aktif Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama

Kode Sub Sektor : 3.4.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kurangnya tenaga pengajar pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Nusa Tabukan dan seringnya guru

meninggalkan jam mengajar karena memiliki tugas lain menjadi alasan program ini dilakukan. Program mengajar ini berjalan selama dua minggu. Pengajaran yang dilakukan mencakup semua mata pelajaran kecuali TIK bagi kelas IX dan potensi kelautan. Selain itu, pengajaran dilakukan untuk kelas VII hingga IX dengan setiap mahasiswa bertanggung jawab terhadap satu mata pelajaran. Hal ini dilakukan supaya sepeninggalan mahasiswa, guru dapat melanjutkan materi yang telah diajarkan. Hambatan dan tantangan dalam pengajaran ini terbilang cukup banyak. Metode yang sesuai dalam pengajaran harus dipilih secara detail bagi setiap kelasnya. Selain itu, terkadang siswa-siswi yang sulit untuk diatur menjadi tantangan tersendiri untuk tetap sabar.

8. Pembelajaran Rohani di Sekolah Minggu

Kode Sub Sektor : 3.10.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran rohani di Sekolah Minggu adalah mengajarkan anak-anak sekolah minggu tentang cerita Alkitab dan juga makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, lagu-lagu sekolah minggu dan cara berdoa juga diajarkan kepada mereka. Sekolah minggu yang dilakukan bukan hanya di Hari Minggu saja, tetapi dengan Hari Rabu. Sekolah Minggu di Hari Rabu ini dinamakan Rabu Gembira oleh anak-anak. Tata ibadah anak pada Hari Minggu dan Hari Rabu tidak memiliki perbedaan sama sekali. Pada Hari Minggu, kegiatan dimulai pada pukul 07.00, sedangkan pada Hari Rabu dimulai pukul 16.00. Kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak supaya lebih disiplin dan dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dilakukan karena hanya tersedia satu guru sekolah minggu dan satu guru pembantu untuk menangani anak-anak yang berjumlah cukup banyak, sehingga menyebabkan rasa kewalahan yang dialami guru sekolah minggu tersebut. Hambatan dan tantangan yang terasa selama menjalani kegiatan ini adalah waktu kegiatan yang sering bersamaan dengan waktu kegiatan kerja mahasiswa lainnya. Selain itu, pengajar juga harus mencari metode yang sesuai untuk mengajak anak-anak datang sekolah

minggu. Di sisi lain, karakteristik anak-anak yang sangat aktif terkadang juga menjadi suatu hambatan ketika sudah memasuki tahap untuk sulit diatur.

9. Pemberian Pendidikan tentang Wawasan Nusantara kepada Siswa Sekolah Dasar

Kode Sub Sektor : 3.4.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan atas dasar kurangnya pemahaman anak-anak SD tentang Nusantara. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak tidak dapat menyebutkan nama-nama pulau saat ditunjukkan peta Indonesia. Anak-anak diajarkan untuk lebih mengenal pulau-pulau yang ada di Indonesia. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk lebih mengenal kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, seperti lagu daerah dan lagu nasional. Kegiatan ini dilakukan di taman baca dan bahasa selama dua kali. Pertemuan pertama belajar mengenai pulau di Indonesia dan pertemuan kedua belajar lagu nasional dan lagu daerah. Anak-anak SD memiliki daya tangkap yang cukup baik saat diajarkan lagu, tetapi sedikit kesusahan saat diajarkan nama-nama pulau besar di Indonesia. Saat mengikuti kegiatan ini anak-anak terlihat antusias dan senang. Hambatan dan tantangan yang dirasakan adalah dalam hal mengajak anak-anak, karena kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah. Selain itu, keaktifan anak-anak yang terkadang menjadi sulit diatur menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Di sisi lain, ketika kegiatan ini dilakukan pada sore menjelang petang, ruangan taman baca dan bahasa menjadi remang-remang karena listrik belum menyala.

10. Penggalakan Kegiatan Membaca Melalui Taman Baca dan Bahasa

Kode Sub Sektor : 3.4.09

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Alasan utama program ini dilakukan adalah karena minat anak-anak Desa Bukide yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, persoalan

kemampuan Bahasa Indonesia yang kurang memadai dan pengejaan Bahasa Indonesia yang belum baik dan benar juga menjadi alasan mengapa program ini penting untuk dilakukan mengingat bahasa persatuan Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa dan kamis, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan di hari lain. Taman baca dan bahasa akan buka pada sore hari dan tutup menjelang petang. Anak-anak akan diajarkan cerita menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, selain itu anak-anak juga disediakan buku yang dapat dibaca bersama-sama. Buku-buku tersebut meliputi novel anak, cerita rakyat nusantara, dan cerita-cerita dongeng. Anak-anak terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan ini. Hambatan yang dirasakan dalam kegiatan ini adalah kurangnya ketersediaan buku yang ada di taman baca dan bahasa.

11. Pelatihan Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Operasional BUMDes

Kode Sub Sektor : 3.1.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pendirian BUMDes pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BUMDes di Desa Bukide telah didirikan pada tanggal 12 Juli 2017. Selain itu telah dimiliki pula alat kelengkapan seperti AD/ART serta susunan kepengurusannya. BUMDes Desa Bukide belum berjalan dikarenakan masih menunggu pencairan dana operasional yang nantinya masih berupa dana percobaan yang diperkirakan akan cair pada kuartal akhir tahun ini. Ada tujuh unit bisnis yang terdapat dalam BUMDes Desa Bukide. Akan tetapi karena dana yang cair hanya sedikit maka harus ditentukan mana unit bisnis yang akan menjadi prioritas awal untuk dijalankan. Kegiatan yang berupa pemaparan temuan dan musyawarah ini menghasilkan rekomendasi unit bisnis yang paling profitable untuk dijalankan dan mendapat aliran dana operasional yang pertama. Hambatan yang dirasakan ketika program ini dijalankan

adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat akan potensi yang dimiliki desa dalam setiap sektornya. Hal ini menyulitkan ketika melakukan musyawarah dalam penentuan unit bisnis mana yang paling potensial untuk dijalankan di awal.

12. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Masyarakat

Lindungan 1 Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 3.8.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Sama halnya seperti masyarakat pesisir pada umumnya, masyarakat Desa Bukide juga mengalami permasalahan terkait pengelolaan keuangan rumah tangga. Adapun masalahnya adalah uang hasil melaut yang selalu habis digunakan sehingga tidak ada sisa untuk ditabung atau diinvestasikan. Padahal barang yang dibeli merupakan barang yang sifatnya sekunder dan tersier. Selain itu, gaya hidup masyarakat yang konsumtif ini sangat tercermin dari pemakaian gula dan konsumsi rokoknya. Masyarakat diberikan buku pengelolaan keuangan keluarga sederhana yang nantinya dapat diisi untuk memantau pemasukan dan pengeluaran yang didapat oleh setiap keluarga. Diharapkan nantinya masyarakat dapat memahami cara berhemat ketika pengeluaran yang tercantum dalam buku hampir menyamai pemasukan atau bahkan lebih banyak dibandingkan pemasukannya.

13. Bersih Lingkungan Lindungan 1 Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 1.7.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Keberadaan sampah yang berserakan di beberapa tempat terutama area pinggir pantai menunjukkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang berserakan ini tidak lepas dari kebiasaan masyarakat yang cenderung untuk membuang sampah langsung ke laut. Mereka beranggapan

bahwa sampah yang mereka buang nantinya akan bersih dengan sendirinya karena terbawa ombak. Hambatan datang dari ketiadaan tempat pembuangan akhir. Sehingga timbul kebingungan ketika akan membuang sampah yang dikumpulkan dari hasil bersih lingkungan. Selain itu pola pikir masyarakat masih berkuat pada pemikiran bahwa sampah akan bersih dengan sendirinya jika dibuang di area pantai karena nantinya akan terbawa oleh ombak.

14. Pengadaan Alat Bantu Pengajaran Bagi Sekolah Menengah Pertama di Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 3.4.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Berhasilnya suatu proses pembelajaran tidak lepas dari ketersediaan alat bantu ajar serta ada atau tidaknya akses bagi siswa ke alat dukung tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, peralatan pendukung di sekolah kondisinya dapat dikatakan sudah tidak baik lagi. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya alat bantu pengajaran yang baru. Diharapkan nantinya kualitas proses pembelajaran dapat meningkat dikarenakan ketersediaan alat bantu ajar tersebut. Tantangan yang dihadapi berasal dari murid itu sendiri yang nantinya akan menggunakan alat bantu aja tersebut. Rasa kepemilikan siswa belum begitu baik tercermin dari sebagian buku perpustakaan yang tidak dirawat atau dijaga dengan baik oleh siswa ketika siswa tersebut meminjamnya.

15. Penyempurnaan Data Kependudukan Masyarakat

Kode Sub Sektor : 3.11.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Data kependudukan yang dimiliki oleh pemerintah desa sudah lama tidak diperbaharui. Hal ini bukan tidak mungkin akan menimbulkan persoalan baru ketika data – data tersebut diperlukan secara segera. Hasil dari kegiatan ini adalah data kependudukan yang lebih akurat.

Data disimpan dalam program excel yang nantinya akan diserahkan kepada sekertaris desa. Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini pada awalnya adalah terkait bahasa yang mana juga menjadi hambatan ketika ingin menggali informasi yang lebih dalam dari warga. Masalah daya ingat juga muncul ketika mahasiswa berupaya untuk memperoleh data data yang sifatnya sudah sangat lampau seperti tanggal lahir dan nama orang tua.

16. Pendataan Kelengkapan Administrasi Kependudukan Masyarakat

Kode Sub Sektor : 3.11.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Masih banyak warga yang belum memiliki dokumen kependudukan namun belum terdata oleh pihak pemerintah desa. Padahal dokumen – dokumen ini sangat dibutuhkan untuk berbagai keperluan. Hasil dari kegiatan ini adalah data warga yang belum memiliki berkas kependudukan secara lengkap. Data disimpan dalam program excel yang nantinya akan diserahkan kepada sekertaris desa. Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini pada awalnya adalah terkait bahasa yang mana juga menjadi hambatan ketika ingin menggali informasi yang lebih dalam dari warga. Masalah lainnya adalah kebanyakan warga, berkasnya tidak dipegang sendiri melainkan dititipkan pada sanak saudaranya.

17. Membantu Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak – Anak

Muslim di Lindongan 1 Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 3.10.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Tenaga pendidik kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Desa Bukide dapat dikatakan sangat sedikit mengingat mayoritas warga beragama kristen. Dampaknya proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Banyak anak – anak yang telah masuk pada tahap membaca Al-Qur'an tetapi pada kenyataannya masih belum lancar dalam

membacanya sehingga seharusnya masih berada pada tahap iqra. Hasil dari kegiatan membantu mengajar ini berupa banyaknya anak yang telah lancar membaca Al-Qur'an serta memiliki hapalan surat dan do'a sehari – hari yang cukup baik. Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurang disiplinnya anak dalam mengikuti kegiatan belajar. di kelas.

18. Festival Bukide (Perencanaan, Pengelolaan, dan Pengawasan Aspek Keuangan)

Kode Sub Sektor : 3.5.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Masyarakat di Desa Bukide memiliki ketertarikan yang cukup besar terhadap olahraga. Hal ini dapat terlihat dari seringnya masyarakat bermain voli ataupun sepak takraw di sore hari. Hubungan antar warga pun dapat dikatakan sangat baik karena dapat terlihat dari eratnya kekeluargaan diantara warga. Festival bukide dapat dikatakan sebagai sarana penyalur minat warga terhadap olahraga serta sarana dalam mempererat hubungan kekeluargaan yang telah terjalin. Fokus yang diambil di sini adalah terkait pengalokasian dan penggunaan anggaran festival. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi pemahaman kepada warga terkait pengelolaan keuangan sebuah acara yang baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Festival Bukide dilaksanakan pada tanggal 1-8 Agustus 2018. Pada malam puncak festival yaitu pada tanggal 8 Agustus telah diumumkan peserta yang menjadi juara dalam setiap mata lomba. Adapun lomba – lomba yang dilakukan pada festival kali ini juga dapat berperan sebagai saran latihan bagi perwakilan desa yang akan bertanding pada perlombaan yang diadakan oleh pihak kecamatan dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Hambatan yang ada adalah terbatasnya lokasi untuk diadakannya perlombaan terutama ketersediaan lapangan untuk permainan bola besar.

C. Klaster Agro

1. Pembuatan Kebun Percontohan Tanaman Hortikultura

Kode Sub Sektor : 2.2.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program pembuatan kebun percontohan diadakan di Dusun I Desa Bukide dikarenakan kurangnya ketersediaan tanaman horti terutama sayuran, hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk bercocok tanam dan kendala terkait lahan berpasir. Sararan dari program ini adalah ibu-ibu PKK. Hasil dari program ini adalah penanaman tanaman horti, yaitu sayur caisin dan terong dengan media polybag. Dengan adanya kebun percontohan ini muncul kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sayuran, karena harus membeli di Peta dengan menyebrang ke Pulau sebelah. Serta ibu-ibu PKK diharapkan dapat mengedukasi masyarakat lainnya untuk ikut serta dalam bertani untuk memenuhi kebutuhan dapur. Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada Pembuatan kebun percontohan tanaman hortikultura adalah sulitnya dalam membudidayakan karena faktor iklim dan mencari media tanam yang sesuai dan tidak salin.

2. Rekayasa Media Tanam dengan Teknik Vertikultur

Kode Sub Sektor : 2.2.06

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Vertikultur merupakan suatu inovasi dalam teknik budaya dengan menanam secara tegak keatas dengan media paralon atau botol bekas yang digantung. Teknik ini dimanfaatkan untuk areal rumah atau lahan yang sempit. Desa Bukide merukan desa pesisir dengan lahan pekarangan sempit, dan hanya beberapa rumah saja yang memiliki pekarangan luas serta lahannya juga berpasir tanpa ada tanah. Dasar inilah yang membuat saya dan teman-teman dari kluster agro ingin menghidupkan dan mengajak masyarakat untuk melakukan aktifitas pertanian dengan teknik vertikultur demi memenuhi kebutuhan dapur. Sasaran utama dari sistem ini adalah ibu PKK, dengan kegiatan ini kita para mahasiswa KKN memberikan edukasi terkait teknnik vertikultur,

cara pembuatan, penanaman hingga perawatannya. Tanaman yang ditanam adalah Chaisin, dan pemilihan komoditas ini atas permintaan ibu PKK. Dari program ini diharapkan ketika kita sudah pulang, mereka tetap melakukan kegiatan ini dan mengedukasi para masyarakat, sehingga program ini tidak akan terheni walau mahasiswa KKN sudah pulang. Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program rekayasa media tanam dengan teknik tanam vertikultur adalah sulitnya untuk memenuhi bahan baku, karena harus menyebrang ke Peta menggunakan perahu dan kemudian kita ga bisa pulang ke Bukide karena gelombang besar dan ada badai. Serta untuk mencari tanah untuk media tanam sangat sulit karena harus mencari ke bukit dan di pikul untuk membawanya.

3. Pengadaan Toga di Lahan Pekarangan

Kode Sub Sektor : 2.2.09

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Masyarakat Desa Bukide dalam hal memenuhi kebutuhan dapur sangat bergantung kepada pulau sebelah, contohnya saja obat-obatan. Dengan program pengadaan TOGA untuk lahan pekarangan diharapkan masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhan TOGA sederhana seperti jahe, kunyit, lengkuas dsb, yang juga bisa dimanfaatkan untuk rempah masakan. Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program rekayasa ini adalah sulitnya untuk mencari tanah bagus dan subur untuk media tanam, dan lamanya masa dormansi rimpang.

4. Festival Bukide

Kode Sub Sektor : 3.5.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan festival adalah suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN dengan masyarakat mulai dari olahraga, seni, hingga untuk hiburan. Program ini berisi lomba seperti sepak bola, takraw, voli, estafet keluarga, tarik tambang, serta melukis dan mewarnai bagi anak-

anak. Kegiatan ini sangat disambut hangat oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua. Program festival Bukide ini diadakan karena melihat keadaan kampung yang membutuhkan sedikit hiburan dan untuk memperkenalkan dan mempertunjukkan kuliner dan budaya di Enggohe kepada masyarakat Bukide dan Mahasiswa. Hasil dari program ini adalah kegiatan olahraga dan pentas seni yang diselenggarakan di jalan Raya Enggohe. Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada kegiatan festival ini adalah terkait untuk penentuan peraturan, hadiah yang harus diberikan, serta bahan yang digunakan. Serta latihan mahasiswa demi mengikuti kegiatan lomba melawan masyarakat, dimana kita sulit membagi waktu agar tidak tabrakan kegiatan dengan kegiatan program.

5. Pengadaan Benih dan Bibit Tanaman Hortikultur

Kode Sub Sektor : 2.2.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kurangnya tim penyuluhan membuat kendala masyarakat untuk mengembangkan komoditas yang cocok untuk dibudidayakan, terutama lahan pesisir pantai dengan faktor pembatas yang banyak. Oleh karena itu mahasiswa KKN UGM berinisiatif melakukan kegiatan pengadaan benih dan bibit tanaman hortikultur yang nantinya dapat ditanam masyarakat di halaman rumahnya. Hambatan yang kita hadapi adalah penentuan komoditas yang cocok dikembangkan di daerah pesisir.

6. Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos

Kode Sub Sektor : 2.2.19

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Desa Bukide memiliki banyak potensi pertanian, terutama untuk perkebunan pala, cengkih, kelapa, dan program yang baru mahasiswa KKN kerjakan terkait pemanfaatan pekarangan dan pembuatan kebun percontohan. Namun para petani pala cengkih sangat kurang memperhatikan teknis perawatan seperti pemberian pupuk, oleh karena

itu potensi produksi pun tidak maksimal. Dengan kegiatan ini diharapkan para petani mampu meningkatkan potensi produksi dengan pemberian pupuk kompos yang sederhana dan murah tetapi memiliki dampak jangka panjang. Tantangan yang saya hadapi adalah cara menyampaikan dan keterbatasan saya dalam memahami bahasa daerah Sangir, mengumpulkan masyarakat terutama petani, karena mereka selalu istirahat di siang hari sampai sore hari karena pagi-pagi sudah harus ke kebun.

7. Pengadaan Papan Nama Jalan

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Sesuai program baru Kepala Desa terkait pendataan nomor rumah dan pembuatan peta desa disini kita mahasiswa membuat plangisasi nama jalan. Sehingga ketika ada turis wisatawan datang mereka akan tahu nama jalan yang ada di Desa Bukide, juga dengan pembuatan nama jalan sangat memudahkan pendaftaran alamat desa ke kantor pos yang nantinya memudahkan pengiriman barang. Hambatan yang dihadapi pencarian kayu untuk tiang papan nama jalan serta tantangannya yaitu membuat mencetak tulisan nama di papan dengan rapih.

8. Pengembangan Produk Olahan Ikan Menjadi Kemasan

Kode Sub Sektor : 2.5.06

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Ibu-ibu PKK Desa Bukide pada umumnya pandai dalam mengolah ikan menjadi olahan yang beraneka macam, salah satunya adalah abon ikan. Dipilihnya abon ikan menjadi salah satu produk kemasan dikarenakan abon ikan merupakan produk yang awet dan tahan lama. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya pembuatan kemasan untuk abon ikan. Selain kemasan, program ini juga berhasil membuat label untuk kemasan yang dapat berguna juga sebagai

pemasaran. Program ini dilaksanakan pada tanggal 1, 2, dan 3 Agustus 2018. Dikarenakan pelaksanaan program bertepatan dengan Hari Pasar, maka hanya sedikit ibu-ibu PKK yang terlibat.

9. Branding dan Pemasaran Produk Olahan Ikan

Kode Sub Sektor : 2.1.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Branding diperlukan agar produk olahan ikan yang dimiliki Desa Bukide dapat memiliki ciri khas dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar Desa Bukide. Nama *branding* yang dicetuskan untuk produk olahan ikan Desa Bukide adalah “Bukide I Kekendage”. Selain itu, *branding* juga berguna untuk memudahkan pemasaran baik di sekitar Desa Bukide itu sendiri maupun pasar di luar desa. Sistem pemasaran yang dilakukan yaitu dengan mempercayakan salah satu anggota BUMDes unit pengolahan ikan untuk mempromosikan dan memasarkan di luar Desa Bukide. Pemasaran dapat dilakukan dengan membuka *pre order* untuk memperoleh pesanan dari masyarakat di luar Desa Bukide. Dalam hal ini, pihak mahasiswa juga ikut membantu dalam mengenalkan dan mempromosikan produk olahan ikan khas Bukide kepada keluarga dan teman-teman di sekitarnya. Pemasaran yang dilakukan masih sangat terbatas, dikarenakan belum adanya unit pasar pengolahan ikan dalam lingkup Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hambatan lainnya adalah minimnya *gadget* yang dimiliki masyarakat Desa Bukide sehingga sulit untuk mempromosikan produk lewat dunia maya atau media sosial.

10. Sosialisasi Penanganan dan Pengelolaan Limbah Ikan

Kode Sub Sektor : 1.7.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Sebagai desa dengan potensi perikanan yang sangat melimpah, keberadaan limbah ikan yang banyak menjadi salah satu permasalahan bagi Desa Bukide. Hal ini makin diperparah dengan minimnya tempat pembuangan sampah dan pengetahuan warga mengenai pengolahan

limbah ikan. Biasanya, warga Bukide memanfaatkan limbah tersebut menjadi pakan anjing atau menguburnya di dekat pantai. Maka dari itu, pengadaan program ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menawarkan solusi terkait pengelolaan limbah ikan menjadi bahan yang dapat digunakan. Beberapa solusi yang diberikan adalah dengan mengolah limbah ikan menjadi tepung ikan dan pupuk cair organik. Sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah warga yang biasa mengolah dan mengonsumsi ikan, serta berpotensi menghasilkan limbah ikan. Hasilnya, warga sangat antusias dengan informasi yang diberikan dari sosialisasi ini. Program ini dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 21 Juli 2018. Jumlah orang yang menjadi target sosialisasi seharusnya dapat melebihi rencana. Namun karena pelaksanaan program bertepatan dengan Hari Pasar, maka banyak warga yang tidak berada di rumah sehingga sosialisasi hanya dilaksanakan di rumah-rumah warga yang tidak berpergian di Hari Pasar.

11. Sosialisasi Izin Edar Produk Industri Rumah Tangga (PIRT)

Kode Sub Sektor : 2.1.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Bersamaan dengan diinisiasikannya peningkatan segmentasi pasar produk olahan ikan dari Desa Bukide, maka izin edar produk diperlukan agar pemasaran produk olahan ikan makin luas dan produk dapat menembus pasar besar seperti pusat oleh-oleh kota, supermarket, mall, dan distributor lainnya. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan 3 perwakilan anggota BUMDes dari unit pengolahan ikan. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan tahap-tahap mendapatkan izin edar dan nomor produk ke Dinas Kesehatan setempat (dikarenakan produk yang diproduksi masih berskala Industri Rumah Tangga (IRT)). Hasil dari program ini adalah bertambahnya informasi mengenai cara memperoleh izin edar dari Dinas Kesehatan kepada ketua unit pengolahan ikan, sehingga informasi ini dapat disebarkan kepada anggota unit lainnya. Program ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2018.

12. Sosialisasi Pelestarian Penyu

Kode Sub Sektor : 1.7.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Desa Bukide merupakan salah satu desa yang memiliki potensi penyu yang cukup banyak. Hal ini disebabkan karena karakteristik pantai di Desa Bukide yang memiliki banyak terumbu karang dan lamun sebagai habitat yang disukai penyu. Namun keberadaan penyu di Desa Bukide semakin terancam. Hal ini disebabkan karena banyaknya eksploitasi yang dilakukan oleh warga di Desa Bukide itu sendiri terhadap penyu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan sosialisasi terkait pelestarian penyu. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran warga Desa Bukide akan pentingnya melestarikan penyu. Apalagi dengan diinisiasikannya Desa Bukide menjadi salah satu desa wisata berbasis ekowisata, penyu sebagai salah satu objek wisatanya sudah seharusnya dilindungi dari tangan-tangan tidak bertanggung jawab. Selain diadakan sosialisasi, dipasang juga poster mengenai penyu untuk menambah informasi dan kesadaran warga Desa Bukide terhadap pelestarian penyu. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 dan 30 Juli 2018. Di Desa Bukide, sudah ada pengrajin perhiasan dari cangkang penyu dengan jangkauan pasar yang cukup luas. Hal ini menjadi sangat mustahil jika sosialisasi secara terang-terangan dilakukan untuk menentang sepenuhnya pengeksploitasian penyu dan akibatnya sosialisasi mendapat banyak pertentangan dari banyak pihak. Untuk itu, diberikan solusi baru yaitu agar dibuatkan tempat penangkaran atau pembudidayaan penyu dengan beberapa pengawasan. Selain menjadi nilai tambah di sisi kelestarian penyu, usaha perhiasan cangkang penyu dapat dijalankan secara legal.

13. *Happy Farming*

Kode Sub Sektor : 3.4 01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Happy Farming dilaksanakan untuk menambah wawasan dan menumbuhkan kecintaan anak-anak untuk menanam. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengenalan tanaman sayur (berupa sawi) yang ditanam dan menghiasi tanaman dengan cat warna sebagai bentuk kreasi dari anak-anak. Program ini dilakukan bersama anak SD GMIST Sion Enggohe dalam kelas inspirasi. Hasil dari kegiatan ini adalah semakin bertambahnya wawasan anak-anak terkait cara menanam sawi dan menambah semangat anak-anak dalam menanam sayur. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme anak-anak SD meminta lagi bibit sawi untuk ditanamkan lagi di rumahnya. Program ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2018.

14. Sosialisasi *Desa Apps*

Kode Sub Sektor : 2.2.19

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Dengan semakin canggihnya teknologi, akses informasi yang diperoleh pun juga semakin mudah. Begitu juga dengan informasi seputar perikanan dan pertanian yang notabene menjadi sektor utama yang dimiliki Desa Bukide. Informasi tersebut tentunya dibutuhkan untuk menunjang penghasilan di bidang perikanan dan pertanian. *Desa Apps* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu para nelayan dan petani dalam memecahkan masalah dan informasi lainnya. Sosialisasi dilakukan bersama dengan pemuda yang ikut berprofesi sebagai nelayan dan petani. Selain itu, dilakukan juga peng-*install-an* *Desa Apps* pada beberapa pemuda yang memiliki *smartphone*. Pemuda di Desa Bukide masih sangat sedikit yang memiliki *smartphone* sehingga sosialisasi dilakukan hanya sebagai penyampaian informasi tentang adanya *Desa Apps*.

15. Pendataan Jenis Alat Tangkap Nelayan Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 2.5.12

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pendataan jenis alat tangkap ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait alat tangkap apa saja yang digunakan oleh nelayan Desa Bukide, jenis, jumlah, dan jenis ikan yang biasa tertangkap oleh alat tangkap terkait. Harapannya data ini menjadi inisiasi awal untuk menunjang hasil tangkapan nelayan Desa Bukide lewat alat tangkapan yang digunakannya, serta jika dibutuhkan diadakan pula sosialisasi terkait alat tangkap yang selektif dan ramah lingkungan. Hasil kegiatan ini adalah memperoleh sebanyak 10 jenis alat tangkap yang dimiliki nelayan Desa Bukide. Alat tangkap yang paling banyak dimiliki adalah berupa kail biasa dengan hasil tangkapan terbanyak berupa ikan karang. Dalam pendataan, tidak dapat dilakukan pemetaan kepemilikan alat tangkap per kepala keluarga. Hal ini disebabkan karena ada beberapa alat tangkap yang dimiliki bersama. Selain itu, ada beberapa alat tangkap juga yang digunakan sekali pakai sehingga jumlahnya tidak dapat diperkirakan.

16. Festival Kerakyatan

Kode Sub Sektor : 2.5.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Festival Kerakyatan berisikan lomba-lomba dan festival kuliner yang diselenggarakan di Desa Bukide. Lomba-lomba yang diselenggarakan antara lain lomba tarik tambang, lomba dayung, tanding voli, lomba sepak bola, lomba sepak takraw, lomba melukis dan mewarnai, dan lomba bola dangdut. Sedangkan festival kuliner diselenggarakan bersamaan dengan perpisahan tim KKN dengan warga Desa Bukide. Festival ini diselenggarakan untuk mempererat persaudaraan baik antara sesama warga Bukide juga antara warga Bukide dengan tim KKN. Sebagai penutup, diadakan juga pentas seni yang ditampilkan baik oleh tim KKN maupun masyarakat setempat. Program ini dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 5, 6, dan 8 Agustus 2018. Ada beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung, di

antaranya sering terjadinya keterlambatan pelaksanaan lomba karena diselenggarakan di waktu tidur siang warga.

17. Pembaharuan Lapangan Voli Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan pengadaan sarana dan prasarana untuk Desa Bukide. Pembaharuan lapangan voli dilakukan antara lain untuk memudahkan permainan voli bagi warga dan persiapan untuk lomba voli pada ajang Festival Bukide. Hasil dari kegiatan ini adalah telah diperbaharui area voli di Lindongan 3 dan pembaharuan *net* yang digunakan untuk permainan voli. Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ini adalah kurang pasti dan rancunya ukuran lapangan voli, dikarenakan lapangan pada Lindongan 3 tidak hanya digunakan untuk permainan voli saja, melainkan juga digunakan untuk agenda keolahragaan lainnya.

D. Klaster Medika

1. Sosialisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pendataan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 4.2.39

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dilakukan kepada warga khususnya ibu-ibu di desa Bukide. Sosialisasi dilakukan dengan berkunjung ke rumah-rumah warga. Kepada warga diberikan informasi mengenai manfaat dan cara mengolah beberapa tanaman obat agar dapat digunakan untuk terapi. Tanaman obat yang diperkenalkan antara lain jeruk nipis, kencur, temulawak, kunyit, dan jahe. Melalui sosialisasi ini warga menjadi tahu cara mengolah tanaman obat yang benar agar dapat digunakan untuk membantu terapi penyakit. Selain itu, dilakukan pendataan tanaman obat yang biasa digunakan oleh warga Bukide. Inventarisasi bertujuan untuk melestarikan kearifan obat lokal yang terdapat di Bukide.

Identifikasi dilakukan terhadap nama lokal, nama latin, dan khasiat tanaman obat. Hasil dari program ini adalah terinventarisasinya tanaman obat lokal Sangihe khususnya Bukide dan meningkatnya pengetahuan warga dalam mengolah tanaman obat. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program ini yaitu tidak banyak warga yang menanam tanaman obat khas Sangihe, melainkan warga lebih memilih untuk menanam tanaman obat yang telah umum digunakan di pulau Jawa karena dapat sekaligus digunakan sebagai bumbu dapur.

2. Sosialisasi Pola Makan Sehat dan Seimbang

Kode Sub Sektor : 4.2.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Sosialisasi mengenai pangan yang sehat dan aman dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Nusa Tabukan. Program ini bertujuan agar anak-anak khususnya siswa usia sekolah memahami tentang pangan yang aman. Sehingga dapat menerapkan gaya hidup yang sehat dan terhindar dari bahaya yang disebabkan karena makanan. Pada sosialisasi ini, para siswa dapat menerima materi dengan baik dan aktif. Dengan adanya alat peraga berupa poster, para siswa lebih memiliki gambaran untuk memahami tentang makanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi, serta tidak mengonsumsi jajanan secara sembarangan. Tantangan dari program ini yaitu banyaknya produk pangan yang beredar di pasaran dalam desa Bukide yang belum memiliki izin dan jajanan pasar yang banyak dijual di warung. Sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang dijual di warung meskipun produk tersebut belum memiliki izin.

3. Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kode Sub Sektor : 4.2.34

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Minimnya sanitasi di Desa Bukide menyebabkan perlunya sosialisasi mengenai PHBS agar masyarakat bisa sadar untuk selalu menjaga kebersihan. Sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah agar memastikan masyarakat paham dengan materi yang disampaikan. Setelah sosialisasi ini, masyarakat lebih mengerti dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat serta menjaga kebersihan diri ataupun lingkungan. Tantangan dalam menjalankan program ini adalah kurangnya fasilitas MCK dan air bersih di Desa Bukide. Sehingga meskipun masyarakat telah mengetahui bagaimana sanitasi yang sehat, masyarakat kurang bisa menerapkannya karena fasilitas yang minim. Namun untuk perilaku hidup sehat yang lainnya, masyarakat sudah dapat menerapkannya dengan baik.

4. Penyuluhan Penggunaan Obat (DAGUSIBU) dan Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan

Kode Sub Sektor : 4.2.23

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar, serta melakukan monitoring kesehatan berupa pengecekan tekanan darah pada warga. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, masyarakat Desa Bukide banyak yang mengonsumsi obat dan menyimpan obat dalam waktu lama. Sehingga perlu dilakukan edukasi mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat menjadi mengerti bagaimana cara mengelola obat dengan benar. Selain itu, masyarakat Desa Bukide banyak yang menderita penyakit hipertensi. Maka dari itu cek kesehatan dilakukan terhadap warga dengan hipertensi berupa cek tensi darah dan konsultasi non farmakologis untuk mengurangi gejala hipertensi. Masih tingginya konsumsi gula masyarakat Desa Bukide menjadi salah satu penyebab hipertensi. Selain itu, mudahnya masyarakat mendapatkan obat menjadi tantangan dalam menerapkan DAGUSIBU.

5. Praktik Cuci Tangan dan Sikat Gigi yang Baik dan Benar

Kode Sub Sektor : 4.2.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini diperuntukkan bagi siswa SD GMIST Sion Enggohe agar anak-anak mengerti cara menyikat gigi dan cuci tangan yang baik dan benar. Dan juga anak-anak dapat mengetahui alasan pentingnya cuci tangan dan sikat gigi secara rutin sehingga anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh siswa SD yang terlibat dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 39 orang. Dalam program ini para siswa SD dihimbau untuk membawa air yang digunakan untuk berkumur dan juga untuk cuci tangan. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya sumber air mengalir di sekolah dan terbatasnya persediaan air bersih di Desa Bukide. Sementara itu mahasiswa menyediakan sikat gigi dan pasta gigi gratis yang dibagikan kepada para siswa SD, sehingga anak-anak menjadi termotivasi untuk melakukan sikat gigi di rumah secara rutin. Selain itu sabun cuci tangan juga disediakan oleh pihak mahasiswa dan anak-anak diajarkan untuk melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Anak-anak juga diberikan edukasi mengenai bahaya jika tidak mencuci tangan sebelum makan sehingga para siswa menjadi termotivasi untuk menerapkan cuci tangan dengan baik dan benar. Tantangan terbesar adalah bagaimana menanamkan nilai penting sikat gigi dan cuci tangan di kehidupan para siswa setiap harinya. Dan yang menjadi hambatan saat pelaksanaan program di sekolah adalah tidak tersedianya sumber atau kran air mengalir di sekolah.

6. Penyuluhan tentang Penyakit Cacingan

Kode Sub Sektor : 4.2.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit cacingan dilakukan di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan. Keterbatasan air bersih dan kebiasaan kehidupan di pesisir menjadi salah satu alasan pentingnya dilakukan

penyuluhan mengenai penyakit cacangan. Kepada para siswa diberikan edukasi mengenai bahaya penyakit caicingan serta gejala yang ditimbulkan. Media yang digunakan berupa leaflet yang di desain sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan antusiasme para siswa dalam menerima materi dan dapat mengerti dengan apa yang disampaikan. Setelah penyuluhan ini diharapkan para siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih sehingga terhindar dari penyakit cacangan. Dalam menjalankan program ini tidak terdapat hambatan yang berarti karena antusiasme para siswa yang tinggi dalam menerima materi penyuluhan. Tantangan terbesar adalah kondisi alam di Desa Bukide yang merupakan daerah pesisir yang kekurangan air bersih dan kebiasaan masyarakat yang menyatu dengan alam.

7. Minggu Sehat

Kode Sub Sektor : 4.2.15

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan minggu sehat yang dilakukan berupa senam pagi yang dimulai pada pukul 05.30 WITA. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat terbiasa untuk berolahraga pagi dan terkena udara pagi karena sangat baik untuk kesehatan. Selain itu kegiatan senam ini juga dapat menjadi sarana bagi warga untuk berkumpul dan berinteraksi. Kegiatan senam dilakukan di lapangan voli yang terletak di lindungan 3 Desa Bukide. Peserta senam berasal dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Masyarakat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan senam ini. Senam yang dilakukan adalah senam Tobelo dengan instruktur senam yaitu guru olahraga SMP Negeri 1 Nusa Tabukan. Kegiatan senam berjalan 2 kali selama masa KKN. Yang menjadi hambatan sekaligus tantangan dalam menjalankan program ini yaitu mengajak warga untuk bangun pagi dan olahraga, karena kebanyakan warga bangun pagi untuk bekerja dan membersihkan rumah. Sehingga peserta senam lebih banyak anak-anak karena lebih mudah bangun pagi untuk mengikuti senam. Selain itu ketiadaan listrik juga menjadi salah satu hambatan dalam terlaksananya senam pagi ini,

namun hambatan ini teratasi dengan mahasiswa KKN meminjam generator listrik ke warga sekitar.

8. Festival Kebudayaan Desa Bukide

Kode Sub Sektor : 3.5.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Festival Kebudayaan Desa Bukide bertujuan untuk melestarikan dan inventarisasi kebudayaan yang terdapat di Desa Bukide. Festival ini diselenggarakan mulai tanggal 1 sampai tanggal 8 Agustus 2018. Rangkaian acara festival Bukide meliputi lomba tarik tambang, voli, sepak bola, sepak takraw, estafet keluarga, dayung, menggambar dan mewarnai, serta terdapat puncak acara yaitu malam Festival Bukide yang sekaligus menjadi malam perpisahan. Lomba-lomba yang diadakan diikuti oleh seluruh warga mulai dari anak-anak hingga dewasa. Selain itu mahasiswa juga berpartisipasi menjadi peserta untuk meramaikan rangkaian acara festival ini. Warga sangat antusias dalam mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan. Festival ini juga menjadi salah satu ajang latihan bagi warga untuk berpartisipasi dalam rangkaian acara menyambut kemerdekaan Republik Indonesia. Rangkaian perlombaan dalam Festival Bukide diselenggarakan di lapangan voli lindongan 3 dan taman baca di lindongan 2. Perlombaan dimulai dari pukul 15.00 WITA, dan sebelumnya mahasiswa berjalan mengajak warga untuk berkumpul melalui pengeras suara mulai pukul 14.00 WITA. Acara puncak yaitu Malam Festival Bukide diselenggarakan di lindongan 1 dengan menggunakan bangsal. Pada acara puncak ini diumumkan pemenang lomba dan kemudian dilanjutkan dengan acara perpisahan yang menampilkan tarian 4 Wayer dan Caca. Hambatan dan tantangan dalam menyelenggarakan festival ini adalah faktor cuaca dan mencari bahan-bahan untuk perlombaan. Namun kendala tersebut dapat tertasi dengan cara menyesuaikan waktu yang tepat dan dengan bantuan dari warga Desa Bukide.

9. Revitalisasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Masjid

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Revitalisasi kelengkapan sarana dan prasarana masjid meliputi pemugaran dan renovasi tempat wudhu serta penyediaan kelengkapan Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Masjid Nurul Islam Bukide. Hal ini dilakukan karena melihat antusiasme anak-anak muslim untuk belajar agama sangat tinggi namun masih kurangnya alat penunjang yang ada di dalam masjid. Pengadaan kelengkapan TPA antara lain poster-poster tata cara ibadah, poster pengenalan huruf hijaiyah, buku-buku bacaan keagamaan, serta penambahan Iqra dan Alquran. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana merawat dan menjaga sarana prasarana masjid yang telah dilengkapi. Tidak ada hambatan yang berarti dalam melaksanakan program ini karena ada pengurus masjid dan warga yang selalu membantu.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN (Sub Unit B Lindongan III Desa Bukide)

PEMBAHASAN

1. Nama Program: Pemetaan Sumber Mata Air Desa Bukide

Kode Sub Sektor: 1.1.07

Lokasi: Desa Bukide

- Hasil Kegiatan
Hasil kegiatan program berupa peta Pulau Bukide yang memuat tentang lokasi mata air yang ada di Desa Bukide. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi tentang lokasi mata air sehingga dapat memudahkan perangkat desa atau warga dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan daerah mata air.
- Hambatan dan Tantangan
Hambatan dari program ini adalah jarak dari desa ke mata air yang cukup jauh dan perlu melewati kebun kebun warga. Serta daerah mata air yang cukup rimbun sehingga terdapat kesulitan dalam pengukuran posisi dengan metode GPS
- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat
Peran serta masyarakat dalam program ini adalah masyarakat ikut dalam kegiatan survey untuk memberikan informasi dimana saja letak mata air sehingga memudahkan dalam kegiatan survei.
- Keterlibatan dalam Masyarakat
Program ini melibatkan masyarakat dalam kegiatan survey dan pemetaan serta sebagai guide ketika melewati kebun kebun warga.
- Temuan Baru
Temuan baru yang diperoleh dari program ini adalah kondisi mata air yang ada di desa bukide sudah dilaksanakan pembangunan tempat penampungan air sehingga hanya perlu dilakukan revitalisasi secara berkala.
- Potensi Keberlanjutan
Program kerja ini akan memberikan informasi kepada perangkat desa dan masyarakat untuk bisa mengetahui lokasi titik mata air sehingga untuk kedepannya dapat memudahkan dalam kegiatan revitalisasi berkala.
- Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya mengelola mata air dengan baik untuk kelangsungan bersama.

2. Nama Program: Pembuatan Peta Lindongan Desa Bukide

Kode Sub Sektor: 3.11.04

Lokasi: Desa Bukide

- Hasil Kegiatan
Hasil kegiatan program berupa peta Desa Bukide serta peta tiap lindongannya. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dimana warga ikut dalam kegiatan penentuan batas rumahnya masing masing serta ikut dalam penentuan nama nama daerah sebagai informasi tambahan di peta desa.
- Hambatan dan Tantangan
Hambatan dari program ini adalah menyesuaikan data hasil pengukuran lapangan serta hasil citra satelit desa Bukide. Sehingga perlu ada penyesuaian dalam menentukan besar lokasi tiap rumahnya. Dan ada beberapa rumah yang penghuninya sudah tidak menetap sehingga melakukan penentuan secara mandiri.
- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat
Peran serta masyarakat dalam program ini adalah masyarakat ikut andil dalam penentuan batas rumahnya masing masing.
- Keterlibatan dalam Masyarakat
Selama kegiatan survey masyarakat sangat antusias dalam penentuan batas rumahnya masing masing sehingga memudahkan untuk melakukan pengukuran.
- Temuan Baru
Temuan baru yang diperoleh dari program ini adalah masih belum jelasnya patok patok batas tiap tanah sehingga penentuan batas hanya berdasarkan atap atau pembagian yang sama antar dua rumah yang bersebelahan.
- Potensi Keberlanjutan
Hasil program ini yang berupa peta lindongan harapannya bisa mempermudah masyarakat atau pengunjung dari luar desa bukide dapat mengetahui dan menerima informasi tentang lokasi rumah atau tujuan lainnya dengan mudah dan

cepat. Serta mampu digunakan perangkat desa untuk merencanakan pembangunan ke depan.

- Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah benar-benar merasakan hangatnya sambutan dari masyarakat ketika saat survey dan bantuannya dalam menyediakan minuman dan makanan untuk mahasiswa.

3. Nama Program: Pembuatan Peta Pulau Bukide dan Pulau Pulau sekitarnya Kode Sub Sektor: 3.11.04

Lokasi: Pulau Bukide dan Pulau di sekitarnya

- Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa peta yang memuat informasi informasi tentang lokasi lokasi di pulau bukide serta informasi pulau pulau sekitar bukide seperti pulau poa, liang, dan gugusan pulau buang. Hal ini dilakukan untuk menginventarisasi lokasi lokasi di pulau bukide serta untuk menunjang kelengkapan informasi dan keperluan wisata.

- Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah sumber informasi hanya berasal dari 2 orang saja dikarenakan tidak semua tau dan hafal nama nama lokasi di pulau bukide. Sehingga hanya mengacu berdasar informasi yang diketahui oleh 2 orang tersebut.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini adalah masyarakat bertindak sebagai sumber informasi utama dalam pembuatan peta.

- Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat yang menjadi informan atau sumber informasi sangat tertarik ketika diminta bantuannya untuk menunjukkan nama nama lokasi di saat pengolahan data

- Temuan Baru

Banyak lokasi lokasi yang ada di pulau bukide yang menarik dan memiliki nama nama yang menarik sesuai dengan daerahnya.

- Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berupa peta yang dapat menunjukkan berbagai lokasi yang ada di sekitar pulau bukide sehingga dapat menjadi referensi serta sumber informasi untuk pulau bukide.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**
Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah banyak informasi yang bisa didapat dari masyarakat hanya dengan segelas kopi.

4. Nama Program: Pembuatan Nomor Rumah dan Alamat Rumah

Kode Sub Sektor: 1.5.39

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**
Hasil kegiatan program berupa plat nomor rumah yang dipasang di setiap rumah di desa bukide serta plang nama jalan yang sudah ditentukan toponiminya sehingga dapat memberikan informasi tentang alamat rumah rumah yang ada di desa bukide.
- **Hambatan dan Tantangan**
Hambatan yang terjadi adalah terkadang perlu dilakukannya pengecatan ulang karena hasil cetakan tulisan tidak rapi atau terjadi kekeliruan.
- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**
Peran serta masyarakat dalam program ini adalah masyarakat ikut membantu dalam pembuatan dan pemasangan nomor rumah
- **Keterlibatan dalam Masyarakat**
Masyarakat sangat antusias dan tertarik dalam pemasangan nomor rumah karena baru ada pertama kali di desa bukide.
- **Temuan Baru**
Penggunaan triplek philipina yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan nomor memiliki ketebalan dan ketahanan yang bagus untuk dijadikan dalam pembuatan nomor rumah.
- **Potensi Keberlanjutan**
Nomor rumah yang ada harapannya dapat menjadi awalan untuk didaftarkan ke pos dan Dinas Balitbang untuk toponiminya sehingga bisa tercatat di data pemerintah.
- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Dalam program ini kami belajar untuk bersabar dan selalu teliti dalam mengerjakan suatu hal.

5. Nama Program: Pembelajaran Membaca Peta dan Pembuatan Peta Sederhana

Kode Sub Sektor: 3.4.02

Lokasi: SD GMIST Enggohe, Desa Bukide

- Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari program ini berupa suatu kegiatan jelajah yang dilaksanakan oleh anak-anak SD kelas 4,5,6 dalam kegiatan pramuka. Materi yang dibawa selain jelajah yaitu kegiatan menggambar peta situasi sederhana dengan menerapkan pembuatan symbol simbol untuk menunjukkan objek yang ada.

- Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang terjadi adalah perlunya memberikan penjelasan lebih kepada anak-anak SD dalam menentukan simbol yang cocok.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat yang terjadi di program ini adalah anak-anak yang menjadi peserta dalam kegiatan jelajah.

- Keterlibatan dalam Masyarakat

Anak-anak yang menjadi peserta terlihat antusias dan semangat dalam menjalankan kegiatan.

- Temuan Baru

Tidak ada temuan baru dalam program ini.

- Potensi Keberlanjutan

Dengan kegiatan pembelajaran ini anak-anak dapat mampu membuat sketsa atau peta sederhana dari lingkungan sekitar rumahnya. Dan jika dikembangkan akan dapat memberikan ilmu softskill kepada anak.

- Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Hal yang bisa diambil dari program ini adalah perlunya pendekatan serta cara-cara tertentu agar dapat menarik hati anak-anak.

6. Nama Program: Pekan Olahraga dan Seni Enggohe (Porsenigohe)

Kode Sub Sektor: 3.5.01

Lokasi: Pantai Enggohe dan Jalan Raya Enggohe

- Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program ini berupa rangkaian lomba olahraga dan kegiatan kesenian daerah yang bertujuan untuk kegiatan rekreasi dan kegiatan kebersamaan yang memupuk keakraban antar warga serta melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh desa bukide.

- Hambatan dan Tantangan

Hambatan dalam program ini berupa penyesuaian jadwal perlombaan dengan kegiatan masyarakat yang cukup padat serta waktu perlombaan yang mundur dari rencana karena masih menunggu warga ramai.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini adalah masyarakat menjadi peserta sekaligus dengan mahasiswa dan ikut meramaikan dalam kegiatan kesenian tari 4 wayer.

- Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat sangat antusias untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan lomba-lomba dan kesenian

- Temuan Baru

Temuan baru dalam program ini berupa kebudayaan masyarakat desa bukide serta kebersamaan yang baik dan cukup terbina di masyarakat.

- Potensi Keberlanjutan

Program kerja ini akan dapat meningkatkan nilai kebersamaan serta melestarikan budaya jika dapat dilaksanakan secara berkala.

- Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah kebersamaan akan sejalan dengan pelestarian budaya.

7. Nama Program: Pembaharuan dan Penambahan Plang Arah Evakuasi Bencana

Kode Sub Sektor: 1.5.07

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa plang arah evakuasi yang awal mula telah karatan, sudah tidak terurus dan sudah tidak terlihat jelas kembali diperbaharui dengan melakukan pengamplasan, pengecatan, dan penulisan kembali serta penambahan informasi pada plang arah evakuasi, yang mana plang arah evakuasi kembali terlihat seperti baru dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dan dilakukannya penambahan plang evakuasi pada beberapa tempat yang dianggap perlu adanya plang arah evakuasi.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam progrm ini adalah cuaca di desa bukide yang tidak menentu, sehingga dalam pengamplasan dan penegecatan adanya penundaan waktu dari yang telah ditargetkan.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu dalam pelaksanaan program.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai sumber informasi dalam mengetahui titik kumpul dalam guna pembuatan arah evakuasi.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa titik kumpul yang merupakan acuan dari arah evakuasi.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa kesiagaan msyarakat akan bencana kelak.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya kesiagaan akan segala sesuatu yang kelak mungkin terjadi dan betapa pentingnya informasi.

8. Nama Program: Sosialisasi Mitigasi Bencana

Kode Sub Sektor: 3.14.02

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat desa bukide tentang kebencanaan, baik berupa tanda-tandanya, hal yang harus dilakukan ketika suatu bencana datang, dan hal yang dilakukan setelah terjadi bencana. Selain itu, hasil program ini juga berupa poster berbagai kebencanaan, yang mana poster tersebut di pasang di sekolah-sekolah dan di jalan desa yang diharapkan agar kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang kebencanaan dapat dimiliki sejak dini dan dengan melihat poster masyarakat desa bukide dapat selalu ingat akan tanda-tanda dari suatu bencana.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam progrm ini adalah susahnya penyampaian materi kepada beberapa masyarakat khususnya lansia yang dikarenakan perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan (bahasa sangir).

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa bantuan dalam pemasangan poster dan bantuan dalam penyampaian materi kepada masyarakat yang kurang lancar dalam berbahasa indonesia.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan di dalam masyarakat berupa pemberian informasi dan pengetahuan tentang kebencanaan yang nantinya akan berpotensi di pulau bukide.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa pengetahuan tentang seberapa peduli masyarakat bukide akan perkembangan atau informasi bahaya bencana yang mungkin akan terjadi di bukide.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa tanggapan dan sikap masyarakat ketika terjadi bencana.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya kesiagaan akan bencana yang kelak mungkin terjadi dan betapa pentingnya informasi tentang hal yang berkaitan tentang bencana.

9. Nama Program: Penyuluhan Hemat Energi

Kode Sub Sektor: 1.4.06

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa pengetahuan, kesadaran, keuntungan, dan cara-cara hidup hemat energi kepada masyarakat desa bukide nantinya diharapkan masyarakat bukide dapat menerapkan hidup hemat energi yang menguntungkan. Selain itu, hasil program ini juga berupa poster cara-cara hidup hemat energi yang dipasang di sepanjang jalan desa yang mana nantinya diharapkan masyarakat dapat ingat dan melaksanakannya.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam program ini adalah susahnya penyampaian materi kepada beberapa masyarakat khususnya lansia yang dikarenakan perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan (bahasa sangir).

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa bantuan dalam pemasangan poster dan bantuan dalam penyampaian materi kepada masyarakat yang kurang lancar dalam berbahasa indonesia.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan di dalam masyarakat berupa pemberian informasi dan pengetahuan tentang pentingnya hidup hemat enegi yang tentunya akan memeberikan manfaat bagi masyarakat di pulau bukide.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa pengetahuan tentang seberapa peduli masyarakat buvide akan pentingnya hidup hemat energi dan berupa kebiasaan perilaku masyarakat dalam pemakaian energi.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa perilaku hemat energi masyarakat buvide.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa pentingnya hidup hemat energi yang tentunya memberikan manfaat bagi banyak orang.

10. Nama Program: Sosialisasi Bahaya Listrik

Kode Sub Sektor: 1.4.07

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa pengetahuan, kesadaran, akan bahaya penggunaan listrik yang ceroboh atau tidak sesuai dengan ketentuan, dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara-cara penggunaan listrik yang aman. Selain itu, hasil program ini juga berupa poster dari bahaya penggunaan listrik dan cara mengatasinya yang dipasang di sepanjang jalan desa yang mana nantinya diharapkan masyarakat dapat ingat dan melaksanakannya.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam program ini adalah susahnya penyampaian materi kepada beberapa masyarakat khususnya lansia yang dikarenakan perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan (bahasa sangir).

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa bantuan dalam pemasangan poster dan bantuan dalam penyampaian materi kepada masyarakat yang kurang lancar dalam berbahasa Indonesia.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan di dalam masyarakat berupa pemberian informasi dan pengetahuan tentang bahaya penggunaan listrik yang ceroboh dan cara

menghindarinya yang tentunya akan memberikan manfaat bagi masyarakat di pulau bukide.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa pengetahuan tentang seberapa peduli masyarakat bukide akan penggunaan listrik yang aman dan berupa kebiasaan perilaku masyarakat dalam pemakaian listrik.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa perilaku penggunaan listrik yang aman bagi masyarakat bukide.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa pentingnya penggunaan listrik yang aman yang tentunya memberikan manfaat bagi banyak orang.

11. Nama Program: Pengajaran dan Pembacaan Arah Mata Angin dan

Kompas bagi anak SD

Kode Sub Sektor: 3.4.02

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa pengetahuan, pembelajaran pembacaan arah mata angin dan kompas yang tentunya kelak akan berguna bagi anak-anak masyarakat bukide dalam berbagai hal. Selain itu, hasil program ini juga berupa pengetahuan tentang penambahan bahasa sangir dan inggis seputar arah mata angin dan pembacaan kompas.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam program ini adalah susahnyanya penyampaian materi kepada anak-anak SD yang mayoritas masih cenderung untuk bermain.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa bantuan dalam memberikan kesempatan untuk dapat mendidik atau menegajarkan kepada anak-anak dalam pembacaan arah mata angin dan kompas.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan di dalam masyarakat berupa pemberian pengetahuan tentang pembacaan arah mata angin dan penggunaan kompas kepada anak SD di pulau bukide.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa pengetahuan tentang arah mata angin menggunakan bahasa sangir (bahasa lokal) dan bahasa inggris.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa pengetahuan arah mata angin dengan berbagai bahasa dan pembacaan kompas.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa pentingnya pengetahuan mengenai arah mata angin dan kompas yang tentunya kelak akan sangat berguna di saat saat tertentu.

12. Nama Program: Senam Pagi

Kode Sub Sektor: 4.2.34

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa kesehatan jasmani masyarakat bukide yang diharapkan dengan dilakukannya senam setiap minggu pagi, diharapkan masyarakat setiap minggunya dapat melaksanakan olahraga berupa senam pagi yang dapat memberikan kesehatan dan dapat menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam program ini adalah susahnya mengumpulkan masyarakat di pagi-pagi dikarenakan banyak yang telah melakukan kegiatannya sehari-hari.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa kesediaan masyarakat dalam meminjamkan speaker dan jenset untuk keperluan senam.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan di dalam masyarakat berupa penyediaan sarana dalam kegiatan senam pagi.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa keadaan masyarakat buvide yang mayoritas anak-anak sangat bersemangat dalam olahraga pagi.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa kebiasaan masyarakat buvide untuk melaksanakan senam pagi.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa pentingnya kesehatan, kebersamaan, dan kekompakkan dalam hidup di masyarakat.

13. Nama Program: Revitalisasi Sarana dan Prasarana olahraga Voli

Kode Sub Sektor: 1.5.15

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa saranan olahraga voli yang telah diperbaiki yang mana diharapkan dengan diperbaikinya sarana dan prasarana lapangan voli dapat membantu masyarakat dalam kegiatan sarana dan prasaran olahraga.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam program ini berupa pengecatan lapangan yang harus dilakukan di tengah malam yang dikarenakan area lapangan voli yang berada di tengah jalan, sehingga pengecatan harus dilakukan pada tengah malam saat semua orang telah tidur.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa bantuan dalam pengecatan lapangan voli.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan di dalam masyarakat berupa penyediaan kebutuhan di dalam revitalisasi lapangan voli.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa penambahan lapangan takraw di dalam lapangan voli.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa lapangan voli yang telah diperbaiki sehingga dapat dipergunakan dengan selengkapnya.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa pentingnya tolong menolong di dalam setiap pekerjaan.

14. Nama Program: Festival Enggohe

Kode Sub Sektor: 3.5.01

Lokasi: Desa Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa lomba-lomba dan penampilan kesenian daerah yang bertujuan untuk mengakrabkan masyarakat bukide, menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan serta melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh desa bukide.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dalam program ini berupa penyesuaian jadwal perlombaan dengan kegiatan masyarakat yang cukup padat. Sehingga kegiatan perlombaan hanya dapat dilakukan pada siang sampai sore hari.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa bantuan masyarakat dalam menunjang jalannya perlombaan dengan baik dan lancar.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan di dalam masyarakat berupa penyediaan kegiatan sebagai sarana untuk meningkatkan kebersamaan dan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan.

- **Temuan baru**

Temuan baru dalam program ini berupa kebudayaan masyarakat desa bukide.

- **Potensi keberlanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang berupa pelestarian kebudayaan yang dapat menjadi prospek untuk wisata budaya bagi bukid.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa pentingnya pelestarian kebudayaan yang dimiliki sebagai inventaris wisata.

15. Pelatihan Perangkat Lunak

Kode Sub Sektor : 1.6.02

Kluster : Teknik

a. Hasil kegiatan

Pelatihan perangkat lunak dilakukan secara privat menyesuaikan warga desa yang ingin belajar. Terdapat beberapa warga yang memiliki Laptop dan berkeinginan untuk belajar menggunakannya. Orang tersebut yaitu Pak Guru Tamasole, Kakak Pendeta dan Sekretaris Desa (Kak Alfred). Pelatihan tidak menggunakan perangkat lunak yang sama, setiap orang memiliki keinginan tersendiri ingin mempelajari perangkat lunak. Pak Guru Tamasole berkeinginan untuk belajar menggunakan laptop dan dasarnya. Kakak Pendeta berkeinginan untuk belajar menggunakan Adobe Photoshop dan cara install ulang Windows di komputer. Sekretaris Desa (Kak Alfred) berkeinginan untuk belajar menggunakan Microsoft Office (Word dan Excel) untuk mempermudah pengeditan administrasi.

Warga sangat antusias dalam mempelajari penggunaan laptop dan aktif bertanya ketika pelatihan perangkat lunak. Akan tetapi pelaksanaan pelatihan hanya terjadi satu kali perorang.

b. Hambatan dan Tantangan

Hambatan utama adalah akses listrik di Desa yang terbatas, hanya hidup dari pukul 18:00 WITA hingga 23:00 WITA, sehingga pelatihan hanya bisa dilakukan saat malam hari. Hambatan yang lain adalah keterbatasan perangkat lunak yang penulis miliki. Dibutuhkan akses internet untuk

mencari perangkat lunak yang sesuai dengan perangkat keras yang dimiliki oleh warga. Sinyal internet hanya ada di daerah-daerah tertentu saja.

c. Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

d. Keterlibatan dalam Masyarakat

Peran masyarakat disini adalah sebagai sasaran pelatihan, sehingga tidak memerlukan bantuan fisik dari masyarakat.

e. Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Tidak ditemukan dalam program Pelatihan Perangkat Lunak.

f. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Diharapkan kedepannya pelatihan perangkat lunak dapat dilakukan lebih sering lagi dan mengejar warga yang dirasa mampu dan memiliki keinginan untuk belajar. Potensi warga yang dikejar adalah perangkat desa, PNS, guru dan pemuda-pemudi. Dari target warga ini, maka kedepannya akan mengajarkan kepada warga yang lain terhadap ilmu yang telah dipelajarinya.

Ditambah menentukan materi yang tepat sasaran, sehingga ketika sudah sampai disana sudah memiliki materi dan dapat membuat modul latihan agar ilmu yang diajarkan tidak cepat lupa.

g. Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Dari pelatihan perangkat lunak ini ditemukan semangat warga Desa Bukide ingin mempelajari teknologi terkini, akan tetapi mereka terkendala ketersediaan teknologi yang ada. Walaupun pulau terluar akan tetapi masih ingin mengikuti perkembangan jaman yang terjadi

16. Pengenalan Augmented Reality berbasis Pendidikan

Kode Sub Sektor : 3.4.01

Kluster : Saintek

a. Hasil kegiatan

Pengenalan Augmented Reality berbasis pendidikan diberikan kepada siswa SD GMIST Sion Enggohe. Alat peraga yang dipakai berupa kartu AR dengan bertemakan Luar Angkasa dan Dinosaurus. Dengan kartu ini, penulis bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SD bagaimana bentuk luar angkasa dan dinosaurus dalam bentuk 3D di dunia virtual.

Penulis mengambil salah satu hari saat sekolah dan membuat kelompok berdasarkan kelas untuk bergiliran melihat teknologi Augmented Reality. Satu pak kartu terdiri dari lebih dari 20 kartu, sehingga masing-masing anak dapat memegang satu kartu yang diinginkan. Lalu secara bergantian melihat kartu yang dipegang mereka dipindai melalui *smartphone*, tetapi sebelum dipindai, mereka harus mengetahui objek apa yang mereka pegang.

Siswa SD sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini hingga saling berebutan giliran ingin melihat bentuk 3D luar angkasa dan dinosaurus.

b. Hambatan dan Tantangan

Kurangnya gawai *smartphone* untuk melakukan simulasi sehingga sulit untuk mengatur siswa SD yang begitu banyak dan sulit untuk diam. Tantangan untuk penulis adalah bagaimana cara mengatur siswa SD yang sulit untuk diam agar dapat memahami materi baru sambil bermain.

c. Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

d. Keterlibatan dalam Masyarakat

Tidak semua masyarakat paham mengenai teknologi Augmented Reality dikarenakan tidak semua warga Desa Bukide memiliki *smartphone* android. Hanya beberapa warga desa yang tertarik dengan Augmented Reality dan meminta tolong untuk diajarkan cara menggunakannya.

Penulis juga berharap adanya keterlibatan guru untuk kegiatan ini, akan tetapi saat pelaksanaan tidak ada keterlibatan guru sama sekali, sehingga

guru tidak mengetahui adanya teknologi Augmented Reality untuk metode pembelajaran.

e. Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Tidak ditemukan dalam program Pengenalan Augmented Reality berbasis Pendidikan.

f. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Teknologi Augmented Reality dapat dikenalkan kepada sekolah-sekolah yang ada sebagai metode pembelajaran yang interaktif. Alat peraga yang dibutuhkan juga tidak susah, hanya cukup *smartphone* dan bahan yang bisa didownload di internet. Kesalahan penulis dalam kegiatan ini adalah tidak mengenalkan kepada *stakeholder* yang dirasa mampu untuk menggunakan teknologi ini.

Untuk kedepannya, kegiatan ini dapat dibuat lebih rapi dan memiliki banyak bahan yang mudah didapat disesuaikan dengan kondisi teknologi yang ada di Desa Bukide.

g. Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Semangat siswa SD untuk belajar dan mengenal teknologi baru sangat bagus untuk menciptakan generasi desa yang lebih berkembang dari generasi sebelumnya. Generasi emas untuk Desa Bukide sendiri.

17. Perbaikan Sistem Informasi Daerah

Kode Sub Sektor : 1.6.07

Kluster : Saintek

a. Hasil kegiatan

Penulis membagi sistem informasi daerah menjadi 2 kategori, yaitu sistem informasi online dan offline. Untuk sistem informasi online, penulis memanfaatkan platform umum yang sudah ada yaitu Instagram, Facebook dan Google Maps.

Terutama pada Google Maps, sebagai arus informasi utama saat orang luar ingin mengetahui keadaan Desa Bukide. Sehingga dari sini penulis melengkapi dan memperbaiki titik-titik lokasi di Desa Bukide sesuai dengan kondisi aslinya. Informasi tempat juga dilengkapi dengan foto 360 derajat. Tidak hanya Desa Bukide saja, akan tetapi beberapa pulau yang menjadi daya tarik wisatawan.

Untuk platform Instagram dan Facebook masih belum berjalan seutuhnya. Masih pada tahap pembuatan akun resmi Desa Bukide dengan branding Kampung Bukide. Platform ini diserahkan kepada pemuda-pemudi desa agar dapat mengelolanya. Pokdarwis menjadi peran penting untuk platform ini.

Untuk sistem informasi offline, dilakukan penomoran rumah – rumah di Desa Bukide. Memudahkan informasi kependudukan jika setiap rumah memiliki nomor rumah yang jelas dan tetap.

b. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan :

1. Susahnya akses internet.
2. Keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh warga Desa Bukide

Tantangan yang dirasakan oleh penulis adalah bagaimana cara yang tepat untuk menciptakan sistem informasi online desa sesuai dengan keadaan teknologi di Desa Bukide.

c. Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

d. Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat sangat antusias dan semangat dalam perbaikan sistem informasi daerah. Terutama pemuda dan pemudi dengan semangat membantu dalam mengenalkan Desa Bukide ke dunia luar melalui sosial media. Masyarakat aktif bertanya bagaimana strategi yang baik untuk melakukannya.

e. Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Walaupun terbatas akses internet karena di pulau terluar, akan tetapi para pemuda dan pemudi di Desa Bukide tetap bisa dan selalu *update* dengan Instagram mereka. Mereka masih bisa mengikuti jaman dan tren di dunia maya.

f. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Sistem informasi harus selalu dikembangkan dan di *update* setiap periode. Diharapkan kedepannya dapat memperbaiki sistem informasi yang berkaitan dengan data kependudukan atau administrasi di Desa Bukide.

Ditambah dirasakan perlu adanya pengarsipan informasi yang berkaitan dengan daerah Desa Bukide. Segala bentuk informasi seperti sejarah, cerita, budaya, kuliner, dll perlu diarsipkan.

Memanfaatkan para pemuda dan pemudi untuk membranding Desa Bukide melalui sosial media. Membantu mempromosikan Desa Bukide dan memberi gambaran kepada orang luar bagaimana keindahan yang dimiliki oleh Desa Bukide.

g. Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Penulis tidak menemukan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan di program perbaikan sistem informasi daerah.

18. Pembuatan Papan Informasi

Kode Sub Sektor : 1.5.06

Kluster : Saintek

a. Hasil kegiatan

Dalam menunjang persebaran informasi antar mahasiswa dan masyarakat Desa Bukide, maka dibuatlah papan informasi. Papan informasi ini terletak di Taman Baca yang berada di dusun 2. Taman baca menjadi tempat strategis lalu lalang warga Desa Bukide sehingga

persebaran informasi lebih merata. Informasi berkaitan dengan program akan ditempel di papan informasi.

b. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan :

1. Akses listrik terbatas sehingga sulit untuk mencetak poster.
2. Cuaca yang tidak menentu

c. Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

d. Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan papan informasi sangat membantu dalam proses pembuatan. Penulis menjadi lebih mudah dalam menemukan bahan, tidak perlu membeli bahan – bahan lain yang banyak. Masyarakat sangat senang membantu dalam melaksanakan program.

e. Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Budaya yang unik di Desa Bukide adalah pembicaraan warga sangat cepat tersebar. Seakan – akan pembicaraan warga sama seperti jaringan internet. Hal ini membuat komunikasi verbal masih efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Papan informasi untuk kedepannya lebih baik dibuat menjadi majalah dinding atau mading untuk taman baca. Mading ini diisi dengan pengetahuan – pengetahuan umum dan bahasa. Anak – anak disana gemar untuk belajar bahasa inggris, alangkah baiknya ada satu tempat yang mewadahi mereka untuk belajar walaupun tim KKN sudah kembali ke Yogyakarta.

g. Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Komunikasi verbal masih sangat kuat dan efektif dalam kehidupan bermasyarakat Desa Bukide. Seperti kutipan salah satu warga, “Pembicaraan masyarakat disini seakan-akan lebih cepat seperti koneksi internet”

19. Teknisi Lapangan

Kode Sub Sektor : 1.6.01

Kluster : Saintek

a. Hasil kegiatan

Saat awal masa KKN, penulis sedikit menemukan warga yang memiliki laptop atau komputer saat melakukan survet kependudukan. Disaat ada salah satu warga meminta untuk memperbaiki handphone miliknya, informasi ini tersebar langsung ke masyarakat. Membuat penulis mendapati banyak warga desa yang memiliki laptop atau *smartphone*.

Darisiinilah masyarakat mulai banyak meminta tolong untuk memperbaiki perangkat keras mereka yang rusak kepada penulis. Sekitar 10 hingga 20 perangkat keras yang diberikan kepada penulis untuk diperbaiki. Akan tetapi karena keterbatasan ilmu penulis, tidak semua perangkat keras bisa penulis perbaiki.

b. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan :

1. Keterbatasan ilmu penulis mengenai perangkat keras
2. Akses listrik yang terbatas, yang dimana penulis butuh listrik untuk memperbaiki perangkat yang rusak.
3. Keterbatasan alat yang dibawa.
4. Susahnya sinyal internet. Terkadang dibutuhkan internet untuk mencari solusi yang tepat.

Tantangan yang dirasakan oleh penulis adalah banyaknya perangkat keras yang sudah tua atau sudah rusak parah yang diberikan warga kepada penulis untuk diperbaiki. Kebanyakan perangkat yang rusak dikarenakan masuknya air laut kedalam perangkat.

c. Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

d. Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat senang untuk menemani saat penulis memperbaiki perangkat mereka yang rusak dan bertanya – tanya mengenai apa yang salah terhadap perangkat mereka dan bagaimana solusi yang tepat.

e. Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Menjadi warga pulau sangat berhati – hati terhadap penggunaan teknologi. Hal unik yang dilakukan oleh warga Desa Bukide adalah menggunakan plastik bening pada HP untuk melindungi dari air laut ketika hendak berlayar.

f. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Masyarakat Desa Bukide sangat senang ketika berkaitan dengan memperbaiki perangkat keras mereka yang rusak. Diharapkan kedepannya ada salah satu mahasiswa yang ahli dalam elektronika dan memberikan banyak ilmu berkaitan dengan teknologi agar warga desa lebih sadar dalam penggunaan teknologi saat ini.

g. Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Walaupun tinggal di pulau terluar, warga Desa Bukide juga berharap terhadap komunikasi jauh melalui handphone. Handphone menjadi satu alat untuk mengabari keluarga jika pekerjaan mereka adalah nelayan. Ketika melaut, nelayan dapat mengabari kondisi mereka di luar sana, sehingga mengurangi kekhawatiran keluarga.

20. Festival Bukide (FESBUK)

Kode Sub Sektor : 3.5.01

Kluster : Interdisipliner

a. Hasil kegiatan

Program Festival Bukide (FESBUK) ini diadakan karena melihat keadaan kampung yang membutuhkan sedikit hiburan dan untuk memperkenalkan dan mempertunjukkan kuliner dan budaya di Enggohe kepada masyarakat Bukide dan Mahasiswa. Hasil dari program ini adalah kegiatan olahraga dan pentas seni yang diselenggarakan di jalan Raya Enggohe.

Festival budaya dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 1, 2, 5, 6, dan 8 Agustus 2018. Rangkaian festival terdiri dari lomba-lomba dan puncak yang digabung dengan perpisahan mahasiswa KKN. Lomba-lomba dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 5, dan 6 Agustus 2018. Jenis lomba yang dilombakan adalah tarik tambang, dayung, mewarnai, menggambar, sepak takraw, sepak bola, voli, dan bola dangdut.

Lomba-lomba tersebut diikuti oleh perwakilan dari setiap lindungan. Sedangkan puncak festival dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018 dan mengusung tema kebudayaan Desa Bukide. Selain itu, makanan khas Desa Bukide juga disajikan untuk dinikmati bersama-sama.

Festival berjalan sangat meriah dan penuh dengan kenangan. Salah satu budaya yang ditampilkan dalam festival ini adalah tari empat wayer. Tari empat wayer merupakan tari khas Sangihe dimana semua orang yang berada di suatu acara dapat menari secara berpasangan dan mengikuti pemandu yang berada di bagian depan.

b. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan :

1. Waktu untuk mempersiapkan acara bersamaan dilaksanakan program yang belum berjalan.
2. Susahnya akses untuk membeli logistik yang diperlukan.
3. Jam tidur siang masyarakat. Kebanyakan acara FESBUK dilaksanakan pada pukul 2 siang. Sedangkan pukul 12:00 WITA hingga 16:00 WITA adalah jam tidur masyarakat.
4. Cuaca yang panas saat siang hari, membuat warga malas untuk keluar rumah.
5. Administrasi pendaftaran lomba.

Tantangan yang dirasakan oleh penulis adalah cara mengajak warga agar ikut serta untuk memeriahkan Festival Bukide. Penulis harus keliling desa menggunakan Toa untuk mengajak warga turun dan memeriahkan lomba di lapangan.

c. Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

d. Keterlibatan dalam Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kampung Bukide. Proses persiapan acara dibantu oleh pemuda kampung dan aparat pemerintahan Kampung.

e. Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dari program Festival Bukide (FESBUK) kami banyak mengenal kebudayaan di Desa Bukide. Mulai dari kebiasaan kehidupan sehari-hari hingga budaya dan kuliner.

Di Desa Bukide, masyarakat lokal terbiasa tidur pada jam 12:00 WITA hingga 16:00 WITA. Pada jam tersebut desa terlihat sepi, terlihat di depan rumah warga tidur di pasir atau tepi pantai di belakang rumah mencari kesejukan. Jalan mulai ramai kembali saat sore menjelang malam.

Disaat puncak acara Festival Bukide (FESBUK), kami dijamu dengan berbagai macam makanan. Setiap dusun memiliki perwakilan keluarga untuk memberikan masakan mereka, lalu digabung menjadi satu. Kebanyakan makanan adalah masakan dari ikan.

Kami juga dikenalkan dengan budaya tari empat wayer. Tarian ini dilakukan disetiap acara besar. Tarian diiringi dengan nyanyian lagu sedangkan peserta tarian harus berpasangan. Peserta membuat lingkaran yang akan dikomandoin oleh salah satu pasangan. Komando ini yang akan memberikan gerak – gerak tarian yang harus diikuti oleh peserta. Tarian empat wayer terdiri dari beberapa ronde dan ada waktu istirahatnya. Disaat sela istirahat, masyarakat mengisinya dengan karaoke. Acara seperti ini diadakan dari malam hingga pagi hari.

f. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Festival Bukide (FESBUK) memperlihatkan aneka ragam budaya yang ada di Desa Bukide. Hal ini dapat menjadi strategi pemerintah desa ketika Desa Bukide sudah menjadi desa wisata. Budaya seperti ini harus diinventarisasikan, dijaga dan dikembangkan. Menjadi ciri khas dari Desa Bukide yang nantinya menjadi nilai jual pariwisata.

g. Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program Festival Bukide (FESBUK) ini dapat dilihat sifat dari warga lokal yang sangat loyal terhadap mahasiswa dengan rela dan saling bergotong royong membantu untuk membangun bangsal serta para ibu-ibu yang memasak untuk keperluan malam puncak.

21. Revitalisasi Masjid Nurul Islam

Kode Sub Sektor : 1.5.10

Kluster : Saintek

a. Hasil kegiatan

Kondisi Masjid Nurul Islam masih tergolong sangat baik untuk masjid di desa kepulauan. Masjid terawat sangat baik dan cukup luas. Warga penganut agama Islam di Desa Bukide sekitar 20% dari jumlah warganya. Sehingga masjid Nurul Islam masih mampu untuk menampung jamaah di Desa Bukide.

Kami melakukan pemugaran masjid dengan melengkapi peralatan yang belum ada atau rusak. Menambahkan perlengkapan seperti Al-Qur'an, yang menunjang kegiatan masjid seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dari takmir masjid sendiri meminta kami untuk membuat proposal perbaikan masjid yang dituju kepada instansi pemerintah atau lembaga lainnya. Sehingga masjid sudah mulai mandiri dalam mencari dana untuk renovasi masjid.

b. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan :

1. Susahnya akses untuk membeli logistik yang diperlukan.
2. Pergantian kepala desa dan kepala camat membuat administrasi proposal menjadi terhambat.

Tantangan yang dirasakan adalah minimnya pengurus masjid yang ikut serta dalam revitalisasi masjid.

c. Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

d. Keterlibatan dalam Masyarakat

Peran warga terhadap revitalisasi masjid sangat aktif dalam membantu membenahi masjid. Tidak hanya umat Islam saja yang ikut serta, akan tetapi selain warga selain umat Islam juga ikut serta membantu.

e. Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Walaupun ini adalah program revitalisasi masjid yang diperuntukan kepada umat Islam, akan tetapi di Desa Bukide, selain umat Islam ikut serta membantu. Toleransi antar umat agama di Desa Bukide sangatlah kuat. Untuk hari raya besar agama, antar umat agama saling mengikuti dan memeriahkan acara hari raya. Sehingga tidak ada terkotak-kotakan dalam permasalahan agama di Desa Bukide.

f. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Pengembangan dan perbaikan masjid Nurul Islam harus selalu dilakukan. Masjid Nurul Islam menjadi sarana dan prasarana umum untuk ibadah umat Islam. Sehingga harus selalu dirawat dan diperbaiki demi menjaga kenyamanan dalam beribadah.

Masjid juga harus dapat mencari dana secara mandiri. Diperlukan pelatihan untuk pengurus masjid dalam mengelola masjid yang baik dan benar. Saat ini pengurus masjid masih banyak yang tidak aktif dalam mengurus masjid.

g. Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Hal yang dapat dipelajari dari masyarakat Desa Bukide adalah sikap toleransi terhadap antar umat agama. Warga Desa Bukide saling menghormati dan menghargai antar umat agama sehingga tidak ada konflik yang terjadi karena agama. Kehidupan beragama saling harmonis dan warga saling bahu-membahu dalam kegiatan beragama.

22. Sosialisasi Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik

Kluster : Agro

Kode sektor : 2.2.19

Hasil Kegiatan

Program sosialisasi pemisahan sampah organik dan anorganik diadakan karena dari pengamatan masih banyak warga yang belum mengerti cara memisahkan sampah dengan baik dan benar. Hasil dari program ini adalah kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan meningkat serta masyarakat mampu memilah sampah sesuai jenisnya sehingga pengelolaan sampahnya menjadi lebih mudah dan efisien.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program sosialisasi pemisahan sampah organik dan anorganik adalah kebiasaan warga yang sudah menjadi budaya sangat sulit untuk diubah dan untuk mengubah pola pikir masyarakat yang sudah lama tertanam pada masing-masing individu membutuhkan waktu lama serta sulitnya mengumpulkan warga. Selain itu, kesadaran dan semangat masyarakat untuk mau memulai dirasa masih kurang.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program sosialisasi pemisahan sampah organik dan anorganik ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah Bapak-Bapak dan Ibu-ibu yang ada di Kampung Bukide. Sosialisasi diadakan dengan mendatangi warga dari rumah ke rumah, kemudian memberikan paparan mengenai pemisahan jenis sampah anorganik dan organik.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program sosialisasi pemisahahn sampah orgaik dan anorganik tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila kesadaran warga semakin bertambah, maka manajemen pemilahan dan pengelolaan sampah ini tidak akan hanya terlaksana di KKN periode ini saja. Namun, diharapkan program ini akan terus berkelanjutan karena untuk mengubah pola pikir masyarakat membutuhkan waktu lama, sehingga akhirnya akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat di Kampung Bukide.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program sosialisasi pemisahan sampah organik dan anorganik sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

Banyak hal yang saya dapat disini, mulai dari hidup sederhana, berbaur dengan masyarakat, menghargai dan menjaga cara bicara, mengerti berbagai macam sikap dan kehidupan pada berbagai kalangan

masyarakat. Dapat menghargai pendapat orang lain, menghargai budaya orang lain, dan tidak meremehkan orang lain adalah hal-hal penting yang juga saya dapat ketika mengabdikan diri di sini. Belajar tidak hanya dari buku atau dosen, pengalaman terkadang adalah guru terbaik.

23. Rekayasa Media Tanam dengan Teknik Tanam Vertikultur di Lindongan 3

Kluster : Agro

Kode sektor : 2.2.06

Hasil Kegiatan

Teknik tanam vertikultur merupakan teknik menanam dengan memanfaatkan lahan sempit. Teknik tanam vertikultur menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Pembuatan vertikultur didasari karena adanya halaman rumah yang kurang termanfaatkan juga lahan berpasir yang kurang cocok ditanami tanaman.

Tanaman-tanaman yang cocok diterapkan pada media vertikultur adalah cabai, sawi dan caisim. Dalam kegiatan ini digunakan bibit tanaman caisim untuk penanaman dengan vertikultur. Sasaran dari penanaman caisim dengan vertikultur ini adalah para ibu-ibu PKK. Apabila para ibu-ibu PKK memahami konsep vertikultur maka mereka akan dapat menerapkan dan memanfaatkan pekarangan rumah mereka dan tentunya akan menghasilkan nilai tambah bagi keluarga tersebut. Program ini dilanjutkan dengan *monitoring* untuk memantau bagaimana perkembangan tanaman yang ditanam dengan cara vertikultur menggunakan paralon/talang.

Penanaman caisim dengan media tanam vertikultur ini dimulai dengan cara melubangi paralon dengan gergaji. Selanjutnya mengisi paralon/talang air dengan tanah. Setelah itu bibit caisim baru dimasukkan.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program rekayasa media tanam dengan teknik tanam vertikultur adalah sulitnya bahan baku pembuatan media vertikultur akibat terkendala akses dalam pembelian perlengkapan jauh dan harus menyeberang laut menggunakan perahu sehingga media vertikultur yang dibuat hanya ada satu tiap lindongan.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program rekayasa media tanam dengan teknik tanam vertikultur ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan pembuatan tempat sampah dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah Ibu-ibu PKK yang ada di Kampung Bukide. Proses pencarian bahan baku, pemotongan paralon/talang, dan pembuatan media vertikultur dilakukan dengan kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program pembuatan media vertikultur ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal yaitu penggabungan kerangka bambu untuk menyangga media vertikultur (paralon) menggunakan senar pancing.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila kesadaran warga semakin bertambah, maka teknik tanam vertikultur ini tidak akan hanya terlaksana di KKN periode ini saja. Namun diharapkan program ini akan terus berkelanjutan karena untuk mengubah pola pikir masyarakat membutuhkan waktu lama, sehingga akhirnya akan tercipta kemandirian pangan.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program pembuatan media vertikultur sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

24. Inisiasi Penanaman Dapur Hidup Melalui Kebun Percontohan di Lindongan 3

Kluster : Agro

Kode sektor : 2.2.09

Hasil Kegiatan

Program Inisiasi penanaman dapur hidup melalui kebun percontohan diadakan karena dari pengamatan di kampung Bukide masih jarang ditemukan adanya tanaman sayuran dikarenakan lahan berpasir yang tidak cocok untuk media tanam sayur. Sasaran dari program ini adalah ibu-ibu PKK kampung Bukide. Hasil dari program ini adalah penanaman sayuran sawi dan terong dengan media polybag di Lindongan 3 sehingga adanya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sayuran serta warga tereduksi agar dapat memulai bertani dengan memanfaatkan lahan di pekarangan rumah.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program Inisiasi penanaman dapur hidup melalui kebun percontohan adalah sulitnya mendapatkan tanah yang cocok untuk menanam karena harus mengambil tanah di bukit.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program Inisiasi penanaman dapur hidup melalui kebun percontohan ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah ibu-ibu PKK yang ada di Kampung Bukide. Penanaman dilakukan dengan dibantu ketua PKK di Lindongan 1, 2, dan 3 di Kampung Bukide.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program Inisiasi penanaman dapur hidup melalui kebun percontohan tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila kesadaran warga semakin bertambah, maka penanaman dapur hidup ini tidak akan hanya terlaksana di KKN periode ini saja. Namun

diharapkan program ini akan terus berkelanjutan karena untuk mengubah pola pikir masyarakat membutuhkan waktu lama, sehingga akhirnya akan tercipta kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sayuran di kampung Bukide.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

25. Pembersihan pada saluran drainase

Kluster : Agro

Kode sektor : 1.5.24

Hasil Kegiatan

Program pembersihan saluran drainase diadakan karena dari pengamatan saluran-saluran drainase yang ada di kampung Bukide kondisinya sangat kotor dikarenakan masyarakat masih membuang sampah sembarangan di saluran-saluran drainase tersebut. Hasil dari program ini adalah saluran-saluran yang ada di Lindongan 1, Lindongan 2, dan Lindongan 3 bersih dari sampah, dan warga teredukasi agar tidak membuang sampah pada saluran drainase.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program pembersihan dan perbaikan saluran drainase adalah kebiasaan warga yang sudah menjadi budaya sangat sulit untuk diubah dan untuk mengubah pola pikir masyarakat yang sudah lama tertanam pada masing-masing individu sekitar saluran drainase yang sudah terbiasa membuang

sampah pada saluran drainase membutuhkan waktu lama serta sulitnya mengumpulkan warga untuk ikut membersihkan saluran drainase.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program pembersihan saluran drainase ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah rumah-rumah yang ada disekitar saluran drainase yang ada di Kampung Bukide. Pembersihan dilakukan dengan dibantu beberapa pemuda-pemuda desa.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program pembersihan dan perbaikan saluran drainase tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila kesadaran warga semakin bertambah, maka pembersihan dan perbaikan saluran drainase ini tidak akan hanya terlaksana di KKN periode ini saja. Namun diharapkan program ini akan terus berkelanjutan karena untuk mengubah pola pikir masyarakat membutuhkan waktu lama, sehingga akhirnya akan tercipta saluran drainase yang bersih dan sehat di Kampung Bukide.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program pembersihan dan perbaikan saluran drainase sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

26. Agri-Class

Kluster : Agro

Kode sektor : 2.2.19

Hasil Kegiatan

Program Agri-class diadakan untuk membantu para siswa SD untuk menumbuhkan semangat dalam bertani mulai sejak dini. Agri Class kali ini mengajarkan pada anak SD tentang cara menanam tanaman dengan memanfaatkan botol bekas. Program ini dilakukan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan dibagi beberapa kelompok untuk mempermudah penyuluhan. Untuk contoh tanaman dibuat hanya menggunakan bibit caisim yang kemudian ditanam di botol bekas yang kemudian di cat sesuai kreativitas para siswa sehingga siswa tahu cara menanam dan merawat tanaman.

Hasil kegiatan dari program ini adalah siswa SD dapat mengetahui cara menanam dan merawat tanaman dan hasilnya dapat mereka nikmati sendiri.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program Agri-class adalah tanah untuk media tanam harus diambil di bukit belakang sekolah yang letaknya cukup jauh.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program Agri-class ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah siswa SD yang berpartisipasi aktif ketika melaksanakan program serta bantuan dari warga lokal untuk pencarian bahan yang dibutuhkan.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program Agri-class perkebunan tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila siswa SD memiliki semangat untuk bertani sejak dini yang semakin bertambah, maka agri-class atau penanaman tanaman perkebunan ini tidak akan hanya terlaksana di KKN periode ini saja. Namun diharapkan program ini akan terus berkelanjutan karena para siswa akan terbiasa menanam sejak dini serta dapat mempercantik lingkungan sekolah.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui Agri-class sangat dirasakan semangat para siswa SD untuk menanam dan budaya gotong royong sejak usia dini dari siswa SD kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini

27. Inventarisasi kebudayaan Pulau Bukide melalui Festival Bukide

Kluster : Interdisipliner

Kode sektor : 3.5.01

Hasil Kegiatan

Program festival Bukide ini diadakan karena melihat keadaan kampung yang membutuhkan sedikit hiburan dan untuk memperkenalkan dan mempertunjukkan kuliner dan budaya di Enggohe kepada masyarakat Bukide dan Mahasiswa. Hasil dari program ini adalah kegiatan olahraga dan pentas seni yang diselenggarakan di jalan Raya Enggohe.

Festival budaya dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 1, 2, 5, 6, dan 8 Agustus 2018. Rangkaian festival terdiri dari lomba-lomba dan puncak yang digabung dengan perpisahan mahasiswa KKN. Lomba-lomba dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 5, dan 6 Agustus 2018. Jenis lomba yang dilombakan adalah tarik tambang, dayung, mewarnai, menggambar, sepak takraw, sepak bola, voli, dan bola dangdut. Lomba-lomba tersebut diikuti oleh perwakilan dari setiap lindungan. Sedangkan puncak festival dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018 dan mengusung tema kebudayaan Desa Bukide. Selain itu, makanan khas Desa Bukide juga disajikan untuk dinikmati bersama-sama. Festival berjalan sangat meriah dan penuh dengan kenangan. Salah satu budaya yang ditampilkan dalam festival ini adalah tari empat wayer. Tari empat wayer merupakan tari khas Sangihe dimana semua orang yang berada di suatu acara dapat menari secara berpasangan dan mengikuti pemandu yang berada di bagian depan.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada festival Bukide adalah mengatur waktu untuk latihan dan persiapan festival agar tidak mengganggu pelaksanaan program-program lain.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program festival Bukide ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan persiapan festival dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kampung Bukide. Proses persiapan acara dibantu oleh pemuda kampung dan aparat pemerintahan Kampung.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program festival Bukide ditemukan hal yaitu kuliner lokal jenis baru serta cara pembuatannya yang sangat tradisional dengan menggunakan kompor minyak.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila kesadaran pemerintah semakin bertambah, festival Bukide ini tidak akan hanya terlaksana di KKN periode ini saja. Namun diharapkan program ini akan terus berkelanjutan karena untuk memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat dan untuk lebih menambah pengetahuan tentang kuliner dan budaya Enggohe

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program festival Bukide ini dapat dilihat sifat dari warga lokal yang sangat loyal terhadap mahasiswa dengan rela dan saling bergotong royong membantu untuk membangun bangsal serta para ibu-ibu yang memasak untuk keperluan malam puncak.

28. Revitalisasi lapangan olahraga sepak takraw

Kluster : Saintek

Kode sektor : 1.5.15

Hasil kegiatan

Olahraga merupakan hal yang penting bagi warga bukide, dikarenakan olahraga merupakan salah satu sumber hiburan utama yang ada di bukide. Salah satu olahraga yang paling digemari di bukide adalah takraw, dengan banyaknya warga yang suka dan mahir bermain takraw setiap sorenya. Namun, fasilitas takraw yang tersedia mengalami beberapa kerusakan terutama pada bagian garisnya yang sudah mulai memudar. Sehingga diperukan program revitalisasi lapangan olahraga sepak takraw. Hasil dari program ini adalah dibenahi atau dilakukan pengecatan kembali pada garis lapangan sepak takraw, agar sesuai dengan standar yang berlaku.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dialami adalah waktu yang tepat dalam melakukan pengecatan harus malam hari agar tidak diganggu oleh anak-anak, sehingga mengalami kesulitan dalam pencahayaan karena berada dalam suasana gelap

Jejaring Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Program revitalisasi lapangan sepak takraw ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses reviiitalisasi dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini adalah masyarakat ikut membantu pengecatan lapangan takraw, walaupun dilaksanakan malam hari.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Belum ditemukan teknologi maupun budaya yang berkaitan dengan pengecatan lapangan sepak takwar.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Diharapkan ke depannya akan selalu ada revitalisasi secara berkala, sehingga garis lapangan akan selalu berada pada standar yang berlaku.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program revitalisasi lapangan sepak takraw ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini

29. Pembuatan peta tematik wilayah pertanian organik dan non organik

Kluster : Agro

Kode sektor : 2.2.20

Hasil Kegiatan

Program Pembuatan peta tematik wilayah pertanian organik dan non organik diadakan untuk memberikan informasi terhadap warga kampung Bukide agar mengetahui wilayah atau lahan yang berpotensi untuk bercocok tanam. Sasaran dari program pembuatan peta tematik pertanian organik dan non organik adalah seluruh warga kampung Bukide. Hasil dari program ini adalah Peta kampung Bukide yang nantinya akan mempermudah masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait masalah pertanian.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program Pembuatan peta tematik wilayah pertanian organik dan non organik adalah resolusi citra yang dipakai belum seberapa detail sehingga hanya bias menampilkan secara global (belum spesifik)

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program Pembuatan peta tematik wilayah pertanian organik dan non organik ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh warga ada di Kampung Bukide..

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program Pembuatan peta tematik wilayah pertanian organik dan non organik tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Diharapkan pembuatan peta tematik wilayah pertanian organik dan non organik.dapat membantu warga kampung Bukide dalam pemecahan masalah terkait pertanian.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program Pembuatan peta tematik wilayah pertanian organik dan non organik sangat dirasakan adanya keinginan masyarakat untuk belajar menjadi lebih baik.

30. Pengadaan Tempat Sampah dan Tempat Pembuangan Akhir

Bidang	No. Sektor	Status Program	Sifat Program	Uraian Dana
Sain Teknologi	1.5.22	Berhasil Dilaksanakan	Pokok Tema	-

Pengolahan sampah organik merupakan hal yang sudah lumrah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Pengolahan sampah ini dilakukan agar dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan sampah tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengembangan warga. Pengolahan sampah organik yang dilakukan adalah dengan cara membuat pengumpulan sampah permanen dari semen. Sampah tersebut akan dikumpulkan pada penampungan tersebut, kemudian dibakar, kemudian abu dari sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk bagi kebut. Hasil dari program ini adalah selesainya pembangunan tempat pengumpulan sampah organik, serta kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan meningkat, serta kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di laut juga meningkat. Pembangunan tempat penampungan sampah organik dilakukan di 1 unit pada desa Bukide.

Hambatan yang dialami adalah pengumpulan bahan baku untuk pembuatan tempat pengumpulan sampah organik sulit dilakukan, dikarenakan jarak antara desa dengan sumber bahan baku cukup jauh untuk ditempuh. Program pembuatan tempat sampah ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan pembuatan tempat sampah dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Peran masyarakat dalam program kerja ini ialah masyarakat, terutama pemuda-pemuda membantu dalam hal penyediaan bahan baku

yang dibutuhkan. Selain itu beberapa masyarakat yang bisa melakukan hal-hal pertukangan, membantu dalam membuat batako, dan pembuatan tempat pengumpulan sampah organik. Budaya yang ditemukan dalam masyarakat adalah masyarakat yang sudah terbiasa untuk tidak mengumpulkan pasir di pantai agar menjaga kelestarian pantai. Teknologi lokal yang ditemukan adalah pengangkutan pasir dari lokasi bahan baku menggunakan perahu kecil yang dinamakan pambut.

Kedepannya diharapkan akan diteruskan pembuatan tempat pengolahan sampah organik pada beberapa daerah dengan ukuran yang lebih besar. Sehingga tempat pengolahan sampah organik ini bisa menampung semua sampah organik di desa, sehingga desa bukide bisa semakin bersih. Melalui program pembuatan tempat pengumpulan sampah organik ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

31. Sosialisasi Pembuatan Pupuk

Bidang	No. Sektor	Status Program	Sifat Program	Uraian Dana
Agro	2.2.11	Berhasil Dilaksanakan	Pokok Tema	-

Permasalahan dari program ini adalah Banyak petani yang masih menggunakan pupuk kimia seperti NPK misalnya. Hasil kegiatan dari program ini adalah sosialisasi yang dilakukan pada Ketua ibu- ibu PKK dan Ketua BUMDes Desa Bukide Periode selanjutnya. Alasan sosialisasi dilakukan adalah memberikan pendidikan mengenai pupuk yang digunakan akan lebih baik menggunakan pupuk organik. Sehingga pengetahuan yang dimiliki masyarakat terutama yang mata pencaharian petani akan lebih paham dengan menggunakan pupuk organik sebagai pupuk yang lebih baik Peran masyarakat dalam kegiatan ini sangatlah besar. Terutama ketua BUMDes terpilih dan beberapa petani. Antusias petani untuk mempelajari

pembuatan pupuk sangatlah besar. Semuanya memperhatikan sosialisasi yang ada. Mereka sangat suka terutama pada saat mempelajari materi.

32. Pemanfaatan Lahan Perkarangan di Lindongan 2

Bidang	No. Sektor	Status Program	Sifat Program	Uraian Dana
Agro	2.2.02	Berhasil Dilaksanakan	Pokok Tema	-

Lahan di Bukide memiliki tingkat kelerengan yang cukup bervariasi, namun lebih didominasi oleh lereng-lereng karena merupakan kawasan perbukitan batuan pasir. Vertikultur adalah sistem menanam secara vertikal (berdiri), dari atas ke bawah. Tahapan vertikultur ini dimulai dari mengamati kondisi pekarangan rumah warga. Program vertikultur ini dilakukan karena melihat bahwa masih kurangnya budidaya tanaman sayuran ataupun tanaman obat-obatan organik yang ada di Waisai, sehingga harga sayuran yang ada di Waisai terbilang cukup tinggi. Vertikultur ini menggunakan teknik budidaya tanaman vertikal di ruang yang sempit sehingga memanfaatkan tempat sebagai bercocok tanam. Diharapkan program ini dapat menghemat pengeluaran masyarakat dengan cara memiliki tanaman sayuran sendiri dan dapat memanfaatkan lahan sempit yang tidak produktif. Selain itu, nilai tambahnya adalah dapat menambah nilai estetika lahan pekarangan masyarakat.

Program ini sebelumnya berkordinasi dengan dinas bagian pertanian untuk dapat fasilitas lahan dan alat yang memadai sehingga program dapat berjalan dengan baik. Hasil dari kordinasi, dinas bagian pertanian menyarankan untuk menjalankan program ini di Bukide karena dari Bukide juga sudah mempunyai program tersebut sehingga lebih mudah dalam kordinasinya.

33. Pengadaan Lumbung Biomassa

Bidang	No. Sektor	Status Program	Sifat Program	Uraian Dana
--------	------------	----------------	---------------	-------------

Agro	2.2.02	Berhasil Dilaksanakan	Non Pokok Tema	-
------	--------	--------------------------	-------------------	---

Pengolahan sampah organik dedaunan merupakan hal yang sudah jarang. Pengolahan sampah ini dilakukan agar dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan sampah tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengembangan warga. Pengolahan sampah organik yang dilakukan adalah dengan cara membuat pengumpulan kawat. Sampah tersebut akan dikumpulkan pada penampungan tersebut, kemudian dibakar, kemudian sampah dedaunan dari sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk. Hasil dari program ini adalah selesainya pembuatan tempat pengumpulan sampah dedaunan, serta kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan meningkat, serta kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah daun di laut juga meningkat. Pembangunan tempat penampungan sampah dedaunan dilakukan di 1 unit pada desa Bukide.

34. Revitalisasi Saluran Mata Air

Bidang	No. Sektor	Status Program	Sifat Program	Uraian Dana
Sain Teknologi	2.2.02	Berhasil Dilaksanakan	Non Pokok Tema	-

Program ini dilaksanakan karena adanya kesulitan dari warga dalam mencari dan memanfaatkan mata air. Sehingga dibutuhkan suatu solusi agar bisa setidaknya menambahkan sumber air yang bisa dimanfaatkan warga. Hasil program ini adalah perbaikan dapat memanfaatkan saluran mata air agar bisa air digunakan dengan baik oleh warga. Hambatan yang dialami adalah mengangkut bahan baku ke mata air terlalu tinggi di daerah perbukitan sehingga butuh tenaga yang banyak. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini adalah beberapa pemuda membantu dalam kegiatan tersebut. Dalam program perbaikan saluran mata air ini tidak ditemukan hal

baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya. Melalui program ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

35. Pemanfaatan Arang

Bidang	No. Sektor	Status Program	Sifat Program	Uraian Dana
Agro	2.2.20	Berhasil Dilaksanakan	Non Pokok Tema	-

Program ini dilaksanakan karena adanya kesulitan dari warga dalam memanfaatkan tanaman pertanian. Sehingga dibutuhkan suatu solusi agar bisa setidaknya memanfaatkan arang dengan cara lain. Hasil program ini adalah perbaikan dapat memanfaatkan lahan pertanian agar digunakan dengan baik oleh warga. Hambatan yang dialami adalah mengangkut bahan baku ke bawah terlalu tinggi di daerah perbukitan sehingga butuh tenaga yang banyak. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini adalah beberapa pemuda membantu dalam kegiatan tersebut. Dalam program pemanfaatan arang ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya. Melalui program ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini agar arang tidak dimanfaatkan sebagai bahan atau alat bakar, selain itu dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan lainnya.

36. Pekan Kreativitas Bukide

Bidang	No. Sektor	Status Program	Sifat Program	Uraian Dana
Sosial Humaniora	3.5.01	Berhasil Dilaksanakan	Non Pokok Tema	-

Pekan Kreativitas merupakan hal yang penting dilakukan untuk menginventarisasi dan melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat.

Pekan kreativitas juga merupakan salah satu wadah untuk mengumpulkan masyarakat dan berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan. Hasil dari program ini adalah diadakan Pekan Kreativitas berupa penampilan seni dan pertandingan-pertandingan olahraga. Hambatan yang dialami dalam program kerja ini adalah waktu yang dibutuhkan cukup banyak waktu untuk mengumpulkan dan mengajak warga, serta kebiasaan warga yang mengulur waktu sehingga beberapa pertandingan hampir tidak jadi dijalankan. Program pemotretan produk olahan ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan dan persiapan Pekan Kreativitas dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini adalah masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pertandingan-pertandingan, serta banyaknya penonton dari masyarakat. Dalam program Pekan Kreativitas ini ditemukan budaya yang ada di masyarakat, yaitu suka berkumpul dan saling mendukung dalam jumlah yang banyak pada setiap pertandingan. Diharapkan Pekan Kreativitas ini akan terus diadakan secara rutin per periode nya, sehingga bisa terus mempertahankan kebudayaan dan kekompakan dari warga bukide. Melalui program pembuatan tempat pengumpulan sampah anorganik ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

37. NAMA PROGRAM : Sosialisasi Pengembangan Desa Bukide menjadi Desa Wisata Berbasis Ekowisata

KODE SUB SEKTOR : 3.2.03

– HASIL KEGIATAN

Pemahaman konsep dasar merupakan hal yang penting untuk menjadi dasar pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata. Pengembangan desa menjadi desa wisata tidak dapat terealisasi apabila masyarakat dari Desa Bukide belum memiliki konsep dasar apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang dibutuhkan.

Program “Sosialisasi Pengembangan Desa Bukide menjadi Desa Wlsata Berbasis Ekowisata” ini berusaha untuk memberikan pemahaman

awal mengenai pengembangan desa kedepannya agar masyarakat juga lebih terbuka dengan adanya pariwisata dan konsep ekowisata. Terlebih lagi berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Bukide sangat disayangkan apabila tidak dikembangkan dan direncanakan dengan baik. Pemilihan konsep ekowisata juga dirasa sesuai dengan keadaan dan potensi yang ada di Desa Bukide. Oleh karena itu sosialisasi ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat dan kedepannya agar dapat ikut serta bersama-sama membangun Desa Bukide menjadi desa wisata berbasis ekowisata.

Telah terlaksananya sosialisasi ini sedikit demi sedikit membantu untuk membuka wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai pengembangan desa wisata dan saat pelaksanaan kegiatan pun masyarakat sudah menunjukkan antusiasnya dalam pengembangan desa wisata di Desa Bukide kedepannya.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Hambatan dan tantangan yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah cukup sulit dalam mengumpulkan masyarakat di satu tempat meskipun sudah diundang dari mulut ke mulut. Selain itu juga terhalang kesibukan masyarakat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan. Hambatan lainnya yaitu adalah masyarakat yang terlambat datang ke acara sosialisasi sehingga harus mengulur waktu cukup lama namun hambatan itu bukanlah hal yang berarti karena masyarakat dari Desa Bukide tetap menghadiri acara sosialisasi yang diadakan.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Adanya pelaksanaan program “Sosialisasi Pengembangan Desa Bukide menjadi Desa Wisata Berbasis Ekowisata” selain memberikan pemahaman konsep terhadap warga juga dalam pelaksanaannya masyarakat menunjukkan antusiasnya saat sosialisasi dan ketika mahasiswa mengajak masyarakat untuk berdiskusi terasa apabila masyarakat memang ingin mengembangkan desanya menjadi desa wisata. Selain itu dengan adanya program sosialisasi ini juga membuka

hubungan antara mahasiswa dengan para pemuda yang pada awalnya ada rasa segan menjadi lebih dekat lagi dan dengan adanya hal tersebut juga peran serta dari pemuda di Desa Bukide juga turut membantu pelaksanaan program dari mahasiswa KKN.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Pelaksanaan program sosialisasi ini sudah membantu membuka wawasan masyarakat mengenai desa wisata berbasis ekowisata sehingga kedepannya pengembangan pariwisata akan lebih mudah karena pola pikir masyarakat terhadap pariwisata sudah baik.

– TEMUAN BARU

Setelah terlaksananya program sosialisasi ini masyarakat Desa Bukide terutama pemuda dari Desa Bukide antusias dengan hal terkait kepariwisataan namun masih kebingungan bagaimana cara memasarkan Desa Bukide agar dapat didatangi oleh wisatawan.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Adanya sosialisasi ini sedikitnya telah memberikan dampak positif dan motivasi bagi masyarakat untuk mengembangkan Desa Bukide menjadi desa wisata. Selain itu, saat melakukan diskusi dengan masyarakat di tengah pelaksanaan sosialisasi ternyata pemuda telah terbuka dengan sosial media dan kedepannya berpotensi untuk melakukan promosi Desa Bukide ke sosial media melalui pemuda.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Pelajaran yang diambil dari program ini adalah mengatur cara berbicara di depan umum terlebih lagi logat yang dimiliki oleh mahasiswa dan masyarakat cukup berbeda namun di samping itu dengan terlaksananya program ini menyadarkan bahwa masyarakat Desa Bukide ini tetap terlihat antusias saat mendengarkan sosialisasi yang dipaparkan oleh mahasiswa KKN.

38. NAMA PROGRAM : Inventarisasi Daya Tarik Wisata
KODE SUB SEKTOR : 3.2.01

– HASIL KEGIATAN

Pulau Bukide memiliki kekayaan alam dan bahari yang baik sehingga untuk mengawali pembangunan sektor pariwisata di Desa Bukide perlu adanya inventarisasi potensi daya tarik wisata di Desa Bukide. Inventarisasi daya tarik pariwisata penting karena masyarakat Desa Bukide perlu mengetahui apa saja potensi pariwisata yang dimiliki. Masyarakat yang mengetahui potensi wisata apa saja yang dimiliki akan memberikan kesadaran yang nyata untuk menjaga dan mengelola potensi tersebut. Inventarisasi daya tarik wisata juga dilakukan untuk menjadi acuan pengembangan daya tarik wisata di kemudian hari.

Selain melakukan inventarisasi daya tarik wisata yang ada di Pulau Bukide, observasi juga dilakukan di pulau-pulau sekitar yang juga berpotensi untuk menjadi destinasi wisata. Program inventarisasi daya tarik wisata ini dilakukan selama dua minggu dengan cara observasi secara langsung ke masing-masing daya tarik wisata. Dari ketig jenis daya tarik wisata yaitu, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan, ketiga hal tersebut ada di Pulau Bukide namun memang yang paling dominan adalah daya tarik alam.

Hasil inventarisasi daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

Daya Tarik Wisata	Ada/Tidak	Keterangan
-------------------	-----------	------------

Daya Tarik Wisata Alam	Ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pulau Poa 2. Pulau Liang 3. Pulau Bukide Batu 4. Pantai Kasaraeng 5. Pantai Talambaeng 6. Pulau Buang
Daya Tarik Wisata Budaya	Ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Lokal Empat Wayer 2. Seni Musik Bambu
Daya Tarik Wisata Khusus/ lainnya	Ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekowisata Bird Watching (Melihat Burung) Burung Kum-kum di Pulau Liang 2. Snorkling Pulau Poa

Dalam pelaksanaan inventarisasi potensi pariwisata dilakukan dalam waktu dua minggu dengan mengunjungi pulau Bukide batu dan pulau poa. Inventarisasi potensi pariwisata ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dengan melihat serta mendata segala hal yang terdapat di kedua tempat tersebut yang nantinya dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Tantangan yang dirasakan dalam pelaksanaan program ini adalah akses menuju objek wisata karena terkadang cuaca tidak bisa diprediksi sehingga terkadang agenda yang sudah direncanakan tidak bisa dilaksanakan.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Peran serta masyarakat dalam program ini berupa peminjaman perahu guna mengunjungi objek wisata dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Keterlibatan dalam masyarakat dengan adanya program ini adalah membangun interaksi untuk menggali informasi.

– TEMUAN BARU

Beberapa objek wisata yang hendak dicanangkan menjadi objek wisata ternyata keadaannya masih belum terawat dan masyarakat desa Bukide belum benar-benar percaya diri dengan segala kekayaan yang telah dimilikinya.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Potensi keberlanjutan dari program ini berguna untuk perencanaan desa Bukide kedepannya menjadi desa wisata agar dapat mengembangkan mana saja objek wisata yang berpotensi.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Pengalaman yang didapatkan dari pelaksanaan program ini adalah bantuan dari masyarakat yang luar biasa dan tidak meminta balasan apapun terlebih lagi ketika harus mengantarkan mahasiswa untuk observasi ke objek wisata dan tidak meminta ganti apapun.

39. NAMA PROGRAM : Sosialisasi Homestay untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata

KODE SUB SEKTOR : 3.2.03

– HASIL KEGIATAN

Sebuah destinasi wisata harus memiliki 4 komponen utama yaitu, atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancilliary. Komponen yang juga harus dipenuhi adalah amenitas karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Bukide kurangnya aspek amenitas atau fasilitas umum yang menunjang kegiatan wisata salah satunya adalah penginapan. Atraksi yang dimiliki oleh Desa Bukide sudah sangat baik namun untuk menunjang atraksi tersebut sudah seharusnya ada penginapan untuk wisatawan. Oleh karena itu sosialisasi ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai homestay untuk wisatawan guna mendukung kegiatan wisata.

Sosialisasi homestay ini memberikan pengertian mengenai arti dari homestay dan hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat apabila kedepannya banyak wisatawan datang ke Desa Bukide sehingga setidaknya masyarakat sudah tahu apa saja hal yang dibutuhkan dan harus dilakukan.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Hambatan dan tantangan yang sering terjadi adalah ketika hendak mengumpulkan masyarakat untuk datang ke sosialisai dan kebanyakan masyarakat masih datang terlambat namun ketika acara berjalan masyarakat tetap memperhatikan sosialisasi dengan baik.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Pada pelaksanaan program sosialisasi peran serta saat sosialisasi berlangsung cukup baik karena ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh warga terkait materi sosialisasi dan juga ada beberapa hal yang kemudian dijadikan topik diskusi bersama-sama sehingga suasana sosialisasi menjadi lebih hidup.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Adanya pelaksanaan program sosialisasi ini sudah memberikan gambaran singkat untuk pengembangan pariwisata di Desa Bukide kedepannya sehingga masyarakat setidaknya sudah memiliki pengetahuan mengenai homestay untuk kegiatan wisata.

– TEMUAN BARU

Setelah program sosialisasi selesai dan sesi tanya jawab dibuka ternyata masyarakat mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan menunjukkan antusiasme mengenai pengembangan homestay kedepannya terlebih lagi mengenai perhitungan harga sewa kamar dan pengaturan konsumsi bagi wisatawan mengingat pembelian bahan makanan di Desa Bukide harus pergi ke daratan dan itupun hanya dilakukan seminggu tiga kali pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, hal tersebut yang membuat beberapa masyarakat bingung apa yang harus dilakukan seandainya ada wisatawan yang menginap namun bahan makanan di rumah tersebut sedang habis.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Kedepannya potensi pengembangan homestay dari rumah-rumah masyarakat Desa Bukide ini bisa dilanjutkan tergantung dari kemauan masyarakatnya dan pengelolaan dari pemangku kepentingan yang terkait. Adanya pengembangan homestay ini juga bisa menjadi salah satu potensi tambahan pendapat bagi masyarakat di Desa Bukide.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama program sosialisasi berlangsung ternyata respon dari masyarakat cukup antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh mahasiswa membuat kami pihak mahasiswa terenyuh melihat masyarakat masih antusias memperhatikan padahal keadaan saat sosialisasi sudah malam dan mungkin beberapa masyarakat juga sudah kelelahan oleh aktivitas masing-masing namun masih rela untuk meluangkan waktunya untuk menghadiri undangan sosialisasi dari mahasiswa KKN.

40.NAMA PROGRAM : Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan

KODE SUB SEKTOR : 1.7.02

– HASIL KEGIATAN

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang utama bagi keberlangsungan hidup bukan hanya masyarakat Desa Bukide namun juga makhluk hidup lainnya. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Bukide sudah sangat kaya namun disayangkan apabila masyarakat dari Desa Bukide tidak bisa menjaga apa yang sudah dimilikinya.

Pada dasarnya lingkungan di Desa Bukide ini sudah bersih berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahkan setiap pagi sebelum memulai aktivitas para ibu di Desa Bukide selalu menyapu halaman rumahnya namun yang disayangkan adalah masyarakat masih membuang sampah rumah tangganya ke laut bukan hanya sampah rumah tangga bahkan sampah yang berbentuk bekas bahan bangunan pun terkadang dibuang langsung ke laut. Hal tersebut sangat disayangkan apabila kebiasaan tersebut terus dilakukan.

Kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu hal yang utama untuk pembangunan pariwisata dan menarik minat wisatawan. Karena atraksi utama yang dimiliki oleh Desa Bukide adalah pantai sehingga gerbang utama wisata di Desa Bukide tidak lain adalah pantainya. Wisatawan tidak akan tertarik datang ke pantai yang penuh oleh sampah. Oleh karena itu program ini dilakukan untuk mengajak masyarakat bersama-sama untuk menjaga lingkungannya dan juga perlahan-lahan menghilangkan kebiasaannya membuang sampah ke laut.

Hasil kegiatan dari program ini adalah tergeraknya masyarakat untuk turut menjaga lingkungan pantai dan tidak membuang sampah ke laut. Program ini diadakan untuk mengajak masyarakat bersama-sama untuk membersihkan sampah yang berserakan di pantai, membersihkan sampah di drainase, dan lingkungan Desa Bukide. Adanya pengadaan program ini juga bertujuan untuk turut menyadarkan masyarakat untuk

perlahan-lahan menghilangkan kebiasaan mereka membuang sampah ke laut.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Hambatan yang dirasakan saat pelaksanaan program ini adalah masyarakat Desa Bukide yang sudah terbiasa untuk membuang sampah ke laut walaupun saat pelaksanaan program ini sebenarnya bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk mengurangi kebiasaan tersebut namun tetap saja keesokan harinya masyarakat tetap mengulangi kebiasaan tersebut. Hambatan lainnya adalah pola pikir masyarakat yang merasa apabila membuang sampah ke laut nantinya sampah tersebut akan hanyut begitu saja padahal pada kenyataan saat air laut sedang pasang malah membawa sampah yang lebih banyak. Selain itu juga saat pelaksanaan program ini yang menjadi hambatan adalah bingung untuk membuang sampah yang telah dikumpulkan karena belum tersedianya tempat pembuangan akhir di Desa Bukide. Tantangan kedepannya masih terkait dengan pola pikir masyarakat yang merasa membuang sampah ke laut akan hilang begitu saja tanpa memikirkan dampaknya terhadap ekosistem laut yang sebenarnya juga akan berpengaruh terhadap masyarakat Desa Bukide cepat atau lambat.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Pada saat pelaksanaan program ini keterlibatan masyarakat dirasa kurang walaupun sudah dilakukan koordinasi sebelumnya dengan kepala dusun mengenai pelaksanaan program namun ternyata pada hari pelaksanaan tidak banyak masyarakat yang ikut membantu.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Pelaksanaan program ini memang belum memberikan dampak yang signifikan baik bagi masyarakat maupun lingkungan namun setidaknya dengan adanya pengadaan program ini sedikit demi sedikit telah menyadarkan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

– TEMUAN BARU

Masyarakat di Desa Bukide masih memiliki pemikiran bahwa membuang sampah ke laut adalah hal yang praktis untuk dilakukan dan sampah tersebut akan terbawa ombak padahal pada kenyataannya sampah tersebut akan kembali lagi bahkan membawa sampah yang lebih banyak dari tempat lain saat air laut sedang naik.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Kebiasaan membuang sampah ke laut kedepannya bisa dikurangi tetapi harus terus dipantau oleh aparat kampung atau ada peraturan khusus bagi masyarakat apabila membuang sampah ke laut selain itu juga pembuangan sampah ke laut tersebut bisa dikurangi apabila sudah disediakan tempat pembuangan akhir.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Sebelum pelaksanaan program ini cukup prihatin melihat kondisi pantai yang sering terdapat sampah mengambang di laut dan sampah tersebut bukan hanya sampah makanan namun juga terkadang ada sampah pakaian bekas, sampah plastik, bahkan sampah elektronik pun ada. Melihat hal tersebut cukup memprihatinkan padahal Desa Bukide sudah dianugerahi alam yang luar biasa namun masih tercemar oleh sampah.

41.NAMA PROGRAM : Pengadaan Alat Penunjang Pendidikan

KODE SUB SEKTOR : 3.4.03

– HASIL KEGIATAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sekolah di Desa Bukide masih kekurangan beberapa alat penunjang pendidikan. Alat penunjang yang diadakan dalam program ini berupa buku bacaan, pembelajaran alfabet bagi anak usia dini, pembelian bendera untuk SMP karena bendera yang digunakan setiap upacara sudah robek, lalu pembelian tinta untuk

spidol di SMP, bukan hanya untuk sekolah namun juga pengadaan alat penunjang pendidikan ini berlaku untuk taman baca, dan juga musholla.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Tidak ada hambatan dan tantangan yang berarti dalam pelaksanaan program ini selain jarak tempuh untuk pembelian alat penunjang pendidikan tersebut yang harus menyebrang ke daratan.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan peran masyarakat dalam bentuk informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan dan informasi mengenai tempat pembelian alat-alat penunjang pendidikan tersebut.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Adanya pengadaan program ini turut membantu memudahkan anak-anak atau murid sekolah dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

– TEMUAN BARU

Tidak menemukan temuan baru dalam pelaksanaan program ini.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Pengadaan alat penunjang pendidikan ini tentu saja memiliki potensi keberlanjutan karena beberapa alat penunjang pendidikan tersebut bersifat alat habis pakai sehingga harus dilakukan pembelian ulang dan selain itu tentu saja produk-produk yang sifatnya membantu kegiatan belajar akan terus berkembang sehingga kedepannya akan tetap membutuhkan barang yang terbaru.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Adanya pelaksanaan program ini membuat saya sebagai mahasiswa cukup sedih melihat antusiasme anak-anak Desa Bukide untuk menuntut ilmu dan anak-anak usia dini untuk belajar membaca namun kurang

lengkapya fasilitas tersebut sangat berbeda dengan keadaan di kota yang serba ada.

42.NAMA PROGRAM : Peningkatan Kualitas Pendidikan pada Siswa SMP
KODE SUB SEKTOR : 3.4.05

– HASIL KEGIATAN

Pada awal pelaksanaannya program ini sebelum terjun langsung untuk mengajar siswa di SMP, mahasiswa KKN melakukan pengamatan dan juga mengajukan pertanyaan kepada masyarakat mengenai kondisi di SMP dan ternyata di SMP tersebut masih kekurangan tenaga pengajar sehingga tidak seimbang antara jumlah tenaga pengajar dan siswanya.

Hasil dari program peningkatan kualitas pendidikan pada siswa SMP ini adalah memberikan pengetahuan dan juga turut membantu tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan. Walaupun waktu yang diberikan untuk mahasiswa dalam pelaksanaan program ini cukup singkat namun adanya program ini dirasa cukup efektif untuk membantu tenaga pengajar yang terbatas.

Selain itu adanya pelaksanaan program ini juga memberikan beberapa materi yang terkadang tidak tersampaikan di kelas seperti biasa. Selanjutnya mahasiswa KKN juga memberikan ulangan harian untuk melihat evaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dan juga memberikan pekerjaan rumah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama belajar mengajar berlangsung, siswa di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan kurang terbiasa mencatat saat kegiatan belajar berlangsung padahal buku mata pelajaran yang ada di sekolah tidak boleh dibawa pulang jadi kesempatan mereka untuk belajar mandiri di rumah cukup terbatas. Dalam pelaksanaan program ini juga mahasiswa KKN berusaha untuk memberikan catatan-catatan materi agar siswa bisa mengulang apa yang telah mereka pelajari di sekolah.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Sebelum mengajar langsung ke kelas, mahasiswa diberikan semua buku mata pelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa namun ketika membaca isi dari masing-masing buku tersebut bahasanya cukup sulit untuk siswa SMP. Latar belakang mahasiswa yang pengalaman mengajarnya masih sedikit cukup menyulitkan untuk merangkai kata-kata yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan.

Sulitnya materi dari buku mata pelajaran juga membuat siswa ternyata susah menangkap materi yang disampaikan karena dasar kemampuan dan pengetahuan dari siswa dirasa masih kurang. Permasalahan lainnya adalah siswa tidak diperbolehkan untuk membawa buku mata pelajaran tersebut ke rumah sehingga siswa tidak bisa belajar mandiri di rumah dan hanya mengandalkan kegiatan belajar di sekolah padahal itu saja tidak cukup untuk menunjang pelajaran para siswa.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program ini terutama tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan berupa arahan mengenai teknis mengajar siswa SMP.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Adanya program ini membantu tenaga pengajar di SMP yang sangat terbatas, karena biasanya hanya ada dua guru sedangkan ada tiga kelas yang harus diajar, jadi dengan adanya program ini membantu guru-guru.

– TEMUAN BARU

Materi buku sekolah yang ada cukup sulit untuk siswa apalagi penerapan kurikulum 2013 yang memberatkan padahal seharusnya siswa bisa mengeksplor lebih namun buku pelajarannya saja tidak dibawa pulang sehingga siswa tidak bisa belajar mandiri di rumah. Selain itu adanya keterbatasan tenaga pengajar membuat semakin sulit terutama pengajaran bahasa Inggris karena tenaga pengajarnya terbatas jadi terkadang kelas 1

– kelas 3 disatukan dalam satu ruangan padahal materi masing-masing kelas berbeda sehingga tidak efektif.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Akan terus berlanjut namun kualitasnya akan lebih baik apabila kedepannya ditambahkan tenaga pengajar.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Lokasi SMP Negeri 1 Nusa Tabukan yang berlokasi di desa Bukide membuat beberapa siswa yang berasal dari desa Bukide Timur harus menempuh jarak cukup jauh untuk menuntut ilmu, melihat perjuangan tersebut saya merasa terenyuh melihat siswa yang berjalan kaki dari desa Bukide Timur mulai dari jam 5 subuh untuk menuntut ilmu. Keterbatasan yang ada tidak menghalangi semangat para siswa untuk menuntut ilmu, keadaan tersebut membuat saya sebagai mahasiswa merasa malu karena dengan keadaan yang serba lengkap masih saja menyepelekan masalah belajar.

43. NAMA PROGRAM : Pemberian Keterampilan Tambahan untuk Siswa Sekolah Dasar

KODE SUB SEKTOR : 3.4.02

– HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan dari program ini adalah mengajarkan beberapa lagu daerah bukan hanya dari Sulawesi Utara namun juga mengenalkan dengan beberapa lagu daerah lain agar siswa lebih mengenal budaya lainnya. Selain itu juga adanya program ini mengajarkan lagu-lagu nasional karena beberapa siswa masih belum mengenal lagu nasional. Kegiatan lainnya juga memberikan keterampilan tambahan mengenai pramuka lalu juga mengajarkan siswa untuk membuat peta sederhana.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Saat pelaksanaan program karena jumlah murid Sekolah Dasar yang sedikit lalu murid kelas 1 hingga kelas 6 disatukan saat pelaksanaan membuat keadaan terkadang tidak efektif.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Peran serta masyarakat terutama tenaga pengajar di Sekolah Dasar cukup membantu saat pelaksanaan program terutama ketika mengatur siswa yang terkadang susah diatur.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program ini lebih merujuk ke pengajaran keterampilan tambahan.

– TEMUAN BARU

Tidak ada temuan baru dalam pelaksanaan program ini.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Program ini akan memberikan dampak keberlanjutan kedepannya seperti pengajaran mengenai lagu-lagu nasional dan juga lagu-lagu daerah. Selain itu juga membantu siswa kedepannya dalam hal pramuka yang bisa menjadi bekal di jenjang pendidikan selanjutnya.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Pada pelaksanaan program ini merasa bangga karena walaupun terletak di perbatasan para siswa tetap semangat terlebih lagi ketika belajar menyanyi bersama.

44.NAMA PROGRAM : Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa pada Anak
KODE SUB SEKTOR : 3.4.09

– HASIL KEGIATAN

Minat baca pada anak-anak di Desa Bukide sudah cukup baik namun belum ada fasilitas yang memadai untuk minat baca anak-anak tersebut. Adanya program ini menjadi salah satu wadah untuk turut meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Bukide. Salah satu alasan untuk mengadakan program ini adalah karena anak-anak di Desa Bukide lebih fasih menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia maka dari itu program ini juga berusaha untuk membantu melatih anak-anak Desa Bukide untuk melatih kemampuan berbahasa Indonesiannya, bukan hanya bahasa Indonesia program ini juga memberikan pelajaran dasar mengenai bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Hasil dari program ini adalah meningkatkan keterampilan anak-anak dalam membaca dan berlatih bahasa Indonesia serta belajar bahasa Inggris,

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Saat pelaksanaannya anak berbagai usia bercampur menjadi satu sehingga terkadang membuat pelaksanaan pengajaran menjadi kurang efektif.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Masyarakat di Desa Bukide mendukung adanya program ini karena dirasa berguna untuk anaknya dan memberikan kegiatan yang bermanfaat di sore hari.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Turut membantu orang tua dalam hal mengenalkan anak-anak dengan alfabet dan meningkatkan minat baca serta melatih kemampuan berbahasa anak-anak di Desa Bukide. Adanya program ini juga menjadi salah satu wadah kreativitas untuk anak-anak di desa Bukide.

– TEMUAN BARU

Ketika datang ke taman baca anak-anak malah lebih menginginkan menggambar dan mewarnai dibandingkan dengan kegiatan membaca.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Kegiatan membaca dan belajar berbahasa ini kedepannya apabila tetap diadakan dapat membantu kemampuan anak-anak di Desa Bukide.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Pengalaman berharga yang didapatkan dari pelaksanaan program ini adalah melihat anak-anak Desa Bukide yang sangat antusias untuk mengikuti program ini terkadang anak-anak menanyakan kapan program ini diadakan lagi ketika sedang tidak ada jadwal.

45.NAMA PROGRAM : Festival Kebudayaan dan Olahraga Bukide

KODE SUB SEKTOR : 3.5.01

– HASIL KEGIATAN

Adanya festival dan lomba menjadi ajang untuk menguatkan rasa kekeluargaan antar masyarakat desa Bukide. Festival ini juga menjadi ajang untuk menumbuhkan kompetensi dan melatih kemampuan masyarakat di Desa Bukide selain itu juga adanya program festival ini menjadi ajang latihan untuk lomba 17 agustus yang akan di adakan di kecamatan Nusa Tabukan.

Pelaksanaan program ini terdapat 8 cabang perlombaan untuk semua umur sehingga seluruh masyarakat dari berbagai usia. Ketika pelaksanaan pun masyarakat sangat antusias untuk melaksanakan seluruh rangkaian acara festival.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Peran serta masyarakat dalam membantu pelaksanaan program berupa bantuan untuk kelengkapan perlengkapan lomba sehingga memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan program festival.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Adanya program festival ini membuat mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat karena mahasiswa turut terlibat dalam seluruh cabang perlombaan. Mulai dari awal diskusi konsep festival hingga persiapan

semuanya melibatkan diskusi dengan masyarakat karena cabang olahraga yang diadakan pun menyesuaikan dengan keadaan di Desa Bukide.

– TEMUAN BARU

Persaingan antar lindungan sangat terasa hampir di semua cabang perlombaan.

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Ada potensi keberlanjutan untuk festival olahraga yang telah diselenggarakan dan dapat menjadi agenda tahunan bagi desa Bukide dan juga berpotensi menjadi atraksi wisata untuk menarik wisatawan.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Adanya penyelenggaraan program ini membuat kami merasa senang karena dapat mengumpulkan masyarakat dalam satu tempat untuk bersama-sama mengikuti lomba maupun menjadi suporter dalam festival ini.

46. NAMA PROGRAM : Perbaikan Papan Informasi Objek Wisata

KODE SUB SEKTOR : 1.5.06

– HASIL KEGIATAN

Memperbaiki papan objek wisata yang telah rusak dan menggantinya dengan konten yang baru dan lebih tahan hujan dan panas.

– HAMBATAN DAN TANTANGAN

Tidak ada tantangan dalam perbaikan namun tantangan kedepannya adalah peta objek wisata yang telah dibuat akan tetap memudar karena berbagai macam faktor seperti panas matahari, angin, dan hujan sehingga tetap harus dilakukan penggantian secara berkala bagi papan objek wisata tersebut.

– JEJARING KEMITRAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program ini adalah saat pemasangan peta objek wisata beberapa masyarakat menawarkan bantuan dan memberikan barang-barang yang sekiranya dapat mempermudah mahasiswa dalam pemasangan peta tersebut.

– KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

Adanya program ini telah membantu masyarakat dalam memperbaharui peta atau papan informasi objek wisata dari Desa Bukide.

– TEMUAN BARU

Tidak ada temuan baru yang ditemukan

– POTENSI KEBERLANJUTAN

Adanya potensi keberlanjutan dari program ini mengingat tantangan yang telah dibahas pada poin sebelumnya mengenai bahan dari peta wisata yang tidak tahan lama sehingga harus dilakukan penggantian atau pembaharuan secara berkala.

– PENGAYAAN BATIN DAN PETUALANGAN KEMANUSIAAN

Saat hendak melepaskan peta wisata yang telah dibuat tahun lalu karena beberapa paku sudah berkarat dan cukup sulit untuk dilepas beberapa masyarakat inisiatif untuk menawarkan bantuan.

47. Nama Program: Pembuatan Rencana Strategis tiap unit usaha BUMDes yang sesuai dengan Peraturan Desa, AD/ART, serta regulasi terkait.

Kode Sub Sektor: 3.1.07

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Pada tahun 2017, Kampung Bukide telah memiliki BUMDes. BUMDes tersebut telah memiliki regulasi yakni Peraturan Desa, AD/ART, Keputusan

Kapitalaung. Dalam perjalanannya, BUMDes tersebut belum berjalan secara efektif, bahkan dalam kegiatan operasionalnya BUMDes Bukide tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam AD/ART, padahal AD/ART merupakan pedoman pokok dalam pelaksanaan BUMDes. Setelah melakukan identifikasi masalah, dapat kami temukan bahwa akar permasalahan dari tidak berjalannya BUMDes Bukide karena tidak adanya rencana strategis yang rigid dan konkrit serta terabaikannya regulasi-regulasi yang harusnya menjadi pedoman dalam menjalankan BUMDes.

Selain itu, menindaklanjuti wacana Kapitalaung periode yang akan datang (2019-2024), Bapak Bony Lalo yang akan mengalokasikan anggaran desa sebesar Rp 69.000.000,00 untuk pengembangan BUMDes, maka kami rasa pembuatan rencana strategis merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, supaya pada saat dana tersebut cair, dana tersebut dapat dialokasikan secara tepat dan berdaya guna sebagaimana mestinya.

Pembuatan rencana strategis ini kami kemas dalam bentuk sosialisasi dan musyawarah perangkat BUMDes bersama perangkat desa dan warga. Sosialisasi yang kami berikan, berupa penjelasan mengenai aturan main/regulasi BUMDes Bukide serta pengembangan bisnis BUMDes.

Hambatan dan Tantangan

BUMDes Bukide akan berfokus pada sektor pariwisata dan perikanan. Dengan potensi besar yang dimiliki Desa Bukide hal itu tentu tidak menjadi mustahil, namun yang menjadi hambatan dan tantangan dalam pengembangan BUMDes Bukide ini adalah kurangnya SDM yang memiliki inisiatif untuk bergerak dan cakap dalam mengatur jalannya organisasi. Sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang lebih cakap dan berpendidikan sehingga dalam melaksanakan operasionalnya, BUMDes tidak harus menunggu arahan/perintah dari *stakeholder* lain, misalkan seperti mahasiswa.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Dalam program ini, kami bekerjasama dengan perangkat desa beserta perangkat pengurus BUMDes.

Keterlibatan dalam masyarakat

Pembuatan rencana strategis ini disambut baik oleh warga, tercermin dari hidupnya sesi musawarah oleh para kepala unit usaha BUMDes dalam bermusawarah menentukan unit usaha mana yang sekiranya merupakan prioritas dalam berjalannya BUMDes tahun ini. Kami selaku moderator membantu jalannya musyawarah, menjadi penengah, serta membuat notulensi sebagai bentuk hasil dari kesepakatan yang dicapai dalam musyawarah. Pembuatan rencana strategis ini memudahkan Direktur BUMDes yang akan terpilih untuk menjalankan BUMDes Bukide.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam musyawarah yang terjadi, banyak temuan baru, terutama dari sektor pariwisata dan legenda. Temuan baru tersebut diolah dalam program Sub Sektor B terkait pengembangan konsep desa Ekowisata.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Dalam Anggaran Dasar BUMDes Bukide, Direktur memiliki kewajiban untuk membuat proposal rencana kegiatan selama tiga tahun kedepan. Pembuatan Rencana Strategis ini adalah media untuk mempermudah Direktur dalam mengembangkan BUMDes. Untuk tahun 2018-2019 fokus BUMDes Bukide pada sektor pariwisata, untuk tahun berikutnya akan berfokus pada sektor pengembangan cinderamata dan perikanan. Dua sektor tersebut sebagai penyangga sektor utama yang menjadi fokus pemerintah desa juga, yakni sektor pariwisata.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Dalam program kerja ini pada awalnya masyarakat terlihat pasif, namun lama kelamaan kami melihat semangat masyarakat untuk memperbaiki perekonomian desa secara kolektif melalui BUMDes ini.

48. **Nama Program:** Pembagian Buku Keuangan Rumah Tangga dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.

Kode Sub Sektor: 3.8.02

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Mayoritas masyarakat Bukide memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Profesi nelayan merupakan profesi yang sangat bergantung akan cuaca. Pendapatan nelayan yang tidak menentu dan terkadang tidak dapat melaut membuat masyarakat gelisah tidak memiliki uang ataupun bahan makanan apabila cuaca buruk atau gelombang besar. Menanggulangi permasalahan tersebut, kami mencoba memberi pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga secara sederhana kepada masyarakat. Tujuan utamanya, agar masyarakat terbiasa menabung. Tabungan tersebut dapat digunakan saat tidak ada pendapatan. Selain digunakan untuk menabung, buku keuangan rumah tangga yang kami beri judul “Enggohe Hemat, Enggohe Hebat” tersebut juga dapat digunakan untuk menunjukkan pola konsumsi masyarakat Bukide. Pengeluaran terbesar masyarakat Bukide selain untuk makan-makanan pokok juga digunakan untuk rokok dan minuman. Dari pola konsumsi tersebut, masyarakat dapat mengatur anggaran yang mereka punya. Kebiasaan yang ada pada masyarakat Bukide, apabila mereka mendapat pendapatan maka cenderung dibelanjakan dan dihabiskan saat itu juga. Itulah mengapa program ini sangat penting bagi masyarakat. Buku “Enggohe Hemat, Enggohe Hebat” ini kami berikan pada seluruh rumah yang ada di Desa Bukide sebanyak 140 buah.

Hambatan dan Tantangan

Waktu pelaksanaan program ini menyimpang dari yang direncanakan. Penyebabnya karena beberapa tantangan seperti; untuk mencetak dan memperbanyak buku yang hanya dapat dilakukan di Tahuna sehingga menunggu waktu yang tepat untuk pergi kesana agar tidak mahal di ongkos perjalanan, pada saat hari pasar banyak ibu-ibu yang tidak berada di rumah

sehingga perlu berkali-kali kami mengunjungi rumah tersebut, waktu yang dibutuhkan untuk sekali pelatihan cukup banyak sehingga untuk rumah-rumah yang hanya dihuni oleh lansia kami tidak lakukan pelatihan melainkan hanya memberi penjelasan secara sederhana serta memberikan buku.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat dan Keterlibatan dalam masyarakat

Buku mendapat sambutan positif dari masyarakat, buktinya mereka memiliki inisiatif untuk bertanya-tanya lebih lanjut mengenai cara pengisian dan buku selain itu beberapa dari warga juga mengajarkan pengisian buku kepada sekumpulan warga yang lain.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Keberlanjutan buku ini akan dinaungi oleh ibu-ibu PKK. Istri dari Kepala Desa baru yang akan menjadi ketua PKK selanjutnya telah menyimpan sebagian buku yang telah kami cetak untuk memfasilitasi masyarakat yang bukunya telah penuh terisi. Satu buku yang kami cetak dipergunakan untuk tiga bulan.

49. Nama Program: Pelatihan POKDARWIS yang sadar hukum.

Kode Sub Sektor: 3.2.03

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata Desa Bukide telah ada sejak tahun 2017. POKDARWIS melibatkan para pemuda-pemudi Desa Bukide untuk mengembangkan pariwisata Desa Bukide menjadi desa yang berbasis ekowisata. Dalam POKDARWS, kami berikan pelatihan untuk menjadi pemandu wisata yang baik. Utamanya menjadi pemandu wisata mengerti etika serta paham akan hukum. Pelatihan tersebut penting, karena sebagai tempat yang nantinya akan dijadikan destinasi wisata, kehadiran wisatawan selain mendatangkan rupiah juga berpotensi

mendatangkan masalah. Baik masalah sosial maupun masalah hukum. Untuk masalah hukum yang berpotensi terjadi adalah masalah perusakan lingkungan. Secara legal-formal, masalah terkait perlindungan alam di tempat wisata telah diatur, baik dalam Undang-Undang Pariwisata maupun Undang-Undang tentang perlindungan lingkungan atau larangan perusakan lingkungan. POKDARWIS sebagai elemen yang akan langsung bersinggungan dengan wisatawan, menjadi pemandu wisata, harus memahami betul konsep hukum yang ada, agar wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya benar-benar taat hukum, tidak berani untuk coba-coba merusak lingkungan. Penyampaian informasi yang jelas mengenai aturan yang ada berpengaruh signifikan dalam ketaatan akan hukum yang ada. Pelatihan yang kami selenggarakan di Desa Bukide ini ternyata tidak hanya dihadiri oleh POKDARWIS, melainkan juga perangkat desa.

Hambatan dan Tantangan

Tidak kami temukan hambatan ataupun tantangan yang berarti dalam melaksanakan program ini.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Program ini adalah program yang menyokong pembentukan Desa Bukide sebagai Desa wisata sehingga tentu saja pelatihan yang diberikan diharapkan dapat terus digunakan.

50. Nama Program: Membantu Pengajaran Taman Pendidikan Al-Quran.

Kode Sub Sektor: 3.10.02

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Minimnya tenaga pendidik untuk mengajarkan membaca dan menulis Al Quran pada anak-anak muslim di Desa Bukide membuat kami tergerak untuk mengadakan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran yang dilaksanakan tiap senin hingga kamis, dari pukul 18.00 WITA hingga pukul

19.30. Program ini memiliki sasaran yakni kepada seluruh siswa siswi SD dan SMP yang beragama Islam. Total anak-anak muslim di Desa Bukide berjumlah lima belas orang, namun dalam berjalannya TPA, yang hadir berjumlah lima hingga sepuluh anak tiap pertemuan. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran untuk memakmurkan masjid masih rendah, sehingga perlu diadakan upaya tambahan untuk menarik minat anak-anak agar belajar tulis Al-Qur'an di masjid. Sebagai contoh, kami membagikan hadiah kepada anak-anak yang mau hadir untuk mengaji, kami berikan media pembelajaran dengan poster maupun *puzzle* huruf hijaiyah, doa, tata cara wudhu dan sholat, serta buku kisah-kisah nabi. Selain itu, kami juga ajarkan kepada anak-anak tentang lagu-lagu islami.

Hambatan dan Tantangan

Tidak kami temukan hambatan ataupun tantangan yang berarti dalam melaksanakan program ini.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Muslim di Indonesia merupakan mayoritas, namun tidak di Desa Bukide. Warga muslim Bukide sekitar 14% dari seluruh warga Desa Bukide. Muslim di Desa Bukide pun ada dua; yakni Muslim Quran dan Muslim Penghayat. Muslim penghayat tidak menggunakan Al Qur'an sebagai kitab sucinya, ibadahnya pun tidak sholat melainkan hanya berdzikir yang dilakukan tiap hari jumat jam 10 pagi. Masjid yang digunakan pun berbeda. Masjid untuk Muslim Penghayat ada dua di Desa Bukide, bernama Masjid Hadung. Sedangkan Masjid untuk muslim Al-Qur'an hanya satu di Desa Bukide yang bernama Masjid Nurul Islam. Sedikitnya jumlah penganut Muslim Al-Quran membuat anak-anak kesulitan pula untuk belajar dan mendalami Al-Quran. Terlebih, tidak semua penganut Islam Al-Quran yang telah dewasa bisa mengaji secara lancar. Namun, kami akui bahwa semangat anak-anak untuk belajar Al-Quran ditengah kesulitan serta lingkungan yang kurang mendukung, masih tetap ada. Pak Nurdin dan Pak Udin keduanya merupakan tombak perjuangan untuk mengajarkan Al-Quran di Desa Bukide. Ketulusan beliau berdua dalam mengajarkan Al-Quran menjadi inspirasi bagi kami. Toleransi antar umat beragama di Desa Bukide ini juga

sangatlah tinggi. Tidak pernah ada masyarakat yang menyinggung terkait perbedaan agama maupun keyakinan, semua bersahabat, bahkan tak jarang pula yang tinggal dalam satu rumah walaupun berbeda agama. Masyarakat hidup secara rukun, berdampingan, dan gotong royong. Tidak pernah ada sentimen agama dalam kehidupan bermasyarakat. Agama menjadi iman yang diyakini dalam hati, perkara antara Tuhan dengan hamba-Nya. Perihal hubungan sosial antar warga, mereka mengasihi sesama sebagaimana semua ajaran agama ajarkan.

51. Nama Program: Survey Kelengkapan Administrasi Data Kependudukan masyarakat.

Kode Sub Sektor: 3.11.01

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Dalam hal membantu kerja perangkat desa khususnya Sekretaris Desa, kami melakukan Survey Admnitrasi Data Kependudukan untuk mengetahui kelengkapan admisitratif masyarakat, khususnya masyarakat Lindongan III Desa Bukide. Setelah melakukan pendataan, banyak ditemukan warga yang tidak memiliki buku sertifikat tanah. Untuk KTP Elektronik, mayoritas msyarakat sudah memilikinya, begitu juga dengan Kartu Keluarga dan akta kelahiran. Namun, untuk beberapa kasus seperti pasangan yang belum menikah yang tinggal dalam satu rumah, dapat ditemukan anak-anak tidak memiliki akta kelahiran, dan tidak terdapat Kartu Keluarga.

Hambatan dan Tantangan

Di Desa Bukide, beberapa dari mereka menyimpan surat-surat administratif mereka di daratan (Tahuna). Alasan mereka meninggalkan kelengkapan administratif tersebut di Tahuna yakni, agar lebih aman, apabila mengurus sesuatu lebih mudah, dan tidak takut tertinggal di rumah.

52. Nama Program: Penyempurnaan data kependudukan masyarakat

Kode Sub Sektor: 3.11.05

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Dari hasil pendataan yang kami lakukan, dapat diketahui bahwa banyak dari warga Lindongan III belum terikat pernikahan namun sudah tinggal bersama dan memiliki banyak anak. Hal ini dikarenakan kebanyakan pasangan tersebut merupakan pasangan-pasangan yang berbeda agama. Hal ini berdampak pada tidak tercatat/terdatanya penduduk/anak-anak mereka. Selain itu, terdapat pula penduduk-penduduk yang telah berpindah tempat tinggal maupun yang sudah menikah masih tercatat dalam Kartu Keluarga warga Desa Bukide. Sehingga kami melakukan pencatatan/pendataan ulang warga Bukide.

Hambatan dan Tantangan

Tidak kami temukan hambatan ataupun tantangan yang berarti dalam melaksanakan program ini.

53. **Nama Program:** Memberikan Pendidikan tentang Wawasan Nusantara dan cinta Tanah Air.

Kode Sub Sektor: 3.4.08

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Pulau Bukide sebagai bagian dari Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan kabupaten/kota terluar di Indonesia, merupakan sabuk pengaman di ujung utara Republik ini. Mengingat hal itu, tentu pemuda Desa Bukide memiliki urgensi tinggi untuk ditanamkan pentingnya wawasan nusantara dan penanaman cinta tanah air. Karena secara geografis, Desa Bukide berbatasan langsung dengan Filipina, hanya 6 jam perjalanan menggunakan kapal berukuran sedang. Pendidikan wawasan nusantara ini lebih mencakup pada aspek praktik daripada teori layaknya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penyuluhan tentang

wawasan nusantara ini melibatkan pemuda-pemudi SMP. Diantaranya kami juga menjelaskan mengenai pasar bebas yang terjadi dikawasan Asia Tenggara-Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang mana membuka peluang tingginya arus barang dan jasa dari luar negeri yang keluar-masuk Indonesia. Hadirnya barang ataupun Warga Negara Asing ke Indonesia harus disikapi dengan arif, jangan sampai pasar bebas membuat perpecahan ditubuh bangsa Indonesia karena rendahnya pemahaman ataupun pendidikan tentang Wawasan Nusantara & Cinta Tanah Air.

Hambatan dan Tantangan

Tidak kami temukan hambatan ataupun tantangan yang berarti dalam melaksanakan program ini.

54. Nama Program: Penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi & Pemuda Berintegritas.

Kode Sub Sektor: 3.12.01

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Korupsi sebagai *extra-ordinary crime*, merupakan kejahatan yang oleh beberapa tokoh dinyatakan sebagai “budaya” karena terlalu dekat dan melekatnya jiwa-jiwa koruptor dalam kehidupan sehari-hari. Tidak banyak disadari, bahwa sesungguhnya korupsi bermula dari aktivitas-aktivitas kecil koruptif sejak dini misalnya seperti menyontek, penggunaan anggaran yang tidak dilaporkan, memberi hadiah kepada kepala sekolah dengan maksud dan tujuan tertentu, dan lain-lain. Aktivitas-aktivitas koruptif kecil inilah yang perlu diberantas untuk mencegah kepada aktivitas koruptif yang lebih besar. Selain itu, kami juga melakukan pengenalan mengenai katagorisasi korupsi untuk memudahkan siswa-siswi mengidentifikasi suatu aktivitas itu termasuk dalam korupsi atau bukan.

Hambatan dan Tantangan

Tidak kami temukan hambatan ataupun tantangan yang berarti dalam melaksanakan program ini.

55. Nama Program: Pengadaan plang dan papan nama jalan

Kode Sub Sektor: 1.5.07

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Plang dan papan nama jalan merupakan identitas sebuah desa, khususnya jalan. Pemberian identitas ini memudahkan orang maupun tamu dari luar untuk mengakses maupun menuju lokasi desa tersebut. Adanya nama jalan juga dapat dijadikan tujuan untuk alamat pos. Terlebih, Desa Bukide yang memiliki visi untuk menjadi tempat wisata sudah selainya memiliki plang dan papan nama jalan untuk memudahkan wisatawan berkunjung kesana. Pemilihan nama “Jalan Raya Enggohe” didasarkan pada nama lain Desa Bukide yang disebut juga “Enggohe” yang dalam Bahasa Sangihe artinya “teriakan”. Sedangkan penamaan “Jalan Bukide Timur” merupakan jalan yang menghubungkan Desa Bukide dan Desa Bukide Timur. Penamaan yang sederhana ini juga agar memudahkan warga Bukide untuk mengingat nama jalan yang ada di desanya karena telah familiar. Dalam pembuatan Plang/papan nama ini kami menggunakan kayu sebagai material dasar, kayu kami dapatkan di seputaran pulau Bukide.

Hambatan dan Tantangan

Pencarian bahan baku yang tidak mudah, namun Perangkat Desa banyak membantu sehingga program ini dapat selesai sesuai dengan waktunya.

56. Nama Program: Pesta Rakyat Enggohe

Kode Sub Sektor: 3.5.01

Kode kegiatan:

Lokasi: Desa Bukide

Hasil Kegiatan

Pesta Rakyat Enggohe sebagai media untuk menjalin silaturahmi dan menjaga kerukunan serta kekompakkan warga Enggohe. Rangkaian acara berupa lomba-lomba yang diselenggarakan sejak tanggal satu hingga delapan Agustus ini selain melibatkan warga per-lindungan juga melibatkan mahasiswa sebagai peserta. Lomba-lomba yang kami selenggarakan juga menjadi ajang bagi warga Bukide untuk mempersiapkan lomba 17 Agustus-an yang diselenggarakan oleh Kecamatan Nusa Tabukan. Lomba yang diselenggarakan yakni tarik tambang, dayung, merwanai, menggambar, bola dangdut, voli, sepak takraw, estafet keluarga, dan sepak bola. Antusias warga Bukide dalam mengikuti lomba sangat tinggi, warga dengan serius mempersiapkan dan mengikuti lomba yang kami selenggarakan. Berjalannya kompetisi scera ketat pada akhirnya membawa Lindongan III sebagai juara umum dengan perolehan 7 juara, disusul Lindongan II dengan perolehan 6 juara, dan Lindongan I dengan perolehan 2 juara.

Hambatan dan Tantangan

Sulitnya mendapat logistik untuk keperluan lomba, dibutuhkan waktu dan tenaga ekstra dalam mempersiapkan segala keperluan mengingat perbelanjaan hanya bisa didapatkan di Tahuna. Selain itu, dalam tahap pelaksanaan, acara baru mulai berlaku efektif pukul 16.00 WITA dikarenakan pada pukul 14.00 WITA (yang mana harusnya acara telah dimulai) masyarakat masih beristirahat di rumah. Sehingga acara berakhir pada dini hari, hal ini juga menimbulkan kesulitan untuk mengumpulkan massa pada pukul 14.00.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program melibatkan seluruh masyarakat. Proses persiapan acara banyak dibantu oleh pemuda dan Perangkat Desa. Dalam malam puncak Pesta Rakyat Enggohe sekaligus malam perpisahan dengan mahasiswa KKN, mahasiswa dan warga berbaur dan semakin dekat dalam menjalin kerjasama dalam membuat tenda, makanan, dan lain-lain.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Malam puncak Pesta Rakyat Enggohe menjadi malam yang tak terlupakan bagi kami. Banyak temuan unik yang kami temukan dalam rangkaian acara ini. Penulis yang mendapat kesempatan untuk membawakan acara, belajar sedikit-sedikit tentang bahasa sangihe, bahasa sangihe layaknya seperti bahasa jawa, ada yang kuno dan ada yang digunakan masa kini. Untuk membawa acara formal, pembawa acara mempergunakan bahasa sangihe kuno. Bahasa sangihe kuno digunakan untuk acara-acara adat saja. Belajar sedikit mengenai bahasa sangihe kuno serta logat-logatnya, dapat membawakan acara dalam bahasa sangihe kuno merupakan suatu kehormatan bagi penulis.

Kebiasaan unik masyarakat yang lain seperti mengantar jajanan dan minuman harus dalam satu waktu dan diletakkan dalam piring kecil bersama gelas minumannya. Warga juga gotong royong untuk “melepas makanan” dalam acara malam itu, tiap rumah memberikan lauk-pauk terbaik yang dapat mereka sajikan, selain makanan dari ikan kamu juga menemukan masakan-masakan baru dari hiu, penyu, babi dan anjing. Budaya disini, tempat makan antara warga muslim dan non muslim dipisah. Untuk warga muslim di dalam rumah.

Ibadah dilaksanakan dua kali, ibadah kristen dan ibadah Islam. Kami dapat meng*klaim* bahwa warga Desa Bukide termasuk warga yang religius, mereka melakukan banyak ibadah dan dalam melakukan perbuatan maupun ucapan sehari-hari selalu menyertakan nama Tuhan.

Budaya yang ditampilkan dalam Pesta Rakyat Enggohe ini adalah Tari Empat Wayer. Tarian ini dilakukan secara berpasang-pasangan. Tarian tersebut merupakan budaya asli Sangihe. Tarian diiringi oleh lagu Empat Wayer dan dikomando oleh seseorang yang memimpin tarian di depan barisan. Tiap gerakan akan dipandu oleh yang memimpin. Tarian ini dilaksanakan dari petang hingga pagi menjelang. Selain melakukan tari empat wayer, kami juga melakukan senam tobelo, senam dengan lagu dan gerakan khas, gerakan serupa dengan tari cha cha membutuhkan ketelitian tingkat tinggi dalam melakukan pola lantai. Selagi beristirahat ditengah-tengah tarian, warga akan bergantian melakukan karaoke.

Pada kalangan pemuda, mereka gemar mengonsumsi minuman keras seperti Cap Tikus yang berasal dari Minahasa maupun Tanduay yang merupakan barang selundupan dari Filipina.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Pesta Rakyat Enggohe dapat dijadikan acara tahunan untuk menarik wisatawan sebagai salah satu atraksi khas Bukide. Atraksi semacam ini dapat dimasukkan dalam inventarisasi festival milik Kementerian Pariwisata Republik Indonesia ataupun kedalam Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Pesta Rakyat Enggohe memberikan kesan dan ikatan perasaan antara warga dan mahasiswa. Ketulusan warga dan jirih payah mereka dalam membantu acara, antusias, dan doa yang mereka panjatkan menjadi semangat bagi kami untuk terus berkembang menjadi lebih baik agar dapat berkontribusi memberdayakan masyarakat.

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Sub Unit C Lindongan I Desa Bukide Timur)**

1. Pembuatan Papan Informasi Arah Jalan pada Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 1.5.07

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program pembuatan papan informasi arah jalan pada dusun Tatengkelang dilaksanakan karena dari hasil pengamatan belum terdapat satupun sistem informasi sehingga masih banyak tamu yang kebingungan saat pertama kali datang di dusun Tatengkelang. Hasil dari program ini adalah terbuatnya papan informasi arah jalan yang memberikan informasi letak tempat-tempat penting seperti masjid, gereja, arah ke dusun lain, PLTS terpusat, balai desa, dll.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah letak geografis dusun Tatengkelang yang berada di pulau, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan yaitu harus menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan program seperti kayu, tripleks, cat, kuas, dll.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembuatan Papan Informasi Arah Jalan pada Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini, mahasiswa kerap dibantu oleh masyarakat dalam pengerjaan papan informasi arah jalan, seperti membantu menyerut kayu agar bisa dicat, membantu menggergaji tripleks, serta membantu memasang papan informasi arah jalan. Selain itu, masyarakat kerap membantu mahasiswa saat hendak menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan dan alat untuk mengerjakan program ini

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pembuatan Papan Informasi Arah Jalan pada Dusun Tatengkelang ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan terbuatnya papan informasi ini, diharapkan kedepannya tidak ada lagi tamu yang kebingungan saat pertama kali datang ke dusun Tatengkelang.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada awalnya mahasiswa merasa tidak yakin program ini dapat dijalankan melihat sulitnya didapatkan bahan dan alat untuk pembuatan papan informasi arah jalan ini. Tapi ternyata masyarakat setempat sangat senang membantu mahasiswa untuk menyebrang pulau dan membeli bahan tersebut. Masyarakat juga dengan mudahnya meminjamkan alat yang mahasiswa butuhkan tanpa takut alat nya rusak.

2. Pengembangan, Pembinaan, dan Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Tatengkelang dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Organik

Nomor Sektor : 1.4.03

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Masyarakat tahu cara pemeliharaan sistem PLTS terpusat tanpa harus tergantung oleh petugas PLN yang tidak rutin datang ke dusun Tatengkelang. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pembersihan panel surya dari sampah daun dan rumput liar.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan sistem PLTS terpusat, padahal sumber listrik utama dusun Tatengkelang adalah PLTS terpusat itu sendiri.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pengembangan, Pembinaan, dan Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Tatengkelang dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Organik ini bekerjasama dengan PT PLN Persero, bentuk kerjasamanya yaitu berupa bantuan dana dalam melaksanakan program ini.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah bapak-bapak yang ada di dusun Tatengkelang. Sosialisasi diadakan dengan sistem mendatangi warga dari rumah ke rumah, kemudian memberikan paparan mengenai tata cara pemeliharaan PLTS terpusat. Selain itu, mahasiswa juga kerap dibantu oleh masyarakat dalam pembersihan PLTS terpusat itu sendiri.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pengembangan, Pembinaan, dan Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Tatengkelang dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Organik ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah dilaksanakan sosialisasi terkait tata cara pemeliharaan PLTS terpusat, diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya memelihara PLTS terpusat ini dan melakukan pemeliharaan secara berkala agar listrik yang dibangkitkan oleh PLTS terpusat juga semakin efisien.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Hidup dilingkungan yang memiliki keterbatasan dalam akses listrik merupakan pengalaman baru bagiku. Listrik di dusun Tatengkelang hanya ada dari jam lima sore sampai dengan jam 5 pagi, tapi setiap warga diberikan jatah listrik sebanyak 450 Wh, sehingga apabila jatah listriknya sudah habis, meskipun belum jam 5 pagi, rumah nya sudah tidak dialiri oleh listrik lagi sampai besok sore.

3. Pembuatan dan Pembinaan Pemeliharaan Sistem Penyaluran Air Bersih untuk Irigasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Nomor Sektor : 1.2.01

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Terbuatnya sistem penyaluran air bersih untuk keperluan irigasi TOGA. Sistem penyaluran air bersih ini dibuat dengan cara melakukan percabangan pada saluran dari mata air yang bertujuan untuk persediaan air bersih masyarakat setempat.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah keterbatasan listrik yang tidak tersedia selama 24 jam, sehingga tidak mungkin digunakan pompa air. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, mahasiswa memanfaatkan saluran yang berasal dari mata air terdekat.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembuatan dan Pembinaan Pemeliharaan Sistem Penyaluran Air Bersih untuk Irigasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak yang ada di desa Bukide Timur. Dengan terbuatnya sistem irigasi TOGA ini, tanaman obat yang ditanam oleh teman-teman dari kluster Agro dapat tumbuh dengan baik. Dalam proses pembuatannya, mahasiswa kerap dibantu oleh pemuda-pemuda yang berasal dari dusun Tatengkelang dan juga dusun Limbalo.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pembuatan dan Pembinaan Pemeliharaan Sistem Penyaluran Air Bersih untuk Irigasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Apabila TOGA yang ditanam oleh teman-teman dari kluster Agro dapat tumbuh dengan baik, TOGA tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat herbal yang dapat diperoleh secara gratis.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Melalui program Pembuatan dan Pembinaan Pemeliharaan Sistem Penyaluran Air Bersih untuk Irigasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat desa Bukide Timur yang kuat dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

4. Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi pada Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 1.4.07

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Hasil dari program Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi pada Dusun Tatengkelang adalah tersadarnya masyarakat untuk menerapkan hidup hemat energi. Pada bulan Oktober 2018, PT PLN akan memasukkan listrik 24 jam pada Desa Bukide Timur. Program ini bertujuan agar masyarakat dusun Tatengkelang tidak merasa terkejut terhadap biaya listrik yang sebelumnya hanya Rp10.000,- / bulan yang dialokasikan untuk biaya perawatan sistem PLTS terpusat.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah susahnya menyadarkan masyarakat akan pentingnya gaya hidup hemat energi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat terhadap istilah teknis masih rendah.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi pada Dusun Tatengkelang ini bekerjasama dengan PT PLN Persero, bentuk kerjasamanya yaitu berupa bantuan dana dalam melaksanakan program ini.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak yang ada di desa Bukide Timur. Sosialisasi dilakukan dengan sistem mendatangi warga dari rumah ke rumah, kemudian memberikan paparan mengenai gaya hidup hemat energi. Masyarakat sangat antusias saat mahasiswa melakukan sosialisasi tersebut.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi pada Dusun Tatengkelang ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Hasil dari program ini sangat bermanfaat terhadap masyarakat dikarenakan listrik 24 jam akan segera masuk di desa Bukide Timur. Masyarakat dusun Tatengkelang tidak akan merasa terkejut terhadap biaya listrik yang sebelumnya hanya Rp10.000,- / bulan yang dialokasikan untuk biaya perawatan sistem PLTS terpusat..

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Melalui program Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi pada Dusun Tatengkelang ini, mahasiswa merasakan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap wacana masuknya listrik 24 jam, sehingga mahasiswa sangat bahagia ketika mengetahui kegiatan masyarakat desa Bukide Timur tidak akan dibatasi lagi oleh akses listrik.

5. Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 1.5.36

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program Perbaikan Saluran Pipa pada dusun Tatengkelang dilaksanakan karena berdasarkan hasil survey dan observasi ditemukan beberapa titik

kebocoran pipa, dimana pipa tersebut merupakan satu-satunya infrastruktur yang digunakan untuk mengalirkan air bersih yang berasal dari sumber mata air ke rumah-rumah warga, sehingga berangkat dari permasalahan tersebut maka penambalan pipa bocor dan penggantian pipa pada beberapa lokasi di titik-titik tertentu telah dilakukan. Hasil dari program ini adalah tidak ada lagi pipa bocor pada saluran air bersih di dusun Tatengkelang.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan program ini adalah letak geografis dusun Tatengkelang yang berada di pulau, menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk membeli peralatan guna pelaksanaan program yaitu harus menyebrang ke pulau lain (daratan) saat hendak membeli bahan program seperti pipa PVC, lem pipa dan fitting.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas dan lembaga terkait. Proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Dalam pelaksanaan program Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Tatengkelang ini, mahasiswa dibantu oleh warga dan masyarakat dalam pelaksanaan penambalan pipa dan penggantian pipa yang bocor. Selain itu, masyarakat juga seringkali mengantar mahasiswa ke daratan untuk membeli peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan program.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam pelaksanaan program Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Tatengkelang ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya perbaikan pada saluran pipa ini, diharapkan masyarakat tidak lagi kesulitan dalam memperoleh air bersih, selain itu diharapkan pula dengan adanya perbaikan saluran air ini titik-titik lokasi kebocoran pipa tidak lagi menyebabkan jalanan menjadi licin dan mengganggu transportasi warga dari dusun Tatengkelang ke dusun Limbalo dan sebaliknya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Masyarakat dusun Tatengkelang sangat antusias dalam membantu pelaksanaan program ini, sehingga mahasiswa juga berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat.

6. Pengawasan dan Pembinaan Penggunaan Pelumas yang Sesuai dengan Spesifikasi Mesin dalam Upaya Peningkatan Unjuk Kerja Mesin

Nomor Sektor : 1.8.03

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program Pengawasan dan Pembinaan Penggunaan Pelumas yang Sesuai dengan Spesifikasi Mesin dalam Upaya Peningkatan Unjuk Kerja Mesin dilaksanakan karena berdasarkan hasil survey dan observasi ditemukan banyaknya masyarakat yang menggunakan pelumas mesin yang tidak sesuai dengan spesifikasinya, hal ini membuat unjuk kerja dan efisiensi mesin dalam membakar bahan bakar menurun. Hasil program ini adalah tersadarnya masyarakat untuk menggunakan pelumas yang sesuai dengan spesifikasi mesin agar pengeluaran masyarakat untuk membeli bahan bakar menurun.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan program ini adalah kebiasaan masyarakat yang menggunakan jenis pelumas tertentu yang sudah mendarah daging, sehingga saat mahasiswa mencoba mengubah kebiasaan itu, masyarakat pada awalnya ragu dan tidak percaya terhadap yang dikatakan oleh mahasiswa. Proses penyadaran juga terhambat oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap istilah teknis masih kurang sehingga mahasiswa harus bisa menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pengawasan dan Pembinaan Penggunaan Pelumas yang Sesuai dengan Spesifikasi Mesin dalam Upaya Peningkatan Unjuk Kerja Mesin ini tidak bekerjasama dengan dinas dan lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah bapak-bapak yang memiliki kapal di desa Bukide Timur. Sosialisasi dilakukan dengan sistem mendatangi warga dari rumah ke rumah, kemudian memberikan paparan mengenai pentingnya penggunaan pelumas yang sesuai dengan spesifikasi mesin.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam pelaksanaan program Pengawasan dan Pembinaan Penggunaan Pelumas yang Sesuai dengan Spesifikasi Mesin dalam Upaya Peningkatan Unjuk Kerja Mesin ini didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal teknologi lokal, yaitu digunakannya dua mesin dalam satu kapal. Dua mesin dirangkai seri agar memberikan putaran yang lebih cepat pada batang *propeller* agar perahu dapat bergerak lebih cepat dilautan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya Pembinaan Penggunaan Pelumas yang Sesuai dengan Spesifikasi Mesin dalam Upaya Peningkatan Unjuk Kerja Mesin, mahasiswa berharap masyarakat akan menerapkan penggunaan pelumas yang tepat tersebut, membuat unjuk kerja dan efisiensi mesin meningkat dan membuat pengeluaran masyarakat untuk membeli bahan bakar merendah dan meningkatkan intensitas melaut masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada awalnya mahasiswa merasa tidak yakin program ini dapat dijalankan melihat sulitnya menyadarkan masyarakat tentang seberapa pentingnya menggunakan pelumas yang tepat dikarenakan kebiasaan mereka sudah mendarah daging. Tapi ternyata masyarakat setempat sangat senang mengetahui bahwa penggunaan bahan bakar mereka dapat diminimalisir.

7. Pembuatan Batas-batas antardusun di Desa Bukide Timur

Kode Sub Sektor: 1.5.07

Lokasi: Dusun Tawentung-Bukide

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari program ini ialah batas fisik antardusun Tawentung-Bukide sudah terbuat berbentuk tugu. Sehingga masyarakat bisa mengetahui batas antara dusun Tawentung-Bukide dengan jelas

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan dari program ini adalah jarak antara lokasi program dengan pondokan sangat jauh sehingga proses pengangkutan tugu yang sudah dicor di pondokan untuk ditanam di lokasi harus melalui laut dan diangkat lewat jalan menanjak

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu secara langsung serta sangat terbuka ketika dilakukan wawancara dan pengambilan data yang ada di masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat

Ikut bersama-sama membuat tugu batas dusun dengan masyarakat secara langsung mulai dari proses pengecoran hingga pengecatan

Temuan Baru

Temuan baru yang ditemukan ialah bahwa selama ini masyarakat hanya mengandalkan bentang alam seperti pohon, tanah, dsbnya untuk dijadikan acuan batas wilayah tertentu

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Program ini bisa dikembangkan lebih lanjut seperti pembuatan gapura ataupun petunjuk yang lebih besar yang lebih menarik sehingga menjadi daya tarik desa

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya sejarah kebudayaan dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan

8. Identifikasi Permasalahan pada Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Bukide untuk Mewujudkan Kabupaten Organik dengan Pengurangan Konsumsi Bahan Bakar Fosil

Kode Sub Sektor: 1.4.03

Lokasi: Dusun Bukide

Hasil Kegiatan

Hasil program ini ialah berupa perumusan daftar permasalahan yang terjadi pada PLTS di Dusun Bukide serta penyusunan solusi-solusi yang bisa dilakukan untuk penyelesaian masalah-masalah tersebut.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan dari program ini adalah jarak antara lokasi program dengan pondokan sangat jauh jika berjalan kaki memakan waktu hampir 2 jam. Jadi bisa melalui laut, namun akan tergantung dengan cuaca yang terjadi. Selain itu sedikitnya sumber daya manusia yang memahami tentang PLTS sangat kurang sehingga tidak ada terjadi diskusi terkait solusi masalah tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu secara langsung serta sangat terbuka ketika dilakukan wawancara dan pengambilan data yang ada di masyarakat

Keterlibatan dalam Masyarakat

Sebagai pemberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada PLTS di dusun Bukide.

Temuan Baru

Ternyata meskipun sudah memakai PLTS untuk sumber listrik selama 10 tahun, masih banyak masyarakat yang belum memahami sistem tersebut sehingga ketika terjadi permasalahan, masyarakat tidak bisa mengatasinya.

Potensi Pengembangan

Program ini bisa dikembangkan lebih lanjut bisa menjadi suatu proses identifikasi secara ilmiah dengan observasi data yang lebih lengkap.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya sejarah kebudayaan dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

9. Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Bukide dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil Menuju Kabupaten Organik

Kode Sub Sektor: 1.4.03

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini ialah kondisi panel-panel pada sistem PLTS di dusun Bukide menjadi bersih dari penghalang seperti ilalang, rumput liar yang sebelumnya menutupi permukaan panel.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan nya ialah terkait masalah biaya. Karena batre pada PLTS ini ternyata sudah soak sehingga proses *charging* nya sudah tidak berfungsi. Seharusnya diganti dengan yang baru, hanya saja karena keterbatasan biaya jadinya belum bisa diganti

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu secara langsung serta sangat terbuka.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Sebagai pemberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada PLTS di dusun Bukide.

Temuan Baru

Ternyata meskipun sudah memakai PLTS untuk sumber listrik selama 10 tahun, masih banyak masyarakat yang belum memahami sistem tersebut sehingga ketika terjadi permasalahan, masyarakat tidak bisa mengatasinya.

Potensi Pengembangan

Program ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan mencari sponsor atau mitra guna pemenuhan kebutuhan penggantian batre

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya sejarah kebudayaan dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

10. Penyuluhan Budaya Hidup Hemat Energi pada Dusun Bukide Guna Mengurangi Ketergantungan terhadap Energi Fosil Untuk Menuju Desa Organik.

Kode Sub Sektor: 1.4.07

Lokasi: Dusun Bukide

Hasil Kegiatan

Berupa stiker yang ditempel di dekat saklar lampu di tiap-tiap rumah warga sehingga bisa dijadikan pengingat bagi warga untuk mematikan lampu jikalau sudah tidak digunakan kembali.

Hambatan dan Tantangan

Minimnya percetakan di daerah itu sehingga stiker yang dibuat kurang maksimal kualitas pencetakannya

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu secara langsung serta sangat terbuka.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Sebagai pemberi solusi terhadap permasalahan terkait konsumsi listrik masyarakat

Temuan Baru

Ternyata banyak masyarakat yang belum memahami terkait konsumsi listrik terhadap biaya kebutuhan sehari-hari. Karena listrik yang saat ini masih gratis meskipun sangat terbatas.

Potensi Pengembangan

Jika dikembangkan lebih lanjut, bisa dengan membuat pelatihan ataupun bentuk sosialisasi yang lebih komprehensif

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya sejarah kebudayaan dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

11. Pembuatan Video Profil Desa Bukide Timur Guna Promosi Potensi Lokal

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Lokasi: Desa Bukide Timur

Hasil Kegiatan

Berupa video profil yang diupload di media sosial guna promosi desa bukide timur guna promosikan potensi lokal.

Hambatan dan Tantangan

Terbatasnya listrik disana jadi ketika batre kamera habis, harus menunggu listrik menyala malam hari untuk mengecas batre nya. Selain itu, medan yang bervariasi seperti bukit, tanjung, ombak yang sedang besar di musim ini juga menjadi tantangan untuk pembuatan video.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu secara langsung serta sangat terbuka.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Sebagai pembuat video profil dan juga konsep videonya

Temuan Baru

Ternyata banyak potensi alam yang bagus di Desa Bukide Timur, sehingga keberadaannya harus dipublikasikan ke masyarakat luar.

Potensi Pengembangan

Jika dikembangkan lebih lanjut, bisa dengan membuat video yang lebih profesional dengan alat yang lebih profesional juga sehingga hasilnya akan lebih baik

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya sejarah kebudayaan dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

12. Pemotretan Produk Olahan Warga Guna Meningkatkan Promosi Desa Bukide Timur sebagai Desa Organik.

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Hasil Kegiatan

Berupa foto-foto diupload di media sosial guna promosi desa bukide timur guna promosikan potensi kuliner olahan lokal seperti kue amik

Hambatan dan Tantangan

Terbatasnya listrik disana jadi ketika batre kamera habis, harus menunggu listrik menyala malam hari untuk mengecas batre nya.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu secara langsung serta sangat terbuka. Bahkan untuk yang membuatnya masyarakat yang membuat langsung

Keterlibatan dalam Masyarakat

Sebagai fotografer dan penata gambar

Temuan Baru

Ternyata banyak potensi kuliner yang enak di Desa Bukide Timur, sehingga keberadaannya harus dipublikasikan ke masyarakat luar.

Potensi Pengembangan

Jika dikembangkan lebih lanjut, bisa dengan membuat foto yang lebih profesional dengan alat yang lebih profesional juga sehingga hasilnya akan lebih baik.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya sejarah kebudayaan dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

13. Pembuatan dan Evaluasi Infrastruktur Persampahan Terkait Sampah Organik dan Anorganik pada Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 1.5.22

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Di Desa Bukide Timur sendiri, tidak ada tempat sampah yang tersedia, sehingga masyarakat pun membuang sampah di berbagai tempat seperti kebun, belakang rumah, bahkan bibir pantai. Maka dari itu, perlu dibuat tempat sampah untuk meminimalisir kegiatan buang sampah di sembarang tempat. Kegiatan ini dilaksanakan di Lindongan 1 Desa Bukide Timur, biasa disebut Dusun Tatengkelang.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa 3 unit tempat sampah yang terbuat dari susunan bambu dan kayu balok. Bambu diambil dari kebun warga di atas bukit, lalu dipotong dengan gergaji, diiris dan dibersihkan dengan parang. Kayu balok digunakan untuk membuat kerangka, dibeli di pasar di luar Pulau Bukide.

Tempat sampah telah dibuat pemisahan untuk sampah organik dan anorganik (terdapat tulisannya). Pada setiap tempat sampah organik dan anorganik, terdapat sebuah karung yang nantinya apabila sudah penuh, sampah dapat dipindahkan. Sampah organik dipindahkan ke drum POC untuk dijadikan pupuk, dan sampah anorganik dipindahkan ke TPA.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dialami oleh mahasiswa yaitu sulitnya transportasi untuk mengangkut bahan-bahan dalam skala besar, sehingga tempat sampah dalam bentuk tong besar tidak dapat dibeli. Maka tempat sampah dibuat menggunakan sumber daya yang ada di sekitar Dusun yaitu bambu.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan pembuatan tempat sampah ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan pembuatan tempat sampah dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat Desa Bukide Timur, mulai dari pencarian bahan baku berupa bambu, pembelian kayu balok, triplek, dan cat, serta pemotongan dan penyusunan tempat sampah.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama kegiatan pembuatan tempat sampah ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan kegiatan pembuatan tempat sampah ini dalam masyarakat yaitu adanya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam proses pembuatan tempat sampah, serta kegiatan pembuangan sampah ke tempat

sampah itu sendiri yang dilakukan masyarakat Dusun Tatengkelang, sehingga tempat sampah yang telah dibuat ikut terlibat dalam kehidupan masyarakat.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Untuk mendukung serta memastikan tetap tersedianya fasilitas penunjang kebersihan lingkungan, maka program pembuatan tempat sampah ini diharapkan akan terus berkelanjutan melalui kontribusi warga dalam hal pembuangan sampah ke TPA dan pengelolaannya secara berkala.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini, mahasiswa merasakan beratnya perjuangan berjalan ke kebun, seperti dalam pencarian bahan baku bambu yang terdengar mudah namun pada kenyataannya cukup berat untuk dilakukan karena medan kebun yang curam dan tertutup vegetasi lebat yang disertai dengan beratnya beban memikul bambu yang panjang. Selain itu, mahasiswa merasakan tingginya budaya gotong-royong masyarakat, terutama dalam hal pembuatan kerangka tempat sampah dan penyusunan potongan bambu pada kerangka tempat sampah.

14. Pembuatan Desain Media Cetak Informatif untuk Menunjang Penggunaan Infrastruktur Persampahan Terkait Organik dan Anorganik di Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 1.7.01
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi

Untuk mendukung keefektifan kegiatan 1.2.1. yaitu penggunaan dan pemisahan tempat sampah, maka diperlukan media yang memberikan informasi mengenai jenis-jenis sampah yang perlu dipisahkan. Maka dari itu, dipilihlah kegiatan pembuatan desain media cetak informatif berupa poster.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa poster dalam bentuk spanduk yang ditempel dekat dengan tempat sampah yang telah dibuat pada kegiatan 1.2.1. agar dapat langsung dibaca ketika warga membuang sampah.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dialami mahasiswa yaitu kesulitan mencari materi desain melalui internet, serta kesulitan mencari tempat percetakan yang cukup memadai.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan pembuatan poster ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan pembuatan tempat sampah dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat Desa Bukide Timur.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama kegiatan pembuatan poster ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Poster yang telah dipasang/ditempel terlibat dalam pemaparan informasi untuk penjelasan mengenai jenis-jenis sampah, sehingga masyarakat dapat mengetahui dimana sampah organik dan anorganik seharusnya dibuang.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Untuk mendukung kegiatan pemisahan sampah organik dan anorganik, diharapkan poster dapat memberi informasi secara berkelanjutan dan sebagai pengingat untuk meletakkan sampah pada tempatnya karena letak poster yang ditempel di dekat tempat sampah.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama kegiatan pembuatan poster untuk mendukung pemisahan sampah organik dan anorganik ini, mahasiswa menyadari bahwa pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah masih kurang. Maka perlu pemaparan informasi melalui poster di dekat tempat sampah merupakan media yang efektif dalam sosialisasi ke masyarakat secara tidak langsung. Selain itu, untuk mencetak poster dengan bahan spanduk, harus dilakukan dengan

transportasi laut ke Petta, lalu ke Tahuna sehingga biaya transportasi yang diperlukan cukup besar.

15. Pembuatan Peta Nomor Rumah Dusun Tatengkelang dan Limbalo

Nomor Sektor : 1.8.02
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi

Untuk menunjukkan lokasi objek-objek di sekitar Dusun Tatengkelang dan Limbalo secara visual, diperlukan peta skala besar. Peta skala besar yang dibuat juga disertai informasi nomor rumah untuk memudahkan kegiatan pendataan, administrasi, dan sebagainya.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa 2 unit peta berukuran A2, yakni Peta Dusun Tatengkelang dan Peta Dusun Limbalo.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dialami mahasiswa yaitu kesulitan mencari tempat percetakan yang memadai sehingga hasil cetak peta menjadi kurang jelas karena resolusinya rendah yang menggunakan bahan spanduk.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan pembuatan peta ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan pembuatan peta dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat membantu dalam survei lokasi.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Pembuatan peta ini berguna untuk menunjukkan objek-objek, lokasi, dan nomor rumah di Dusun Tatengkelang dan Limbalo yang terlibat untuk penuntun dalam hal administrasi desa, penunjuk lokasi, dan letak objek-objek yang ada di Dusun Tatengkelang dan Limbalo.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama kegiatan pembuatan peta ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Peta yang telah dibuat dapat digunakan untuk mendukung pembangunan dusun, pengambilan keputusan penentuan lokasi pembangunan rumah tidak layak huni, dan keperluan administrasi dan identitas rumah di Dusun Tatengkelang dan Limbalo.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama kegiatan pemetaan, mahasiswa merasakan bahwa jarak antar lindungan cukup jauh saat melakukan survei, serta medan yang ditempuh memiliki kontur yang variatif. Selain itu, untuk melakukan pencetakan peta, diperlukan transportasi laut menuju Petta, lalu melalui jalur darat ke Tahuna, sehingga untuk melakukan pencetakan, diperlukan usaha dan dana yang cukup memadai.

16. Revitalisasi Perpustakaan di Desa Bukide Timur

Nomor Sektor : 1.5.11
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Interdisipliner
Bidang : Sains Teknologi

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat perpustakaan di Desa Bukide Timur yang berada di SDN Limbalo menjadi kembali vital dan dapat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa revitalisasi ruangan yang sebelumnya tidak layak pakai untuk perpustakaan (seperti gudang) menjadi layak pakai untuk digunakan sebagai perpustakaan.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dialami mahasiswa yaitu buku-buku sekolah yang tersedia di perpustakaan bukan merupakan kurikulum terkini, kondisi buku yang sudah jelek, dan kurangnya minat masyarakat untuk membaca.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Kegiatan pembersihan dan tata letak ruangan dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh guru-guru di SDN Limbalo.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Buku merupakan sumber ilmu, di perpustakaan sebenarnya sudah banyak tersedia buku-buku selain buku sekolah, ada juga untuk keperluan peningkatan kemampuan dalam berbagai bidang seperti perikanan, pengolahan makanan, ternak, dan pertanian sehingga masyarakat dapat membaca buku-buku tersebut untuk mengetahui dan menambah ilmu yang dapat dipraktikkan langsung oleh mereka dalam kegiatan sehari-harinya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama kegiatan tidak ditemukan hal yang baru dan atau unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Perpustakaan yang telah direvitalisasi diharapkan dapat digunakan secara efektif oleh seluruh kalangan masyarakat, sehingga ketika permintaan buku meningkat, perpustakaan dapat dikembangkan menjadi lebih besar melalui penambahan buku-buku dari berbagai sumber.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama kegiatan, mahasiswa merasakan adanya budaya gotong-royong yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Bukide Timur.

17. Pengenalan Ilmu Navigasi dan Pemetaan untuk Anak-anak

Nomor Sektor : 3.4.02
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan ilmu kebumian yang melalui aspek peta dan belajar navigasi. Sasarannya adalah anak-anak di Desa Bukide Timur mulai dari batita, balita, hingga siswa Sekolah Dasar.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa kegiatan belajar mengajar di Balai Desa dan SDN Limbalo melalui materi yang telah mahasiswa cetak dan secara lisan.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dialami mahasiswa yaitu anak-anak tidak dapat mencerna ilmu yang diberikan secara cepat tanggap dikarenakan minimnya pengetahuan mereka, sehingga materi yang diberikan harus disesuaikan kembali.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Proses pencetakan materi dilakukan dengan menggunakan *printer* milik desa yang disimpan oleh Sekretaris Desa. Untuk kegiatan belajar mengajar di Balai Desa, dilakukan oleh mahasiswa sendiri dan untuk kegiatan belajar mengajar di SDN Limbalo dibantu oleh guru-guru yang ada.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Ilmu navigasi dan pemetaan ini berguna untuk membentuk pola pikir pada anak-anak tentang ilmu geospasial, alam sekitar, kondisi geografis, yang dapat menjadi bekal ilmu mereka untuk di masa depan, serta bisa diajarkan kepada adik-adik mereka nantinya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama kegiatan ini ditemukan bahwa terdapat bahasa Sangir untuk arah navigasi (Utara, Timur, Barat, Selatan).

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan selanjutnya dapat membentuk pribadi yang lebih berwawasan, sehingga anak-anak dapat mengembangkannya secara kreatif melalui gambar peta, denah, dan lain sebagainya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama kegiatan, mahasiswa merasakan bahwa wawasan yang dimiliki anak-anak Desa Bukide Timur sangatlah terbatas, dikarenakan jaraknya yang jauh, sulitnya transportasi, dan kondisi geografis desa yang sangat terpencil karena berada di pulau kecil.

18. Sanitasi dan Evaluasi Saluran Air di Desa Bukide Timur

Nomor Sektor : 1.5.24
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Interdisipliner
Bidang : Sains Teknologi

Saluran air (selokan) yang ada di Desa Bukide Timur langsung mengarah ke laut, dan sampah-sampah sangatlah banyak yang menggenang sehingga air pun tersumbat dan ketika air pasang, menimbulkan banjir di sekitar saluran air.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa kegiatan pembersihan sampah dan pengerukan pasir pada saluran air.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dialami mahasiswa yaitu pada bagian dasar saluran air hanyalah pasir dan tidak dilakukan pengecoran, sehingga perlu dilakukan pengerukan pasir dengan cangkul dan sekop agar air mengalir dan tidak menggenang, karena apabila air pasang sedang tinggi, air laut akan

membawa pasir ke saluran dan membuat air menjadi tidak mengalir yang akhirnya menggenang.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Kegiatan sanitasi ini dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh banyak masyarakat.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Saluran air merupakan hal yang sangat krusial untuk pembuangan air limbah cucian, limbah mandi, dan lain sebagainya sehingga saluran air senantiasa harus mengalir dan tidak menggenang, apalagi jika terdapat sampah yang menambah genangan air.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama kegiatan tidak ditemukan hal yang baru dan atau unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Kegiatan ini diharapkan menginisiasi dan memotivasi masyarakat agar selanjutnya dapat diterapkan oleh mereka sendiri secara mandiri. Karena memang permasalahan desa yang berada di pulau adalah sanitasi yang memang harus digerakkan dari masyarakatnya sendiri.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama kegiatan, mahasiswa merasakan adanya budaya gotong-royong yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Bukide Timur.

19. Penomoran Rumah di Dusun Tatengkelang dan Limbalo

Nomor Sektor : 3.3.03
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Interdisipliner
Bidang : Sains Teknologi

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan kegiatan administratif seperti sensus penduduk, pendataan jumlah rumah, dll. Selain itu, nomor rumah juga berguna untuk mendeskripsikan alamat rumah secara spesifik, sehingga ketika penghuni rumah akan menerima suatu kiriman lewat pos, diharapkan dapat langsung sampai di depan pintu rumah selayaknya yang terjadi di perkotaan.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa nomor yang terbuat dari triplek berukuran 11x10 cm yang dipasang menggunakan paku pada setiap rumah. Triplek besar di cat terlebih dahulu, lalu dipotong sesuai ukuran, di amplas, kemudian dilakukan penyablonan nomor rumah menggunakan cetakan dari kertas karton.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dialami mahasiswa yaitu pada saat melakukan penyablonan nomor rumah, terkadang spons yang digunakan untuk menyablon menjadi terlalu lengket sehingga hasil sablon menjadi tidak rapi dan tidak layak untuk diberikan kepada masyarakat yang akhirnya tidak terpakai, kemudian dibuat ulang dengan triplek yang baru yang membuat pemakaian triplek menjadi cukup boros.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Kegiatan penomoran rumah ini dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh banyak masyarakat.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Penomoran rumah berguna untuk kegiatan pendataan secara sistematis untuk keperluan administratif, serta memberikan identitas untuk setiap rumah warga dan dusun secara spesifik.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama kegiatan tidak ditemukan hal yang baru dan atau unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Penomoran rumah ini diharapkan menjadi penunjang infrastruktur yang berkelanjutan, dan diharapkan dapat diinisiasikan oleh warga secara mandiri apabila terdapat pembangunan rumah baru yang berarti adanya nomor rumah yang baru.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama kegiatan, mahasiswa merasakan adanya budaya gotong-royong yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Bukide Timur.

20. Bukide Timur Cup

Kode Sub Sektor: 3.8.05

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan

Dengan adanya kegiatan ini membuat kami semakin diterima oleh masyarakat di desa ini. Kegiatan ini selain bermanfaat bagi kami juga bermanfaat bagi masyarakat di Bukide Timur mereka mendapatkan waktu bersama. Waktu kebersamaan ini dibutuhkan karena jarak antar lingkungan yang cukup jauh membuat masyarakat semakin dekat satu sama lainnya. Ragkaian Bukide Timur Cup di antaranya terdapat pertandingan futsal, lomba balap pumboat, lomba mewarnai dan lomba tarik tambang.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan dalam program ini ialah terkait dengan publikasi lomba yang tidak merata (tidak sampai ke dusun 4). Dalam rencana program kami menjadwalkan program dimulai pada jam 9 pagi namun program baru bisa dilaksanakan jam 2 siang dikarenakan adanya cuaca yang tidak menentu.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu serta sangat terbuka ketika dilakukan kegiatan lomba. Mereka sangat antusias mengikuti lomba tersebut. Di samping kegiatan itu sendiri, ibu-ibu membantu kami menyiapkan konsumsi guna persiapan kegiatan kami.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai partisipan dalam lomba.

Temuan Baru

Terlihat bahwa terdapat modal sosial yang cukup erat di masyarakat dalam satu desa. Modal sosial ini sebelumnya sudah terbentuk dikarenakan adanya ikatan keluarga namun tambah dipererat dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini pun juga memperlihatkan bagaimana masyarakat bergotong royong jika ada kegiatan

Potensi Keberlanjutan

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang, kebersamaan yang terbentuk membuat mereka semakin memperketat modal sosial yang akan digunakan pada hari kemudian. Kebersamaan yang ada juga membuat adanya rasa saling percaya antar satu warga dan warga lainnya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

21. Penulisan cerita dan dialog Film Pendek “Pendidikan di Bibir Pasifik.”

Kode Sub Sektor: 3.13.51

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa film pendek 10 menit yang menceritakan kondisi pendidikan sekolah dasar dan kehidupan sehari-hari masyarakat Bukide Timur. Dengan adanya film ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana kondisi kehidupan dan kebudayaan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dengan segala tantangan dan gejolakannya.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan dalam pembuatan film diantaranya ialah kurangnya pengalaman dalam membuat film dari anggota. Anggota juga kurang dapat membagi waktu dengan program-program yang lainnya. Selain itu, warga yang menjadi pemeran dalam film memiliki kesibukan masing-masing sehingga cukup sulit untuk merekam beberapa adegan dan proses pembuatan film pun tertunda.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa pemuda yang secara aktif menawarkan diri serta selalu mendampingi selama program sebagai penunjuk arah jalan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Selama program berjalan, seluruh akomodasi disediakan oleh masyarakat sehingga sangat memudahkan dalam menjalankan program. Selain itu, warga sekitar selalu antusias dalam melihat proses pembuatan film.

Temuan Baru

Kami dapat mengerti bagaimana masyarakat sehari-hari menjalani hidupnya sehari-hari. Selain itu film ini menggunakan bahasa daerah, atau bahasa sangir sehari-hari, dengan itu bahasa menjadi daya tarik baru.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini merupakan sebuah video yang dapat berpotensi mengundang wisatawan untuk tertarik dengan Desa Bukide Timur. Bahasa Sangir pun bisa menjadi salah satu bahasa yang bisa dikembangkan lebih

lajuta. Pada saat ini anak-anak di desa Bukide Timur sudah jarang menggunakan bahasa sangir yang tergantikan oleh bahasa melayu pasar.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah benar-benar merasakan hangatnya sambutan dari masyarakat. Tidak menyangka bahwa mereka mau meminjamkan fasilitas-fasilitas saat kami kekurangan.

22. Pembersihan dan Pengadaan Perpustakaan di SD Limbalo

Kode Sub Sektor: 3.5.04

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa perbaikan perpustakaan sekolah yang sudah tidak terpakai dan hanya menjadi tempat penyimpanan peralatan sekolah seperti buku-buku, meja ping-pong dan peralatan olahraga lainnya. Perpustakaan telah kembali menjalankan fungsi yang semestinya yaitu ruang membaca yang nyaman dan bersih.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah pembersihan dilakukan saat sekolah sedang berlangsung sehingga ruangan kembali kotor setelah dibersihkan. Selain itu, beberapa barang yang tidak penting tidak diperbolehkan untuk dibuang dikarenakan barang-barang tersebut harus melewati proses pemusnahan yang telah diatur.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini dapat berjalan dengan baik karena partisipasi dari Guru beserta anak-anak yang membantu membersihkan dan menata perpustakaan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Guru dan anak-anak dengan senang hati membantu membersihkan perpustakaan, membuatkan minum dan menata perpustakaan.

Temuan Baru

Temuan yang didapatkan yaitu buku pelajaran yang tidak lagi layak digunakan karena kurikulum yang sudah semakin berkembang dan terdapat buku lain yang sebenarnya dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat yang belum dimaksimalkan.

Potensi Keberlanjutan

Potensi keberlanjutan dari program ini yaitu inventarisasi buku-buku di sekolah. Selain itu, sekolah harus melakukan pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah anak-anak mampu mendapatkan informasi-informasi dan ilmu baru dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan

23. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris

Kode Sub Sektor: 3.9.04

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa pengajaran materi bahasa Inggris yang bertujuan untuk menambah pengetahuan para remaja mengenai bahasa asing. Beberapa remaja menunjukkan antusias yang tinggi dalam menerima materi. Latihan-latihan yang diberikan pun dikerjakan dengan baik. Kesuksesan program ini dapat dilihat dari semangat para remaja yang selalu datang ke pondokan untuk belajar.

Hambatan dan Tantangan

Tidak ada hambatan yang berarti. Pengajaran bahasa Inggris berjalan dengan baik.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh orang tua siswa.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti program dan bergitu pula dengan orang tua.

Temuan Baru

Tidak ada penemuan baru yang khusus ketika program ini berlangsung.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar sebagai bekal motivasi bagi para peserta untuk menjalani kegiatan belajar mengajar ke depan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya memiliki kesabaran dalam mengajarkan materi.

24. Pengajaran Microsoft Excel kepada Remaja dan Perangkat Desa

Kode Sub Sektor: 3.3.03**Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo****Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program yaitu para remaja dan perangkat desa menjadi tahu dan paham mengenai Microsoft Excel. Program ini mengenalkan fitur-fitur dalam Microsoft Excel serta fungsi dari setiap fitur. Para peserta menikmati program pelatihan yang diberikan.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang ditemui yaitu sulitnya untuk menemukan waktu yang tepat untuk mengadakan pelatihan.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini diterima baik oleh para peserta yang dilihat dari antusiasme para peserta dalam menerima materi.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Para peserta menunjukkan antusias yang baik. Hal ini dikarenakan mereka menganggap materi yang disampaikan merupakan materi yang benar benar baru dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari mereka.

Temuan Baru

Seiring berjalannya sesi materi, ternyata ditemukan bahwa para remaja dan perangkat desa belum pernah menggunakan Microsoft excel. Namun, mereka memiliki semangat dan keinginan belajar yang tinggi.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini menunjukkan bahwa para remaja dan perangkat desa semangat dalam belajar. Namun karena keterbatasan waktu maka pemateri hanya dapat mengenalkan dan memberikan materi mengenai pengoperasian Excel dasar.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya kesabaran dalam mengajari materi.

25. Sosialisasi Penerapan Pembukuan untuk Warung Kecil**Kode Sub Sektor: 3.1.04****Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo****Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program berupa bertambahnya pengetahuan warga mengenai pentingnya melakukan pembukuan usaha demi memajukan dan mengembangkan warung. Para pemilik warung menyadari bahwa tanpa adanya pembukuan maka mereka tidak akan mengetahui keuntungan bersih dan kerugian telah terjadi. Selain itu, rencana untuk memperbesar usaha pun akan sulit dilakukan apabila belum memahami modal dan tabungan yang dimiliki.

Hambatan dan Tantangan

Tidak ada hambatan dalam program ini. Sosialisasi ke rumah-rumah warga yang memiliki warung berjalan dengan baik. Para warga dengan baik menerima dan menanggapi sosialisasi yang diberikan.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini diterima baik oleh masyarakat yang mendapatkan sosialisasi.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Para pemilik warung selalu menanggapi dan menerima materi dengan baik.

Temuan Baru

Dalam sosialisasi ini ditemukan bahwa semua pemilik warung belum pernah melakukan pembukuan dan modal untuk menambah produk jualan bergantung pada hasil memancing keluarga. Namun, para pemilik warung memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar dan sukses.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar untuk mengajari para pemilik warung untuk berkembang melalui pengajaran pembukuan usaha.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya semangat berkembang meskipun terdapat banyak rintangan yang ditemui.

26. Sangihe School (Matematika Dasar)

Kode Sub Sektor: 3.4.08

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa pengenalan mahasiswa kepada anak-anak dan pembentukan relasi agar anak-anak merasa nyaman. Melalui Sangihe School ini, waktu senggang yang dimiliki oleh anak-anak diisi dengan kegiatan belajar yang asyik dan seru.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dirasakan yaitu ketika program telah selesai, anak-anak tidak ingin kembali ke rumah masing dan malah bermain dengan teman-teman mereka di pondokan sehingga orang tua mereka pun mencari mereka.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh orang tua dan anak-anaknya sendiri pun dengan antusias belajar dan bermain di program ini.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Orang tua dan anak-anak mendukung penuh program ini karena waktu kosong para anak-anak diisi dengan belajar dan bermain di pondokan.

Temuan Baru

Seiring berjalannya program ini, kami semakin memahami karakteristik anak-anak serta minat, cita-cita dan pemahaman mereka terhadap wawasan Nusantara.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi untuk menggali minat dan cita-cita anak-anak serta mengajarkan pengetahuan baru kepada anak-anak.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa semangatnya anak-anak dalam mengikuti program ini. Kami pun merasa semakin dekat dengan anak-anak.

27. Pengadaan Taman Baca Bagi Siswa dan Siswi SD Limbalo di Perpustakaan SDN Limbalo

Nomor Sektor : 3.5.04

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Kebudayaan (Sosial Humaniora)

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa perbaikan perpustakaan sekolah yang sudah tidak terpakai dan hanya menjadi tempat penyimpanan peralatan sekolah seperti buku-buku, meja ping-pong dan peralatan olahraga lainnya. Perpustakaan telah kembali menjalankan fungsi yang semestinya yaitu ruang membaca yang nyaman dan bersih.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah pembersihan dilakukan saat sekolah sedang berlangsung sehingga ruangan kembali kotor setelah dibersihkan. Selain itu, beberapa barang yang tidak penting tidak diperbolehkan untuk dibuang dikarenakan barang-barang tersebut harus melewati proses pemusnahan yang telah diatur.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini dapat berjalan dengan baik karena partisipasi dari Guru beserta anak-anak yang membantu membersihkan dan menata perpustakaan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Guru dan anak-anak dengan senang hati membantu membersihkan perpustakaan, membuatkan minum dan menata perpustakaan.

Temuan Baru

Temuan yang didapatkan yaitu buku pelajaran yang tidak lagi layak digunakan karena kurikulum yang sudah semakin berkembang dan terdapat buku lain yang sebenarnya dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat yang belum dimaksimalkan.

Potensi Keberlanjutan

Potensi keberlanjutan dari program ini yaitu inventarisasi buku-buku di sekolah. Selain itu, sekolah harus melakukan pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah anak-anak mampu mendapatkan informasi-informasi dan ilmu baru dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

28. Sangihe School (Sekolah Inspirasi dan Sekolah Anti-Kekerasan) di Dusun Limbalo dan Tatengkelang

Nomor Sektor : 3.4.09

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Pendidikan (Sosial Humaniora)

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa pengenalan mahasiswa kepada anak-anak dan pembentukan relasi agar anak-anak merasa nyaman. Melalui Sangihe School ini, waktu senggang yang dimiliki oleh anak-anak diisi dengan kegiatan belajar yang asyik dan seru.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dirasakan yaitu ketika program telah selesai, anak-anak tidak ingin kembali ke rumah masing dan malah bermain dengan teman-teman mereka di pondokan sehingga orang tua mereka pun mencari mereka.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh orang tua dan anak-anaknya sendiri pun dengan antusias belajar dan bermain di program ini.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Orang tua dan anak-anak mendukung penuh program ini karena waktu kosong para anak-anak diisi dengan belajar dan bermain di pondokan.

Temuan Baru

Seiring berjalannya program ini, kami semakin memahami karakteristik anak-anak serta minat, cita-cita dan pemahaman mereka terhadap wawasan Nusantara.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi untuk menggali minat dan cita-cita anak-anak serta mengajarkan pengetahuan baru kepada anak-anak.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa semangatnya anak-anak dalam mengikuti program ini. Kami pun merasa semakin dekat dengan anak-anak.

29. Pemberdayaan Perempuan di Bukide Timur melalui Pengembangan Kerajinan Organik Tradisional

Nomor Sektor : 3.5.05

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Kebudayaan (Sosial Humaniora)

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini memberikan hasil yang belum signifikan namun pemberdayaan perempuan ini dapat dilakukan dengan sangat baik. Ibu-ibu berkumpul dan membuat kerajinan Organik Tradisional bersama. Sebelumnya masyarakat terutama perempuan jarang mengetahui bagaimana cara membuat kerajinan yang bernama bakul. Pada hari dimana program dilaksanakan ibu-ibu kemudian mencoba membuat bakul dari rotan yang bisa digunakan untuk pergi ke kebun namun selain itu untuk ukuran yang lebih kecil dapat dijadikan *souvenir* dalam menunjang pariwisata di daerah ini. Selain itu dengan penggunaan bakul hal ini dapat mengurangi potensi penggunaan plastik dalam pengangkutan barang sehari-hari.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang ditemui yaitu masih terdapat ibu-ibu yang menyelesaikan hal-hal lain sehingga tidak dapat hadir dan belajar bersama dalam program. Ibu-ibu tersebut masih memasak dan juga terkadang masih susah untuk menyesuaikan dengan jam tidur siang atau istirahat siang yang dilakukan oleh seluruh warga limbalo.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan dari salah satu masyarakat yang bersedia mengajarkan pembuatan bakul kepada ibu-ibu dan juga kepada anggota. Salah satu masyarakat tersebut bersedia secara ikhlas untuk membantu. Masyarakat yang lain pun juga mengapresiasi diadakannya kegiatan ini.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Ibu-ibu di masing-masing keluarga sangat antusias terhadap program ini. Hal ini dikarenakan mereka menganggap pembuatan bakul ini sebagai hal yang jarang mereka lakukan namun butuh untuk mereka lakukan demi penggunaan bakul di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu bakul memiliki potensi penjualan ke wisatawan yang cukup baik jika dikelola dengan benar.

Temuan Baru

Mulai berkurangnya kemampuan dan juga informasi terhadap pembuatan kerajinan tradisional. Penurunan informasi pembuatan tidak banyak terjadi hanya sebagian masyarakat yang mengetahui cara pembuatan kerajinan tradisional. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa ketidakbisaan ini dikarenakan tidak diajarkannya oleh orang tua dahulu sehingga sudah dilupakan. Orang tua dahulu sudah meninggal dan tidak mengajarkan tentang kerajinan tradisional apapun.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar untuk penjualan dalam pariwisata. Terutama dalam proses pembuatannya, wisatawan yang hadir bisa diajarkan untuk membuat bakulnya sendiri kemudian diberi warna untuk membuatnya semakin menarik. Ibu-ibu dengan kemampuan membuat bakul mampu menjadikan ini sebagai area wisatanya. Apabila program ini berjalan sebagaimana mestinya maka tidak hanya laki-laki saja yang memiliki peran dalam pariwisata kelak namun juga perempuan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya berbagi dan peduli sesama. Ketika ada suatu permasalahan yang dilihat, maka terdapat sebuah dorongan ingin membantu dan mengintervensi semaksimal mungkin. Pada saat program ibu-ibu pun merasa dekat dengan kami, bahkan juga bapak-bapak yang kemudian berdatangan dan mengajak kami mengobrol, bermain music bersama dan melakukan kegiatan lainnya.

30. Identifikasi Kesenian Tradisional demi Promosi Pariwisata

Nomor Sektor : 3.5.01

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Kebudayaan (Sosial Humaniora)

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini ialah berupa video Kesenian Tradisional berupa video permainan tagonggong dan berbagai dokumentasi lain seperti foto. Selain permainan tagonggong juga terdapat kesenian yang dimainkan dengan iringan tagonggong yakni Tari *Gunde*. *Tangonggong* ini dimainkan beriringan dengan *gunde* dengan berbagai cara-cara nya termasuk terdapat perbedaan iringan bagi perempuan dan wanita. Tari *gunde* dan *tangonggong* hadir dalam berbagai acara seperti acara pernikahan atau acara menyambut kebahagiaan lainnya. Arti-arti dari permainan tagonggong bisa berupa doa, kebahagiaan atau bahkan juga kesedihan yang menggebu-gebu.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang terjadi ketika melakukan program ini adalah kamera yang sedang tidak benar sehingga hasil dokumentasi kurang baik. Meski demikian masih ada satu kamera lain yang juga mendokumentasikan kegiatan ini.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh seluruh masyarakat. Masyarakat hadir sebagai partisipan dan juga sekaligus menonton adanya kesenian ini. Masyarakat yang menampilkan pun terlihat sangat bersemangat dan melakukan segala tarian dan permainan seperti halnya sedang terjadi perayaan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat sangat antusias bahkan sebagian masyarakat yang menonton pun ikut menari mengikuti alunan musik tagonggong. Masyarakat yang ikut

bernari yakni anak-anak, orang dewasa dan juga remaja. Sebagian dari mereka yang tidak menggunakan perlengkapan menari meminjam tissue sebagai pengganti sarung tangan. Mereka yang lain selain menari melihat tarian secara saksama.

Temuan Baru

Dalam program kesenian tradisional ini, terlihat banyak remaja, anak-anak yang tertarik terhadap kesenian tradisional namun belum cukup memiliki pengetahuan untuk melanjutkan kesenian ini. Sehingga diperlukan keberlangsungan pengetahuan atas kesenian ini.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar untuk mendukung terbentuknya desa wisata. Masyarakat bisa menampilkan berbagai jenis kegiatan seperti tari-tarian dan bermain music di hadapan para wisatawan. Kegiatan ini sebagai simulasi terbentuknya desa wisata.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya berbagi dan peduli sesama. Ketika ada suatu permasalahan yang dilihat, maka terdapat sebuah dorongan ingin membantu dan mengintervensi semaksimal mungkin. Masyarakatlah yang lebih sering membantu program kami.

31. Identifikasi Kuliner Bukide Timur Sebagai Daya Tarik Wisata

Nomor Sektor : 3.5.01

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Kebudayaan (Sosial Humaniora)

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa dokumentasi berbagai macam makanan khas desa Bukide Timur dan alat-alat pemasakannya. Dengan adanya dokumentasi untuk makanan-makanan seperti kue amik yang tidak ditemukan di daerah

manapun selain di desa ini hal ini menjadi keunikan masyarakat Bukide Timur. Makanan ini akan dipromosikan lewat media sosial demi menambah daya tarik wisatanya.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang jelas terlihat adalah ketersediaan waktu yang sangat sedikit dikarenakan adanya program-program yang lain yang harus dilakukan di hari-hari yang sama. Selain itu masalah kamera yang tidak bisa selalu menyala 24 jam karena baterai yang belum bisa diberi daya. Listrik di daerah ini hadir kira-kira jam 5 sore sampai pagi jam 5.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh seluruh masyarakat yang tertarik dengan program ini. Program yang pada awalnya dipersilahkan oleh salah satu warga untuk melihat bagaimana cara membuat kue. Beberapa masyarakat yang lainnya juga memperlihatkan seperti apa alat-alat yang digunakan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Seluruh masyarakat bahkan ingin mencoba dan sangat antusias terhadap adanya program ini. Sehingga masyarakat pun semakin mendekatkan dirinya pada pada makanan-makanan khas mereka sendiri. Remaja yang turut belajar menjadi hal yang membuat makanan ini dapat bertahan untuk waktu yang lama.

Temuan Baru

Masyarakat semakin mengetahui bahwa makanan mereka merupakan makanan yang khas dan tidak ada di daerah Sangihe yang lainnya. Masyarakat sebelumnya pun telah melakukan perdagangan untuk makanan ini. Banyak pesanan yang diterima dari daerah luar mereka. Namun mereka tidak mau memberikan cara-cara bagaimana makanan ini dibuat karena mereka akan kehilangan pasarnya jika diketahui di daerah yang lainnya.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar sebagai promosi wisata di daerah ini. Selain menikmati makanan berupa kue tersebut para wisatawan bisa diajarkan untuk membuat kue bersama dengan ibu-ibu atau remaja yang lainnya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah bahkan warga masyarakat pun yang sebenarnya bukan siapa-siapa dari kami turut serta membantu dan menganggap kami sebagai saudara mereka. keterbukaan di antara mahasiswa dan masyarakat sangat diperlukan.

32. Nama Program: Identifikasi Budaya Melaut sebagai Potensi Sosial Masyarakat Sebagai Subyek Pariwisata

Nomor Sektor : 3.5.01

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Kebudayaan (Sosial Humaniora)

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa dokumentasi dari kapal-kapal pumboat yang diberi nama oleh mereka dengan pemaknaan tertentu. Selain itu juga akan dibuatkan tulisan mengenai budaya melaut dengan jenis tulisan populer. Tulisan ini digunakan untuk mempromosikan wisata dengan berbagai macam keunikan dari daerah ini. Selain melaut sebagai suatu hal yang sifatnya kegiatan sehari-hari, hubungan antara masyarakat dengan laut menjadi hal yang unik untuk dikaji lebih jauh.

Hambatan dan Tantangan

Tidak ada hambatan khusus dari kegiatan ini, kegiatan ini berlangsung dengan baik. Hanya saja saya masih belum bisa mengikuti pola kepergian melaut para nelayan terkadang pada hari pasar (Selasa, Kamis, Sabtu) saya

kesusahan menanya karena para nelayan harus berjualan di pelabuhan yang jaraknya 40 menit naik pumpboat.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini menggunakan peran serta masyarakat serta partisipasi dari anggota untuk ikut dalam perjalanan menggunakan pumpboat. Merasakan bagaimana datangnya ombak besar dan berbagai ancaman yang lainnya yang bisa terjadi di tengah laut yang berbahaya.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat bersedia untuk menjelaskan berbagai macam cara-cara melaut dan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Masyarakat yang ditanyakan mengenai hal ini secara sukarela ingin menjawab dan menjelaskan bagaimana laut begitu bermakna bagi mereka. Selain budaya melaut juga dijelaskan tentang kapal-kapal khas Filipina yang mereka gunakan setiap harinya yang memiliki nama pumpboat.

Temuan Baru

Dengan adanya program ini masyarakat semakin melihat bahwa nama-nama yang diberikan untuk pumboatnya adalah suatu hal yang unik dan sangat bermakna. Hal ini membuktikan bagaimana masyarakat sangat dekat dengan laut dengan hidup berdekatan dengan laut. Pumpboat menjadi sarana sekaligus teman mereka ketika sedang melaut sendirian. Di dalam nama-nama yang ada terdapat doa dan terdapat pemaknaan yang lainnya.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar untuk mendukung terciptanya kawasan ekowisata Desa Bukide Timur yang diimpikan oleh masyarakat. Daya tarik yang ditawarkan ialah kapal-kapal unik Filipina di daerah perbatasan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya lingkungan dan alam bagi masyarakat. Bagaimana berbagai masalah

lingkungan langsung berdampak pada kehidupan masyarakat terutama dalam kasus ini masyarakat di tepi laut (pesisir).

33. Nama Program: Bukide Timur Cup (Pemertahanan Modal Sosial masyarakat Bukide Timur)

Nomor Sektor : 3.8.05

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Kesejahteraan Sosial (Sosial Humaniora)

Hasil Kegiatan

Dengan adanya kegiatan ini membuat kami semakin diterima oleh masyarakat di desa ini. Kegiatan ini selain bermanfaat bagi kami juga bermanfaat bagi masyarakat di bukide timur mereka mendapatkan waktu bersama. Waktu kebersamaan ini dibutuhkan karena jarak antar lingkungan yang cukup jauh membuat masyarakat semakin dekat satu sama lainnya. Rangkaian Bukide Timur Cup di antaranya terdapat pertandingan futsal, lomba balap pumboat, lomba mewarnai dan lomba tarik tambang.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan dalam program ini ialah terkait dengan publikasi dan informasi lomba yang tidak merata (tidak sampai ke dusun 4). Selain itu terdapat hambatan yang lainnya yakni, Dalam rencana program kami menjadwalkan program dimulai pada jam 9 pagi namun program baru bisa dilaksanakan jam 2 siang dikarenakan adanya cuaca yang tidak menentu. Cuaca tersebut ialah ombak besar yang terjadi di hari itu, masyarakat menyebutnya sebagai tsunami (padahal hanya ombak besar yang menghantam tanggul, rumah, dan kamar mandi masyarakat). Cuaca ekstrem ini membuat masyarakat merasa adanya perlu kerja gotong royong membersihkan bekas banjir, dan juga kerusakan-kerusakan yang terjadi.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu serta sangat terbuka

ketika dilakukan kegiatan lomba. Mereka sangat antusias mengikuti lomba tersebut. Di samping kegiatan itu sendiri, ibu-ibu membantu kami menyiapkan konsumsi guna persiapan kegiatan kami. Konsumsi yang disiapkan berupa bodo-bodo dan kopi cina sebagai makanan khas daerah ini.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai partisipan dalam lomba. Masyarakat pada saat kegiatan ini juga merasa bahwa mereka perlu terlibat dengan cara mereka membantu berbagai hal yang berhubungan dengan lomba tersebut.

Temuan Baru

Terlihat bahwa terdapat modal sosial yang cukup erat di masyarakat dalam satu desa. Modal sosial ini sebelumnya sudah terbentuk dikarenakan adanya ikatan keluarga namun tambah dipererat dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini pun juga memperlihatkan bagaimana masyarakat bergotong royong jika ada kegiatan.

Potensi Keberlanjutan

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang, kebersamaan yang terbentuk membuat mereka semakin memperketat modal sosial yang akan digunakan pada hari kemudian. Kebersamaan yang ada juga membuat adanya rasa saling percaya antar satu warga dan warga lainnya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

34. Sutradara Pembuatan Film Pendek “Pendidikan di Bibir Pasifik.”

Nomor Sektor : 3.13.51

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa film pendek 10 menit yang menceritakan kondisi pendidikan sekolah dasar dan kehidupan sehari-hari masyarakat Bukide Timur. Dengan adanya film ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana kondisi kehidupan dan kebudayaan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dengan segala tantangan dan gejolakannya.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan dalam pembuatan film di antaranya ialah Kurangnya pengalaman dalam membuat film dari anggota. Anggota juga kurang dapat membagi waktu dengan program-program yang lainnya. Selain itu, warga yang menjadi pemeran dalam film memiliki kesibukan masing-masing sehingga cukup sulit untuk merekam beberapa adegan dan proses pembuatan film pun tertunda.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa pemuda yang secara aktif menawarkan diri serta selalu mendampingi selama program sebagai penunjuk arah jalan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Selama program berjalan, seluruh akomodasi disediakan oleh masyarakat sehingga sangat memudahkan dalam menjalankan program. Selain itu, warga sekitar selalu antusias dalam melihat proses pembuatan film.

Temuan Baru

Kami dapat mengerti bagaimana masyarakat sehari-hari menjalani hidupnya sehari-hari. Selain itu film ini menggunakan bahasa daerah, atau bahasa sangir hari-hari, dengan itu bahasa menjadi daya tarik baru. Dengan adanya film ini dapat terlihat bahwa bagaimana masyarakat di daerah terdepan mengayom pendidikannya.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini merupakan sebuah video yang dapat berpotensi mengundang wisatawan untuk tertarik dengan Desa Bukide Timur. Bahasa

Sangir pun bisa menjadi salah satu bahasa yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Pada saat ini anak-anak di desa Bukide Timur sudah jarang menggunakan bahasa sangir yang tergantikan oleh bahasa melayu pasar.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah benar-benar merasakan hangatnya sambutan dari masyarakat. Tidak menyangka bahwa mereka mau meminjamkan fasilitas-fasilitas saat kami kekurangan.

35. Pelayanan Cek Kesehatan, Penyerahan Obat dan Komunikasi, Edukasi Informasi (KIE) obat kepada Pasien Posyandu

Nomor Sektor : 4.2.19

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Tenaga kesehatan yang bertugas dalam pelaksanaan posyandu terbatas untuk dapat menjangkau seluruh warga yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan kurangnya edukasi saat penyerahan obat. Mahasiswa membantu dan menjadi role model untuk tenaga kesehatan posyandu dalam memberikan edukasi terkait cara pemakaian dan khasiat obat yang akan diberikan untuk pasien posyandu.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sedikitnya tenaga kesehatan dari puskesmas dalam pelaksanaan posyandu dan kondisi geografis Desa Bukide Timur yang sulit dicapai ketika cuaca buruk.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program bantuan cek kesehatan dan komunikasi, informasi dan edukasi obat kepada pasien posyandu melibatkan kerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas Nusa Tabukan. Seluruh proses dan keperluan yang

dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut berasal dari puskesmas yaitu dalam pengadaan obat dan mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini melibatkan masyarakat yang menjadi kader posyandu dalam menyiapkan keperluan posyandu seperti menyiapkan tempat, pencatatan hasil, dan konsumsi untuk tenaga kesehatan yang datang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pelayanan Cek Kesehatan, Penyerahan Obat dan Komunikasi, Edukasi Informasi (KIE) obat kepada Pasien Posyandu ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya tenaga kesehatan bantuan dalam pelayanan posyandu dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan keberhasilan pengobatan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Terbatasnya tenaga kesehatan di wilayah-wilayah terpencil dan sulit dijangkau membuka mata mahasiswa bahwa profesi kesehatan perlu berkerja berdasarkan hati nurani dan mengesampingkan kepentingan pribadi.

36. Monitoring Kesehatan untuk Lansia di Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 4.2.19

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Cek kesehatan dasar lansia seperti cek tensi dilakukan untuk memantau kesehatan warga lansia yang berpotensi besar mengalami penyakit degeneratif dan sulit menjangkau fasilitas kesehatan serta pelayanan posyandu yang dilaksanakan di Dusun Limbalo tiap sebulan sekali yang tidak pasti apakah terdapat dokter dari puskesmas yang datang.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk berkunjung ke rumah-rumah warga karena kesibukan warga dalam berkebun atau sedang beristirahat.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Monitoring Kesehatan untuk Lansia di Dusun Tategkelan ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah warga lansia di Dusun Tatengkelan. Cek kesehatan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah warga satu persatu kemudian mengedukasi warga untuk menerapkan gaya hidup sehat serta mengkonsumsi obat secara rutin untuk penyakit kronis.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Monitoring Kesehatan d untuk Lansia di Dusun Tatengkelan ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah dilaksanakan monitoring cek kesehatan lansia diharapkan kader lansia yang baru saja dibentuk dapat menyusun program meningkatkan kesehatan lansia melalui menjalankan program gaya hidup sehat untuk mencegah bertambah parah atau terjadinya kasus penyakit degeneratif yang sering dialami lansia.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Jaunya jarak yang perlu ditempuh warga lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan saat posyandu membuat mahasiswa yang kelak menjadi tenaga kesehatan untuk mengutamakan pelayanan kesehatan bagi lansia secara maksimal.

37. Pembinaan Swamedikasi dan Pertolongan Pertama yang Tepat

Nomor Sektor : 4.2.23

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Swamedikasi dipilih untuk mengatasi gejala atau keluhan dari suatu penyakit yang dianggap ringan tanpa perlu bantuan dari tenaga kesehatan. Untuk dapat menentukan pengobatan apa yang tepat. Dengan begitu pengetahuan terkait gejala dan kondisi pasien terhadap suatu penyakit harus baik dan jelas. Pengetahuan terkait obat yang digunakan untuk mengatasi keluhan dan gejala juga harus baik. Berdasarkan hasil survey keluhan dari warga desa, dibuatkan suatu daftar gejala penyakit yang sering dialami oleh warga, penanganan pertama yang perlu dilakukan baik tanpa dan atau menggunakan obat serta daftar obat yang dapat dibeli secara bebas tanpa resep dokter.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sulitnya menggali informasi terkait gejala dan keluhan penyakit karena penyampaian menggunakan bahasa Indonesia warga Desa Bukide Timur yang masih minim. Karena masih minimnya pemahaman warga terhadap bahasa Indonesia maka pertanyaan yang diajukan lebih bersifat pertanyaan yang tertutup bukan terbuka.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembinaan Swamedikasi dan Pertolongan Pertama yang Tepat di Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah masyarakat di Dusun Tatengkelan. Survey dan penyerahan daftar penyakit dan obat dilaksanakan dengan mengunjungi rumah warga satu persatu kemudian mengedukasi warga untuk dapat menentukan swamedikasi dan pertolongan pertama yang tepat untuk penyakit ringan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program ini ditemukan bahwa masyarakat cukup sering memanfaatkan tanaman untuk obat. Dan terdapat beberapa jenis tanaman yang mempunyai manfaat untuk menyembuhkan lebih dari satu penyakit.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah dilaksanakan program ini diharapkan masyarakat dapat berbagi informasi yang tepat untuk mengatasi gejala dan keluhan penyakit serta untuk mencegah terjadinya keparahan akibat terlambatnya perawatan dan kesalahan penanganan. Program ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan dengan membentuk kader tanggap kesehatan ataupun perlu dilakukan pelatihan untuk masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pelajaran yang didapatkan dari program ini adalah pentingnya pengetahuan dasar terkait penanganan penyakit supaya tidak mengakibatkan keparahan dan berakibat fatal seperti hilangnya nyawa.

38. Pemanfaatan Potensi Tanaman Obat Lokal dalam Upaya Mewujudkan Kabupaten Organik

Nomor Sektor : 4.2.39

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Medika-Agro-Saintek

Hasil Kegiatan :

Kearifan lokal masyarakat Dusun Tatengkelang, Desa Bukide Timur dalam memanfaatkan potensi tanaman sebagai obat merupakan langkah awal untuk mewujudkan kabupaten organik. Untuk menyebarluaskan potensi manfaat dari tanaman obat maka perlu dilakukan pendataan dan dokumentasi. Pada program ini mahasiswa melakukan pendataan ke rumah-rumah warga dan menyusun booklet daftar tanaman obat. Kemudian daftar tanaman obat yang sudah didata, diserahkan ke klaster agro dan saintek untuk dibuat taman toga.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sulitnya mengenali jenis tanaman berdasarkan nama Indonesia dan

nama latin. Kemudian terdapat beberapa perbedaan informasi yang disampaikan oleh warga satu dengan yang lain.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Peran masyarakat di program ini adalah sebagai narasumber dan membantu dalam mencari tanaman obat untuk difoto dan didokumentasikan.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai Data Primer dalam kegiatan ini. Seluruh data didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pembinaan Swamedikasi dan Pertolongan Pertama yang Tepat di Dusun Tatengkelang ini ditemukan bahwa masyarakat mengkombinasi tanaman obat dengan obat kimia.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan menjadi program yang mengarah pada pembudidayaan dan pengolahan hasil tanaman obat. Selain untuk menjaga keragaman tanaman obat yang ada di Bukide Timur, dapat juga dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pelajaran yang didapatkan dari program ini adalah pentingnya melakukan pendataan dan dokumentasi tertulis untuk mencegah hilang dan terlupanya keragaman tanaman yang dapat digunakan sebagai obat.

39. Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sikat Gigi Secara Rutin

Nomor Sektor : 4.2.02

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Perilaku hidup sehat perlu ditanamkan sejak usia dini. Salah satu kebiasaan hidup bersih dan sehat adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui kebiasaan sikat gigi. Penyuluhan dan pelatihan sikat gigi dilakukan di sekolah dasar di Desa Bukide Timur yaitu SDN Limbalo dan SDN Bukide.

Penyampaian materi dikemas secara menarik agar anak-anak SD tidak merasa bosan dan tetap bisa materi yang disampaikan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah cara mengemas materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kemudian keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya proyektor dan listrik saat siang hari. Sehingga sulit dalam menayangkan video yang telah disiapkan sebelumnya.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini bekerjasama dengan seluruh tenaga pengajar SDN Limbalo dan SDN Bukide. Peran masyarakat dalam program ini adalah membantu dalam mengawasi anak-anak rutin melakukan sikat gigi.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini secara langsung melibatkan masyarakat dalam mengawasi keberlanjutan dan pelaksanaan kegiatan sikat gigi secara rutin di rumah.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sikat Gigi Secara Rutin ini tidak ditemukan hal baru dan unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini dapat dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Sehingga taraf kesehatan masyarakat dapat meningkat dan dapat mengurangi penyakit yang berasal dari kurang terjaganya kebersihan tubuh dan lingkungan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pelajaran yang didapatkan dari program ini adalah kebiasaan akan hidup bersih dan sehat perlu diterapkan sejak dini. Sebab untuk dapat merubah pandangan suatu masyarakat tidak dapat dilakukan secara instant, namun perlu dilakukan secara pelan dan bertahap serta membutuhkan waktu cukup panjang.

40. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat Secara Benar

Nomor Sektor : 4.2.03

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Khasiat dan kebermanfaatan obat ditentukan sejak diperolehnya, digunakan dan disimpannya suatu obat. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi apakah obat tersebut benar-benar dapat digunakan sebagai obat atau sebaliknya yaitu menimbulkan penyakit akibat dari ketidakstabilan senyawa aktif obat. Pembuangan obat yang benar juga ditujukan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan dan pencemaran lingkungan akibat limbah obat kimia. Edukasi masyarakat dilakukan dengan melakukan penyuluhan disertai pembagian leaflet.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah pencarian dan penyusunan materi leaflet dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembinaan Swamedikasi dan Pertolongan Pertama yang Tepat di Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah masyarakat. Penyuluhan dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat secara benar dilaksanakan dengan mengunjungi rumah warga satu persatu kemudian mengedukasi warga untuk dapat memicu dan melaksanakan kegiatan DAGUSIBU dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program ini tidak ditemukan adanya keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah dilaksanakan program ini diharapkan masyarakat dapat berbagi informasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan DAGUSIBU kepada masyarakat lain.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pelajaran yang didapatkan dari program ini adalah pentingnya pemahaman terkait obat supaya efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pengobatan yang diharapkan. Sehingga pengobatan yang dilakukan dapat berjalan efektif.

41. Sosialisasi Desa App di Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung

Kode Sub Sektor : 1.6.07

Lokasi : Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung

Hasil Kegiatan

Hasil Kegiatan program berupa pengenalan aplikasi Desa App kepada masyarakat. Masyarakat yang dikenalkan pada aplikasi ini kebanyakan kepada pemuda pemudi di tiap rumah yang mampu mengaplikasikan telepon genggam. Tujuan sosialisasi dari aplikasi ini adalah agar dapat membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya di bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dihadapi dalam pengenalan aplikasi ini adalah masih minimnya telepon genggam yang dimiliki oleh warga, dan juga sulitnya akses internet di Dusun Limbalo maupun Tawentung. Sehingga sosialisasi yang dilakukan hanya berupa pengenalan terhadap aplikasi. Tantangan yang juga dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi rumah warga satu per satu. Kemudian jarak yang di tempuh untuk mencapai dusun satu ke yang lain cukup jauh.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Aplikasi Desa App sendiri merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh dosen dari Fakultas Pertanian UGM. Program ini dilaksanakan hanya dengan mengenalkan aplikasi melalui pamflet yang didapat dari UGM dan menginstal aplikasi di telepon genggam, sehingga program tidak mengeluarkan dana.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat pada setiap rumah di Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung terlibat dalam program. Pemuda dan pemudi khususnya, sangat membantu karena memiliki telepon genggam, sehingga lebih mudah paham bagaimana penggunaannya

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya

Temuan yang didapat yaitu kebanyakan masyarakat Dusun Limbalo memiliki pencaharian menjadi nelayan dan petani. Sedangkan pada Dusun Tawentung kebanyakan hanya melaut karena kondisi tanah di dusun tersebut lebih sulit untuk ditanami tanaman.

Potensi Pengembangan/Berkelanjutan

Hasil dari program ini adalah masyarakat yang lebih mengenal mengenai aplikasi Desa App. Harapannya ketika sinyal sudah lebih baik dapat membantu masalah-masalah yang dihadapi oleh warga dalam bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Saya senang dapat berbagi informasi kepada warga, karena aplikasi Desa App ini sendiri, saya rasa akan sangat bermanfaat nantinya saat sinyal sudah masuk ke dusun-dusun. Selain ini melalui sosialisasi yang dilakukan saya menjadi lebih dekat dengan warga-warga.

42. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Guna Mewujudkan Pertanian Organik

Kode Sub Sektor : 2.2.06

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah pengolahan sampah organik terutama yang bersifat basah (memiliki kadar air yang cukup) dapat menjadi pupuk organik cair yang. Tujuan dari program ini adalah mengoptimalkan adanya sampah organik yang terdapat di desa ini dimana disisi lain mata pencaharian masyarakat setempat adalah petani sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan dari petani itu sendiri.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah kurangnya sampah organik basah yang dikumpulkan sehingga untuk media percontohan masyarakat sekitar kurang empiris. Hal ini disebabkan timeline untuk membuat reaktor pupuk organik cair ini ditempatkan di akhir kegiatan KKN sehingga sampah organik basah yang di dapat masih terbilang sedikit. Selain itu, masih didapati masyarakat yang membuang sampah organik di tempat sampah anorganik yang nantinya dirasa cukup repot lagi dalam memisahkan dan mengolah sampah organik. Kemudian tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah bagaimana kita dapat menjelaskan secara gamblang dan mudah dimengerti kepada masyarakat dusun Tatengkelan sehingga mereka dapat membuat pupuk organik cair sendiri untuk kebutuhan pertanian sehari-hari.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini didukung oleh masyarakat sekitar seperti menyediakan lem untuk memasang kran pada tong reaktor pupuk organik cair. Selain itu warga juga bersedia meminjamkan kompor untuk memanasi obeng yang digunakan untuk melubangi tong reaktor. Kemudian alat-alat lainnya seperti kran, *sealtape*, dan paralon pengunci menggunakan dana dari mahasiswa sendiri. Kegiatan ini sangat didukung oleh warga karena dapat menjadi solusi atas sampah organik yang terbang percuma.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai petani aktif cukup antusias untuk mempelajari cara mengolah sampah organik basah ini menjadi pupuk organik cair. Program ini berjalan lancar dengan adanya bantuan warga yang membantu mengingatkan warga yang lain untuk membuang sampah organik di tempat yang telah disediakan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya

Pada program ini tidak ditemukan adanya temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya sehingga dalam pengerjaan program ini dilakukan sebagaimana mestinya

Potensi Pengembangan/Berkelanjutan

Hasil program dengan membuat pupuk organik cair ini diharapkan nantinya masyarakat dapat menjadi kebiasaan untuk membuang sampah

organik basah pada tempatnya yang nantinya harapannya dapat membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan pupuk organik cair hasil olahan mereka sendiri. Selain itu kondisi jarak yang terbilang jauh untuk sekedar membeli pupuk juga akan dapat membantu penyediaan pupuk untuk kebutuhan pertanian mereka sendiri.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Saya bersyukur mendapat kesempatan bersama-sama masyarakat sekitar untuk dapat membantu penyediaan pupuk untuk masyarakat sekitar juga yang bermata pencaharian sebagai petani.

43. Pemanfaatan Lahan Dusun untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Apotek Hidup Umum

Kode Sub Sektor : 2.2.06

Lokasi : Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan

Program pemanfaatan lahan dusun untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai apotek hidup umum dilaksanakan karena dari hasil pengamatan sebagian besar masyarakat Dusun Limbalo masih belum memiliki tanaman obat sehingga untuk kebutuhan obat sehari-hari masih menggunakan obat-obatan kimia yang dapat diperoleh di toko. Hasil dari program ini adalah terciptanya apotek hidup di Dusun Limbalo untuk memenuhi kebutuhan tanaman obat.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah tidak adanya bibit tanaman obat sehingga harus meminta kepada beberapa warga yang memiliki tanaman obat untuk dipindah tanam ke lahan yang telah disediakan. Selain itu, ada hambatan lain yaitu ketika tanaman ditanam ada beberapa tanaman yang layu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup di Dusun Limbalo ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Limbalo.

Keterlibatan Masyarakat

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat dalam pengerjaan seperti membantu memberikan fasilitas seperti cangkul untuk persiapan lahan. Selain itu, masyarakat juga membantu mahasiswa untuk menyediakan tanaman obat yang akan ditanam pada kebun apotek hidup.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Dalam program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup pada Dusun Limbalo ini ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya. Antara lain yaitu beberapa tanaman obat yang ditanam memiliki bahasa daerah antara lain tanaman Tabalek. Tanaman Tabalek berasal dari kata 'tebal'. Hal tersebut dikarenakan daun pada tanaman tersebut lebih tebal dibandingkan dengan daun tanaman yang lain.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Dengan terciptanya apotek hidup di lahan Dusun Limbalo ini diharapkan kedepannya masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli obat karena telah tersedia tanaman obat keluarga. Selain itu juga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia karena menggunakan obat tradisional.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Program ini mengajarkan bahwa apapun yang diciptakan oleh Tuhan pasti memiliki manfaat masing-masing seperti tanaman obat yang mampu dijadikan sebagai obat tradisional. Selain itu juga mengajarkan untuk selalu bersyukur karena Tuhan telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh manusia.

44. Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup dengan Tanaman Cabai dan Terong

Kode Sub Sektor : 2.2.06

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan

Program pemanfaatan lahan pekarangan sebagai dapur hidup dilaksanakan karena dari hasil pengamatan sebagian besar masyarakat Dusun Tatengkelan masih belum memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman sayur sehari-hari, sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari. Selain itu dapat juga mengambil dari hasil kebun, namun jarak kebun yang cukup jauh menjadi penghalang. Hasil dari program ini adalah terciptanya dapur hidup di pekarangan rumah

masyarakat Dusun Tatengkelang untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah benih yang ditanam tidak semuanya tumbuh karena adanya gangguan dari luar seperti terinjak. Walaupun terdapat adanya gangguan namun masih ada benih-benih yang tumbuh dengan baik.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup di Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat dalam pengerjaan seperti membantu memberikan fasilitas seperti cangkul untuk mencangkul tanah sebagai media tanam serta sekop untuk mencampurkan tanah dengan pupuk kandang. Selain itu, masyarakat juga membantu mahasiswa saat hendak menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan untuk mengerjakan program ini.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Dalam program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup pada Dusun Tatengkelang ini ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya. Antara lain yaitu sebagian masyarakat memanfaatkan gelas plastik bekas sebagai wadah untuk media tanam benih.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Dengan terciptanya dapur hidup di lahan pekarangan ini diharapkan kedepannya masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang atau pergi ke kebun yang jauh untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari karena sudah tersedia di pekarangan rumah masing-masing.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup ini mengajarkan pada mahasiswa pentingnya rasa bersyukur karena masih

mudah untuk mendapatkan kebutuhan dapur sehari-hari. Sedangkan masyarakat Dusun Tatengkelang cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga mengajarkan untuk memanfaatkan apa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga akan memperoleh hasil yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

45. Penyuluhan Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Guna Mewujudkan Optimalisasi Sampah Organik dan Anorganik

Kode Sub Sektor : 2.2.19

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah mengertinya masyarakat Dusun Tatengkelang, Desa Bukide Timur akan potensi sampah baik organik dan anorganik yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Mata pencaharian masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pemilik dan pekerja kebun akan dapat mengoptimalkan sampah organik yang telah dipisahkan dari tempat sampah. Tempat pengumpulan sampah organik basah ini juga terpisah dari dari tempat sampah yang telah diletakkan di jalan-jalan. Tempat sampah basah ini dirancang sedemikian rupa menjadi reaktor pupuk organik cair.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah kurang tepatnya waktu yang dilaksanakan yakni pada hari pasar dimana hari beraktivitasnya kegiatan pasar di daerah Petta, Kab. Tahuna membuat beberapa warga yang terdapat di daerah Nusa Tabukan ikut beraktivitas juga di pasar Petta.

Selain itu, setelah dilakukannya sosialisasi masih didapati masyarakat yang membuang sampah organik di tempat sampah anorganik yang nantinya dirasa cukup repot lagi dalam memisahkan dan mengolah sampah organik. Kemudian tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah bagaimana kita dapat menjelaskan dan mengingatkan secara gamblang dan mudah dimengerti kepada masyarakat dusun Tatengkelan sehingga mereka dapat mengerti dan paham akan cara membuang sampah yang benar dan potensinya untuk masyarakat daerah tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program dan kegiatan ini didukung oleh masyarakat secara penuh karena masyarakat dapat mengerti akan bagaimana potensi sampah yang di produksi oleh mereka sendiri dan bagaimana cara mengoptimalkan sampah yang terbuang percuma.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai petani aktif cukup antusias untuk mengetahui pentingnya pemisahan sampah organik anorganik ini yang nantinya yang akan banyak diolah adalah sampah organik basah menjadi pupuk organik cair. Program ini berjalan lancar dengan adanya bantuan warga yang membantu mengingatkan warga yang lain untuk membuang sampah organik di tempat yang telah disediakan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya

Pada program ini tidak ditemukan adanya temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya sehingga dalam pengerjaan program ini dilakukan sebagaimana mestinya

Potensi Pengembangan/Berkelanjutan

Hasil program dengan penyuluhan pemisahan sampah organik dan anorganik ini diharapkan nantinya masyarakat dapat menjadi kebiasaan untuk membuang sampah organik basah pada tempatnya yang nantinya harapannya dapat membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan pupuk organik cair hasil olahan mereka sendiri.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Saya bersyukur mendapat kesempatan bersama-sama masyarakat sekitar untuk dapat membantu menyediakan tempat sampah organik anorganik untuk masyarakat dusun Tatengkelang, Bukide Timur.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Sub Unit D Lindongan II Desa Bukide Timur)

1.1. Pembuatan Papan Informasi Arah Jalan pada Dusun Limbalo, Tawentung dan Bukide untuk Pengembangan Desa Menuju Kabupaten Organik

Nomor Sektor : 1.5.07

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program pembuatan papan informasi arah jalan pada Dusun Limbalo, Dusun Tawentung, dan Dusun Bukide dilaksanakan karena dari hasil pengamatan belum terdapat satupun sistem informasi sehingga masih banyak tamu yang kebingungan saat pertama kali datang di dusun 3 tersebut. Hasil dari program ini adalah terbuatnya papan informasi arah jalan yang memberikan informasi letak tempat-tempat penting seperti masjid, gereja, arah ke dusun lain, PLTS tepusat, balai desa, dll.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah letak geografis desa yang berada di pulau, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan yaitu harus menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan program seperti kayu, tripleks, cat, kuas, dll.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembuatan Papan Informasi Arah Jalan pada Dusun Limbalo, Dusun Tawentung, dan Dusun Bukide ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini, mahasiswa kerap dibantu oleh masyarakat dalam pengerjaan papan informasi arah jalan, seperti membantu menyerut kayu agar bisa dicat, membantu mengggergaji tripleks, serta membantu memasang papan informasi arah jalan. Selain itu, masyarakat kerap membantu mahasiswa saat hendak menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan dan alat untuk mengerjakan program ini

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan baru yang saya dapatkan berupa terdapat tripleks yang dapat tahan terhadap air dengan perbedaan harga sekitar 6 kali lipat dibandingkan harga tripleks biasa pada umumnya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Arah papan jalan dapat berpotensi membangun infrastruktur desa menjadi lebih lengkap dan menjadi salah satu identitas dari desa.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Melalui program ini pelajaran yang didapatkan oleh mahasiswa adalah dibutuhkan keuletan dan ketelitian untuk dapat membentuk MAL atau cetakan huruf untuk dapat menjadikan suatu tulisan.

1.2. Pemetaan lokasi yang cocok untuk penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Nomor Sektor : 1.2.01

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Ditetapkannya lokasi yang tepat secara geologi dan perencanaan yang tepat untuk lokasi penamaan TOGA. Sistem penyaluran air bersih ini dibuat dengan cara melakukan percabangan pada saluran dari mata air yang bertujuan untuk persediaan air bersih masyarakat setempat.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan tantangannya adalah terdapat tempat yang memiliki tingkat kesuburan yang rendah dan masih didominasi oleh batuan juga terdapat lokasi dengan tanah yang baik tetapi tidak dapat digunakan sebagai lokasi penanaman.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pemetaan lokasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak yang ada di desa Bukide Timur. Dengan terbuatnya sistem irigasi TOGA ini, tanaman obat yang ditanam oleh teman-teman dari kluster Agro dapat tumbuh dengan baik. Dalam proses pembuatannya, mahasiswa kerap dibantu oleh pemuda-pemuda yang berasal dari dusun Tatengkelang dan juga dusun Limbalo.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program pemetaan lokasi yang cocok untuk penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Apabila TOGA yang ditanam oleh teman-teman dari kluster Agro dapat tumbuh dengan baik, TOGA tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat herbal yang dapat diperoleh secara gratis.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Melalui program pemetaan lokasi yang cocok untuk lokasi penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat desa Bukide Timur yang kuat dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini.

1.3. Pembuatan Batas-batas antar dusun Limbalo dan Tawentung di

Desa Bukide Timur

Kode Sub Sektor: 1.5.07

Lokasi: Dusun Limbalo dan Tawentung

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari program ini ialah batas fisik antardusun Limbalo – Tawentung sudah terbuat berbentuk tugu. Sehingga masyarakat bisa mengetahui batas antara dusun Tawentung-Bukide dengan jelas

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan dari program ini adalah lokasi batas dusun yang terletak di daerah perbukitan dan tidak terdapat air sehingga kami harus mengangkat bahan-bahan untuk pengecoran dimulai dari semen hingga air secara satu persatu.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu secara langsung serta sangat terbuka ketika dilakukan wawancara dan pengambilan data yang ada di masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat

Ikut bersama-sama membuat tugu batas dusun dengan masyarakat secara langsung mulai dari proses pengecoran hingga pengecatan

Temuan Baru

Temuan baru yang ditemukan ialah bahwa selama ini masyarakat hanya mengandalkan bentang alam seperti pohon, tanah, dsbnya untuk dijadikan acuan batas wilayah tertentu

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Program ini bisa dikembangkan lebih lanjut seperti pembuatan gapura ataupun petunjuk yang lebih besar yang lebih menarik sehingga menjadi daya tarik desa

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya sejarah kebudayaan dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan

1.4. Pembuatan Infrastruktur Mitigasi Bencana di Desa Bukide Timur

Nomor Sektor : 1.5.07

Jenis Program : Pokok non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program pembuatan infrastruktur mitigasi bencana di Desa Bukide Timur dilaksanakan karena dari hasil pengamatan belum terdapat satupun sistem informasi tentang mitigasi bencana sehingga dikhawatirkan masyarakat menjadi kesulitan dalam proses evakuasi ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan proses mitigasi bencana.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah daerah yang pada dasarnya terletak pada daerah yang memiliki potensi bencana yang sangat besar seperti tsunami dan juga longsor sehingga pada semua tempat dibutuhkan papan-papan informasi, akan tetapi dengan program ini setidaknya dapat memberikan informasi ke masyarakat tempat-tempat yang dirasa aman.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembuatan infrastruktur mitigasi bencana di Desa Bukide Timur ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini, mahasiswa kerap dibantu oleh masyarakat dalam pengerjaan infrastruktur mitigasi bencana, seperti membantu menyerut kayu agar bisa dicat, membantu mengggergaji tripleks, serta membantu memasang papan informasi arah jalan. Selain itu, masyarakat kerap membantu mahasiswa saat hendak menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan dan alat untuk mengerjakan program ini

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan baru yang saya dapatkan berupa terdapat tripleks yang dapat tahan terhadap air dengan perbedaan harga sekitar 6 kali lipat dibandingkan harga tripleks biasa pada umumnya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Pembangunan infrastruktur mitigasi bencana diharapkan dapat membantu warga mengenali daerah-daerah yang memiliki potensi kebencanaan. Selain itu, infrastruktur mitigasi bencana dapat membantu warga dalam proses evakuasi.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Melalui program ini pelajaran yang didapatkan oleh mahasiswa adalah dibutuhkan keuletan dan ketelitian untuk dapat membentuk MAL atau cetakan huruf untuk dapat menjadikan suatu tulisan.

I. Penyuluhan Siaga Bencana di Dusun Tawentung Desa Bukide Timur

Nomor Sektor : 3.14.02

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program pencerdasan masyarakat terkait kesiap siagaan terhadap bencana alam pada Dusun Tawentung dilaksanakan karena masyarakat yang ada di Dusun Tawentung berada pada kawasan rawan bencana, dimana di dapat dari survey lapangan terdapat laut dan bukit yang cukup terjal, sehingga memungkinkan terjadinya bencana banjir rob, tsunami dan bencana longsor. Pencerdasan terkait bencana dilakukan dengan cara menjelaskan di setiap rumah-rumah warga. dengan mengunjungi setiap rumah warga dapat memahami apa yang disampaikan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/tantangan yang didapatkan selama proses kegiatan adalah warga Dusun Tawentung mempunyai kesibukan yang beraneka ragam seperti melaut, berkebun, dan tukang, sehingga susah untuk menemui warga pada pagi hingga sore hari, sehingga di beberapa kesempatan, sosialisasi ini dilakukan ketika bapak-bapak atau ibu-ibu istirahat selagi bekerja.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pencerdasan masyarakat terkait kesiap siagaan terhadap bencana alam pada Dusun Tawentung ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat dalam program ini, masyarakat sebagai audiensi dalam mencermati materi kesiap siagaan pencerdasan bencana.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan yang ditemukan dalam program pencerdasan masyarakat terkait kesiap siagaan terhadap bencana alam pada Dusun Tawentung adalah warga selalu pasrah jika tidak ada bencana, belum adanya upaya penyelamatan diri yang dilakukan, hal ini karena masyarakat Dusun Tawentung percaya bahwa bencana merupakan suatu teguran yang harus dihadapi bersama.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan dilakukannya pencerdasan terkait mitigasi bencana nantinya masyarakat tidak akan bingung dan masyarakat tahu apa yang harus mereka lakukan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada awalnya mahasiswa sudah merasa bahwa ilmu tentang mitigasi bencana sudah dipahami oleh semua orang, ternyata masih banyak orang yang belum paham akan hal dasar semacam itu.

I. Pengenalan Permainan AR (*Augmented Reality*) dan VR (*Virtual Reality*) kepada pelajar SDN Limbalo sebagai pembelajaran edukatif dan inovatif.

Nomor Sektor : 3.4.01

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan

Program Pengenalan Permainan AR dan VR kepada pelajar SDN Limbalo sebagai pembelajaran edukatif dan inovatif dilaksanakan karena dinilai para pelajar di Desa Bukide Timur sangat jauh dari yang namanya perkembangan teknologi sehingga program ini diharapkan menjadi pengantar kepada anak-anak terhadap teknologi sehingga selanjutnya ketika mereka dikenalkan teknologi tidak mengalami *cultural shock* atau gagap teknologi. Program ini menghasilkan kegiatan yang menarik, edukatif, dan mengenalkan

anak-anak terhadap jenis-jenis planet, pekerjaan, dan binatang dalam bentuk 3 dimensi.

Hambatan/Tantangan

Hambatan dan Tantangan yang dirasakan dalam proses berjalannya program adalah jumlah kartu AR dan VR serta *handphone* yang terpasang program sedikit sehingga anak-anak harus bergantian jika ingin mencoba permainan ini dengan waktu yang cukup lama. Selain daripada itu ada beberapa anak yang tidak dapat mencoba dikarenakan waktu serta *battery handphone* yang habis karena sosialisasi berlangsung siang hari yang tidak terdapat akses listrik

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program Pengenalan Permainan AR dan VR kepada pelajar SDN Limbalo sebagai pembelajaran edukatif dan inovatif ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan pelajar SDN Limbalo di Desa Bukide Timur di dukung oleh Guru sekolah SDN Limbalo dan juga segenap masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat terlibat dalam memberikan izin kepada anak-anak dan tempat dalam proses pembelajaran begitu juga dengan guru sekolah SDN Limbalo yang memberikan dukungan penuh kepada murid sekolah dasar untuk dapat menghadiri sosialisasi sambil bermain besarama mahasiswa.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Melalui program ini ditemukan temuan baru yang unik yaitu anak-anak pelajar SDN Limbalo tidak mempunyai pengalaman atau tidak mengetahui suatu teknologi yang bernama *Augmented reality* dan *Virtual reality* dan memiliki kekakuan dalam penggunaan teknologi berupa android.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Melalui program ini diharapkan kedepannya pelajar sekolah dasar di Desa Bukide Timur dapat meningkatkan kemampuan berfikir yang inovatif berdasarkan program-program pembelajaran edukatif. Kemudian diharapkan guru sekolah dapat mengenalkan secara umum tentang teknologi kepada anak-anak agar kedepannya mereka tidak mengalami gagap teknologi

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Awalnya saya merasa bahwa daerah asal saya adalah daerah dengan ketertinggalan teknologi yang luar biasa jauh berbeda dengan orang-orang yang datang dari daerah ibukota tetapi setelah bertemu anak-anak dari Desa Bukide Timur lebih rendah tingkat pengetahuannya sehingga saya memiliki semangat yang cukup besar untuk dapat memberikan pengetahuan yang saya miliki kepada anak-anak kurang beruntung seperti mereka yang tinggal di perbatasan negeri.

1.7. Pemberian Ilmu Pengetahuan Berbasis Geodesi Di SDN Limbalo.

Nomor Sektor : 1.6.05

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program lomba tracking peta sederhana ini dilaksanakan karena dari hasil pengamatan masih banyak anak-anak yang belum mengerti bagaimana cara membaca peta dengan benar. Hasil dari program ini adalah bertambahnya pengetahuan anak-anak di desa Bukide Timur khususnya yang terletak pada lendongan 1, lendongan 2, dan lendongan 3 tentang membaca peta, termasuk arah mata angin dan legenda peta tersebut.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah tidak semua anak-anak di desa Bukide Timur dapat membaca meskipun dari sisi usia seharusnya anak-anak tersebut sudah harus bisa membaca. Namun, meskipun begitu anak-anak tetap bisa memahami cara membaca peta dikarenakan peta yang digunakan memiliki variasi gambar yang cukup menarik dan mudah dimengerti.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program tracking sederhana pada desa Bukide Timur ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini, masyarakat tidak begitu berperan dalam pelaksanaannya dikarenakan dalam pelaksanaannya sendiri dilakukan di SDN yang terletak di dusun Limbalo sehingga tenaga mahasiswa lebih dibutuhkan dibandingkan masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program lomba tracking sederhana yang dilakukan di desa Bukide Timur ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan dilaksanakannya program lomba tracking sederhana ini, diharapkan kedepannya anak-anak bisa membaca peta ketika pada daerah baru yang belum pernah mereka datangi sebelumnya dan membagi ilmu yang mereka miliki kepada adik-adiknya kelak..

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada awalnya mahasiswa merasa tidak yakin program ini dapat dijalankan melihat perbedaan umur anak-anak di desa Bukide Timur ini memiliki selisih yang cukup signifikan sehingga sulit menentukan target pemberian ilmu membaca peta ini, namun setelah melaksanakan diskusi yang cukup panjang pada akhirnya program ini tetap dijalankan di sekolah dasar dengan melakukan pembagian kelompok sama rata yang mana perkelompok memiliki anak yang berbeda-beda kelas mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

1.8. Pembuatan poster untuk menunjang penggunaan infrastruktur terkait sampah organik dan anorganik pada dusun Limbalo.

Nomor Sektor : 1.7.01

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Masyarakat lebih terpacu untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik serta dapat memisahkan antara sampah organik dan anorganik.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah susah mencari waktu dalam pembuatan poster ini dikarenakan dalam pembuatannya dibutuhkan laptop dalam artian dibutuhkan sumber listrik padahal di dusun Limbalo ini listrik hanya ada di malam hari. Selain itu susah mencari percetakan di Tahuna maupun di Peta.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pembuatan poster ini tidak bekerja sama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program pembuatan poster ini masyarakat tidak berperan sama sekali dikarenakan dalam pembuatannya hanya memerlukan tenaga mahasiswa saja.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program pembuatan poster untuk menunjang penggunaan infrastruktur persampahan terkait organik dan anorganik pada dusun Limbalo ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah poster terkait persampahan ini di pasang diharapkan masyarakat dapat menerapkan segala sesuatu yang ada di poster tersebut khususnya tentang persampahan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Hidup di daerah yang tidak memiliki sumber listrik yang ada selama 24 jam sangat tidak menunjang dalam hal pendidikan, ditambah jaringan internet sebagai penunjang pendidikan sangat sulit didapatkan hal ini yang sangat

mempengaruhi lambatnya pengerjaan program ini, ditambah susahnya transportasi menuju ke kota untuk mencetak poster yang telah dibuat menjadi tantangan lanjut dalam pelaksanaan program ini.

1.9. Peningkatan Kualitas Diri Terhadap Perkembangan Jaman Dan Teknologi

Nomor Sektor : 1.6.06
Jenis Program : Pokok non-Tema
Sifat Program : Interdisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Hasil Kegiatan :

Meskipun tidak maksimal namun para remaja di dusun limbalo tersebut sudah dapat mengoperasikan komputer dengan baik, selain mengoperasikan komputer mereka juga dapat mengoperasikan beberapa perangkat lunak seperti *microsoft office word, excel, dan power point.*

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam program ini adalah waktu penggunaan laptop yang terbatas, karena pada dusun limbalo sendiri listrik tidak bisa digunakan selama 24 jam. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa harus bisa mencari waktu terbaik dalam pelaksanaan program ini.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerja sama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program pelatihan komputer ini masyarakat tidak berperan sama sekali dikarenakan dalam pelaksanaannya tenaga mahasiswa lebih bisa diandalkan dari pada masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program pelatihan penggunaan komputer pada dusun Limbalo ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah program ini dilaksanakan diharapkan setiap remaja mampu mengimplementasikan segala ilmu yang telah diberikan, dan mampu memberikan ilmu yang diberikan ke generasi selanjutnya. Dikarenakan dalam dunia sekarang pengetahuan akan teknologi sangatlah dibutuhkan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dalam pelaksanaan proram ini beberapa remaja merasa bahwa program ini sangatlah tidak berguna, dikarenakan sebagian besar dari mereka memang tidak memiliki laptop ataupun komputer, namun atas beberapa informasi dan saran akibatnya sebagian dari mereka sedikit lebih mengerti akan program ini. Selain itu, dalam pelaksanaannya memerlukan diskusi dengan para remaja tersebut dikarenakan pelaksanaan program ini hanya bisa dilakukan pada malam hari, dimana cuma pada malam hari saja listrik bisa nyala untuk melakukan pengisian daya laptop yang akan digunakan sehingga cukup sulit dalam pelaksanaannya.

1.10. Peningkatan Sistem Informasi Desa.

Nomor Sektor : 3.3.03
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Hasil Kegiatan :

Setiap rumah yang berada di desa Bukide Timur sudah memiliki identitas rumah mereka, sehingga akan lebih gampang dalam administrasi pedesaan. Selain itu, nomor rumah itu sendiri juga dapat mempermudah dalam melakukan penerimaan barang yang mungkin dikirimkan oleh kantor pos atau jasa pengiriman barang lainnya.

Hambatan/Tantangan :

Dalam pelaksanaannya mahasiswa dihadapkan oleh beberapa masalah seperti jumlah rumah yang belum pasti sehingga mahasiswa haru melakukan survey perhitungan rumah yang mana jarak antar dusun pada desa Bukide Timur cukup jauh. Selain itu, dalam pembuatannya nomor rumah tersebut dibuat menggunakan triplek sehingga membutuhkan biaya, waktu, dan tenaga dalam pengerjaannya, ditambah kondisi cuaca yang tidak stabil menjadi nilai tambah dalam kesulitan pembuatan nomor rumah tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerja sama dengan dinas maupun lembaga terkait. Masyarakat juga ikut membantu dalam pelaksanaannya terutama dalam hal pemotongan triplek menjadi bagian kecil.

Keterlibatan Masyarakat :

Dalam program ini masyarakat sangat membantu dalam pengerjaannya mulai dari pemotongan triplek hingga pemasangan nomor rumah tersebut juga dibantu oleh masyarakat setempat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam penomoran rumah di desa Bukide Timur ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah program ini dilaksanakan masyarakat diharapkan mampu menjaga nomor rumah yang telah dipasang pada tiap rumah dan mampu membuat kembali nomor rumah untuk rumah yang baru dibangun atau yang akan dibangun kedepannya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada pelaksanaan program penomoran rumah ini ada beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa seperti pembelian triplek, cat, dan paku yang harus di Petta atau bahkan di Tahuna yang mana perjalanannya harus ditempuhdengan *pamboat* ataupun *speed*. Selain itu, pengemalan tulisan nomor rumah yang memakan banyak waktu juga menjadi pokok masalah dan alat mal yang digunakan terbuat dari kerts karton sehingga mengakibatkan kerusakan dini pada mal tersebut, hal ini menjadikan pembuatan nomor rumah tersebut memakan banyak waktu.

1.11. Peningkatan Sistem Keamanan Desa.

- Nomor Sektor** : 1.5.07
- Jenis Program** : Pokok Tema
- Sifat Program** : Monodisipliner
- Bidang** : Sains Teknologi
- Hasil Kegiatan** :

Setiap kepala lendongan sudah memiliki 1 papan “tamun wajib lapor 1x24 jam” yang mana diharapkan setelah adanya plang ini, nantinya sistem

keamanan desa akan meningkat dan tentunya lebih mempermudah bagi para tamu yang hendak mengunjungi desa Bukide Timur nantinya.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/tantangan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan program ini sama halnya dengan penomoran rumah yang mana pembelian triplek dan cat yang cukup jauh dan susah ditempuh apalagi kondisi cuaca yang tidak stabil. Selain itu, triplek yang digunakan adalah triplek filipin sehingga cukup sulit dalam proses pemotongannya.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerja sama dengan dinas maupun lembaga terkait. Masyarakat juga ikut membantu dalam pelaksanaannya terutama dalam hal pemotongan triplek menjadi beberapa bagian.

Keterlibatan Masyarakat :

Dalam program ini masyarakat sangat membantu dalam pengerjaannya mulai dari pemotongan triplek hingga pengemalan/pencetakan tulisan "Tamu Wajib Lapor 1x24 Jam".

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam penomoran rumah di desa Bukide Timur ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah program ini terlaksanan diharapkan sistem keamanan desa bisa lebih terjaga terumata terhadap para pendatang yang akan berkunjung ke desa bukide timur tersebut.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa pengalaman seperti berada di atas pamboat dengan membawa triplek yang disertai ombak yang cukup besar menjadikan kkn ini lebih dari sekedar hanya menjalankan program untuk pengembangan masyarakat namun juga ikut bertaruh nyawa. Karena ketika ombak besar, keseimbangan pamboat akan sangat susah dikendalikan sehingga ada kemungkinan untuk tenggelam ditengan lautan. Selain itu pengemalan Tulisan "Tamu Wajib Lapor 1x24 Jam" membutuhkan konsentrasi dan ketahanan yang kuat karena jika kosentrasi tidak fokus maka

hasil cetakan mal akan sangat buruk sehingga tulisan yang terbentuk akan tidak teratur.

1.12. Pencerdasan Masyarakat terkait Kesiap Siagaan Terhadap Bencana

Alam pada Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 3.14.02

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program pencerdasan masyarakat terkait kesiap siagaan terhadap bencana alam pada Dusun Tatengkelang dilaksanakan karena masyarakat yang ada di Dusun tatengkelang berada pada kawasan rawan bencana, dimana di dapat dari survey lapangan terdapat laut dan bukit yang cukup terjal, sehingga memungkinkan terjadinya bencana banjir rob, tsunami dan bencana longsor. Pencerdasan terkait bencana dilakukan dengan cara menjelaskan di setiap rumah-rumah warga. dengan mengunjungi setiap rumah warga dapat memahami apa yang disampaikan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/tantangan yang didapatkan selama proses kegiatan adalah warga Dusun Tatengkelang mempunyai kesibukan yang beraneka ragam seperti melaut, berkebun, dan tukang, sehingga susah untuk menemui warga pada pagi hingga sore hari, sehingga di beberapa kesempatan, sosialisasi ini di lakukan ketika bapak-bapak atau ibu-ibu istirahat selagi bekerja.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Program pencerdasan masyarakat terkait kesiap siagaan terhadap bencana alam pada Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat dalam program ini, masyarakat sebagai audiensi dalam mencermati materi kesiap siagaan pencerdasan bencana.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan yang ditemukan dalam program pencerdasan masyarakat terkait kesiap siagaan terhadap bencana alam pada Dusun Tatengkelang adalah warga selalu pasrah jika tidak ada bencana, belum adanya upaya penyelamatan diri yang dilakukan, hal ini karena masyarakat Dusun Tatengkelang percaya bahwa bencana merupakan suatu teguran yang harus dihadapi bersama.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan dilakukannya pencerdasan terkait mitigasi bencana nantinya masyarakat tidak akan bingung dan masyarakat tahu apa yang harus mereka lakukan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada awalnya mahasiswa sudah merasa bahwa ilmu tentang mitigasi bencana sudah dipahami oleh semua orang, ternyata masih banyak orang yang belum paham akan hal dasar semacam itu.

1.13. Pembuatan Master Plan Desa Wisata guna Meningkatkan Potensi pariwisata yang ada di Desa Bukide Timur.

Nomor Sektor : 3.2.04

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Desa Bukide Timur memiliki rencana induk pengembangan pariwisata yang berjangka waktu selama 5 tahun. Rencana induk pengembangan pariwisata berisi gambaran umum kawasan, analisis potensi dan masalah, analisis kepariwisataan, dan pentahapan dalam pembangunan. Sehingga dengan adanya program ini Desa memiliki panduan dalam mengembangkan potensi sektor pariwisata.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah jauhnya persebaran wisata yang ada di bukide timur sehingga perlu tenaga lebih untuk berjalan jauh, selain itu minimnya data yang di dapat oleh

mahasiswa sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan data primer untuk merencanakan.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Dalam program pembuatan master plan Desa Wisata guna meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Bukide Timur tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat Desa Bukdie Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Peran masyarakat dalam pembuatan master plan Desa wisata adalah dalam membantu survey lapangan dengan menggunakan perahu kecil untuk menyebrangi pulau, selain itu masyarakat juga di butuhkan sebagai aspirasi usulan dalam pengembangan kawasan wisata.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program pembuatan master plan Desa Wisata guna meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Bukide Timur tidak temukan hal baru/unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Rencana induk ini dapat dijadikan sebagai buku panduan dalam pengembangan wisata kawasan Desa Bukide Timur. sehingga Desa Bukide Timur tahu apa saja elemen yang dapat mengembangkan potensi wisata yang ada. Jika sudah mengetahui potensi yang ada maka, pembangunan akan berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mengembangkan wisata di daerah kepulauan merupakan hal yang baru dimana biasanya survey lapangan menuju ke lokasi tujuan dilakukan dengan motor, namun disini menggunakan perahu kecil, tidak jarang juga ombak besar datang selama perjalanan. Sehingga ketika sudah sampai pakaian yang dikenakan basah.

1.14. Perencanaan Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga untuk Menunjang Pengembangan Desa Organik.

Nomor Sektor : 1.5.05

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Desa Bukide Timur mempunyai Taman tanaman obat sendiri, berposisi sebagai taman komunitas yang ada di Dusun Limbalo, taman tanaman obat berfungsi sebagai wadah untuk mewadahi tanaman obat yang ada di Dusun Limbalo, sehingga warga tidak salah dalam menemukan dan menggunakan tanaman obat. Pembuatan taman tanaman obat ini juga memanfaatkan halaman belakang dari puskesmas pembantu Desa Bukide Timur.

Taman Tanaman toga ini akan diurus oleh kader-kader puskesmas pembantu, dimana, kader-kader tersebut telah diberi pencerdasan tentang obat-obatan alami.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah lokasi dari pembuatan taman tanaman toga ini bekas bencana dari tanah longsor, sehingga timbunan tanah memenuhi halaman belakang dari puskesmas pembantu. Tanah yang menimbun di dalam halaman belakang memiliki tinggi berkisar 80 cm. sehingga perlu adanya pembuangan tanah dari luar area halaman belakang posyandu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Dalam program pembuatan master plan Desa Wisata guna meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Bukide Timur bekerja sama dengan perangkat Desa dan masyarakat Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

keterlibatan masyarakat dalam pembangunan taman tanaman toga adalah pada tahap awal masyarakat ikut serta mendiskusikan tempat yang cocok untuk implementasi program tersebut, lalu masyarakat ikut dalam membuang tanah ke luar area halaman belakang puskesmas pembantu. setelah itu masyarakat membantu membuat tembok taman dengan menggunakan semen.

Selain dari pembuatan taman, masyarakat juga berkontribusi dalam pemberian tanaman obat untuk di taruh di taman tanaman obat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga ditemukan hal unik dalam pembuatan dinding taman. Pembuatan pondasi dinding taman agar lebih hemat tidak menggunakan batako melainkan menggunakan batu yang disusun. Selain itu dalam pembuatan adonan semen, semen tidak hanya dicampur dengan pasir, melainkan di campur juga dengan batu koral agar adonan terlihat tebal dan mampu mengisi lebih banyak ruang.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Pengembangan program pembuatan taman tanaman obat keluarga ini diurus oleh ibu-ibu kader puskesmas pembantu yang mempunyai struktur organisasi, sehingga keberlanjutan dalam kepengurusan taman tanaman toga masih dapat terurus.

Selain itu dari adanya pembuatan taman tanaman toga memberikan pengembangan kedepannya terhadap hasil olahan tanaman obat, yang bisa di pakai sendiri dan atau bisa di jual sehingga dapat menambah penghasilan untuk rumah tangga.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pembuatan taman tanaman obat keluarga dirasakan sekali suasana gotong royong antar masyarakat Desa Bukide Timur. yang jarang sekali di temui di era zaman sekarang. Gotong royong yang dilakukan mulai dari mengangkat batu untuk pondasi, mengangkat pasir dari pantai, dan mengangkut air dari MCK umum. Hal-hal tersebut mereka membantu tanpa pamrih atau tidak mengharapkan dibayar dengan uang melainkan mereka membantunya dengan ikhlas.

1.15. Pembuatan Denah Dusun Limbalo, Dusun Tawentung, dan Dusun Bukide

Nomor Sektor : 1.6.05

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Dusun Limbalo Tawentung, dan Bukide sekarang memiliki identitas kampung sendiri dengan adanya denah yang di pajang di setiap dusun. Denah tersebut dibuat se-informatif mungkin agar pengunjung yang datang dapat memahami informasi dari denah yang telah di buat. Denah yang dibuat adala denah fungsi bangunan dari kawasan tersebut.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah susahnya percetakan yang ada di pulau, sehingga dalam proses percetakan denah harus keluar pulau menggunakan perahu selama 40 menit.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Dalam program Pembuatan Denah Dusun Limbalo, Dusun Tawentung, dan Dusun Bukide tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat Desa Bukdie Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

keterlibatan masyarakat dalam program Pembuatan Denah Dusun Limbalo, Dusun Tawentung, dan Dusun Bukide adalah sebagai narasumber untuk menemukan berbagai informasi dari daerah kawasan, informasi yang di perlukan adalah seperti kondisi rumah, kepemilikan rumah, jalan, dan lain-lain sebagainya. selain itu masyarakat juga membantu mendampingi selama survey kondisi eksisting dilakukan dan mengantarkan mahasiswa ke Dusun Bukide dengan menunggangi perahu.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program program Pembuatan Denah Dusun Limbalo, Dusun Tawentung, dan Dusun Bukide tidak temukan hal baru/unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Adanya denah suatu kawsan akan memberikan gambaran yang kuat tentang sebuah kawasan. Desa Bukide Timur sedang gencar dalam peningkatan pembangunan wisatanya, sehingga perlu adanya identitas kawasan yang kuat untuk menunjang pengembangan pariwisatanya. Sehingga jika ada turis lokal maupun asing datang dapat memahami gambaran suatu kawasan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dalam pembuatan denah mahasiswa harus berulang kali survey untuk memastikan posisi rumah dan jalan agar lebih tepat. Dimana jarak antar Dusun lebih jauh dan tidak ada kendaraan sama sekali. Perjalanan ditempuh dengan jalan kaki selama 30 menit ke Dusun Tatengkelang dan Dusun Tawentung. Sedangkan untuk Dusun Bukide menempuh jarak 90 menit berjalan kaki dan 20 menit naik perahu. Untuk mencetak denah juga perlu perjuangan ke kota. pada hari pasar mahasiswa pagi hari sudah harus naik taxi laut untuk menuju pulau Tahuna, dikarenakan tidak adanya percetakan di Desa Bukide Timur.

1.16. Revitalisasi Puskesmas Pembantu Pasca Terjadinya Bencana Longsor

Nomor Sektor : 1.5.12

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Desa Bukide Timur memiliki sarana kesehatan kembali setelah sekitar 2 tahun tidak aktif dikarenakan adanya bencana longsor yang terjadi di belakang puskesmas yaitu puskesmas pembantu yang berada di Dusun Limbalo. Puskesmas pembantu tersebut kini sudah bisa digunakan kembali untuk aktivitas kesehatan seperti pemeriksaan, posyandu, penyuluhan kesehatan, dan lain-lain, sehingga kegiatan kesehatan tidak menggunakan lagi balai pertemuan desa, dan kegiatan pemerintahan lainnya.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah banyaknya tanah yang masuk ke dalam bangunan puskesmas pembantu, sehingga lantai yang ada di puskesmas berlapis tanah. Hambatan lain juga ada seperti susahnya air untuk membersihkan tanah sehingga mahasiswa harus mengambil air cukup jauh untuk menyiram tanah yang ada di puskesmas pembantu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Dalam program pembuatan master plan Desa Wisata guna meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Bukide Timur bekerja sama dengan kader-kader puskesmas pembantu, perangkat Desa dan masyarakat Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

keterlibatan masyarakat dalam program revitalisasi puskesmas pembantu pasca terjadinya bencana longsor antara lain ikut bersih-bersih puskesmas

dengan meminjakan alat kebersihan warga, warga dan mahasiswa KKN PPM UGM bersama-sama membersihkan bagan dalam puskesmas pembantu yang sudah dilapisi tanah. Warga pun membantu membuatkan saluran sanitasi di halaman belakang puskesmas pembantu supaya air yng datang tidak masuk kedalam puskesmas pembantu melainkan masuk ke dalam saluran sanitasi.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program program revitalisasi puskesmas pembantu tidak temukan hal baru/unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Puskesmas pembantu yang telah siap digunakan kembali akan di jaga oleh kader-kader puskesmas pembantu yang ada. Dimana diadakan piket setiap harinya untuk mengurus dan membersihkan puskesmas pembantu. Selain membersihkan kader juga diminta untuk mengurus taman tanaman obat yang ada di belakang pustu. Halaman depan dan samping puskesmas pembantu juga bisa dikembangkan menjadi titik kumpul warga untuk bersosialisasi karena halaman yang luas dan terdapat kursi-kursi sehingga puskesmas pembantu tidak mati pada malam atau sore hari.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dalam proses revitalisasi mahasiswa mendapatkan banyak sekali pekerjaan berat mulai dari mengikis tanah yang ada di lantai puskesmas pembantu, membuang tanah keluar area puskesmas akibat bekas longsor, dan lain sebagainya. Puskesmas tersebut sudah tidak diurus lagi akibat bencana longsor tersbut selama kurang lebih 2 tahun yang lalu, sehingga mahasiswa dan warga harus bekerja sangat keras untuk membersihkan puskesmas yang ada. Mahasiswa juga harus bisa menyadarkan kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya sarana kesehatan yang dapat bermanfaat sekali untuk kepentingan orang banyak.

1.17. Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Limbalo

Nomor Sektor : 1.5.36

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Program Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Limbalo dilaksanakan karena berdasarkan hasil survey dan observasi ditemukan beberapa titik kebocoran pipa, dimana pipa tersebut merupakan satu-satunya infrastruktur yang digunakan untuk mengalirkan air bersih yang berasal dari sumber mata air ke rumah-rumah warga, sehingga berangkat dari permasalahan tersebut maka penambalan pipa bocor dan penggantian pipa pada beberapa lokasi di titik-titik tertentu telah dilakukan. Hasil dari program ini adalah tidak ada lagi pipa bocor pada saluran air bersih di dusun Limbalo.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan program ini adalah letak geografis dusun Limbalo yang berada di pulau, menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk membeli peralatan guna pelaksanaan program yaitu harus menyebrang ke pulau lain (daratan) saat hendak membeli bahan program seperti pipa PVC, lem pipa dan fitting.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Limbalo ini tidak bekerjasama dengan dinas dan lembaga terkait. Proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di dusun Limbalo.

Keterlibatan Masyarakat :

Dalam pelaksanaan program Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Limbalo ini, mahasiswa dibantu oleh warga dan masyarakat dalam pelaksanaan penambalan pipa dan penggantian pipa yang bocor. Selain itu, masyarakat juga seringkali mengantar mahasiswa ke daratan untuk membeli peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan program.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam pelaksanaan program Perbaikan Saluran Pipa pada Dusun Limbalo ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya perbaikan pada saluran pipa ini, diharapkan masyarakat tidak lagi kesulitan dalam memperoleh air bersih, selain itu diharapkan pula dengan adanya perbaikan saluran air ini titik-titik lokasi kebocoran pipa tidak

lagi menyebabkan jalanan menjadi licin dan mengganggu transportasi warga dari dusun Tatengkelang ke dusun Limbalo dan sebaliknya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Masyarakat dusun Limbalo sangat antusias dalam membantu pelaksanaan program ini, sehingga mahasiswa juga berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat.

1.18. Evaluasi dan Pembuatan Infrastruktur Persampahan Terkait Sampah Organik dan Anorganik pada Dusun Limbalo

Nomor Sektor : 1.5.23

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Pelaksanaan program Evaluasi dan Pembuatan Infrastruktur Persampahan Terkait Sampah Organik dan Anorganik pada Dusun Limbalo menghasilkan tempat sampah sebanyak 5 unit yang terbuat dari kerangka kayu dan bambu, tempat sampah tersebut dibagi dua antara sampah organik dan anorganik yang ditandai dengan tulisan yang terdapat di papan yang ditempelkan pada tempat sampah. Pembagian tempat sampah ini yaitu 4 unit diletakkan disekitar rumah warga dan 1 unit diletakkan di SDN Limbalo.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang sampah organik dan anorganik, sehingga mahasiswa kesulitan dalam menjelaskan perbedaan antara keduanya. Selain itu, dalam pembuatan tempat sampah yang tadinya ingin dibuat dengan menggunakan tong atau drum besar tidak terlaksana dikarenakan sulitnya transportasi untuk membeli peralatan tersebut, sehingga tempat sampah hanya dibuat dengan bahan kayu dan bambu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Evaluasi dan Pembuatan Infrastruktur Persampahan Terkait Sampah Organik dan Anorganik pada Dusun Limbalo ini tidak bekerjasama dengan dinas dan lembaga manapun. Proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di dusun Limbalo.

Keterlibatan Masyarakat :

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa dibantu oleh warga masyarakat dusun Limbalo untuk mencari bambu dan bahan-bahan lainnya yang digunakan untuk membuat tempat sampah. Selain itu, selama proses pembuatan tempat sampah serta penyebaran tempat sampah di beberapa lokasi warga masyarakat juga sangat antusias untuk membantu mahasiswa.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Pada program Evaluasi dan Pembuatan Infrastruktur Persampahan Terkait Sampah Organik dan Anorganik pada Dusun Limbalo ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah pelaksanaan program ini, diharapkan masyarakat dusun Limbalo dapat mengubah kebiasaan dalam hal membuang sampah, yang mana sebelumnya masyarakat kerap kali membuang sampah dipinggir pantai, dengan tersedianya tempat sampah ini masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya dan membedakan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik sendiri nantinya dapat di olah untuk dijadikan pupuk organik cair yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk tanaman pertanian milik warga masyarakat, hal ini juga mendukung terlaksananya perwujudan Kabupaten Kepulauan Sangihe menuju Kabupaten Organik.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Selama proses pembuatan infrastruktur persampahan ini, sangat banyak pengalaman dan petualangan kemanusiaan yang didapatkan, diantaranya yaitu sikap gotong royong yang sangat luar biasa dari masyarakat dusun Limbalo dan sesama mahasiswa, rasa empati dan simpati antara sesama mahasiswa, pengalaman dalam proses pembuatan tempat sampah (membuat papan nama organik dan anorganik, memaku dan memalu), serta ramainya kebersamaan antara masyarakat dusun Limbalo dan mahasiswa.

1.19. Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi di Dusun Limbalo

Nomor Sektor : 1.4.07

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Pada pelaksanaannya, program penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi memberikan hasil meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan gaya hidup hemat energi. Penyuluhan ini dilakukan guna membantu warga untuk mempersiapkan diri dalam menyambut hadirnya listrik PLN yang akan masuk ke Desa Bukide Timur pada akhir tahun 2018 ini, hal tersebut dilakukan agar warga tidak kaget apabila pembayaran listriknya melonjak ketika tidak menerapkan gaya hidup hemat energi.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pelaksanaan program ini ialah, untuk melakukan sosialisasi harus dilaksanakan dengan mengunjungi rumah-rumah warga satu per satu. Hal ini dikarenakan sulitnya akses apabila harus mengumpulkan warga secara kolektif pada satu tempat. Sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan ini, dibutuhkan waktu yang cukup lama.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi ini bekerja sama dengan PT PLN Persero. Yang mana bentuk kerjasamanya ialah berupa bantuan dana untuk pelaksanaan program kerja. Peran serta masyarakat dalam program ini ialah sebagai objek penyuluhan tentang betapa pentingnya menerapkan gaya hidup hemat energi.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi, masyarakat berperan sebagai objek penyuluhan. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik ketika sosialisasi dilakukan. Penyuluhan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah-rumah warga, sehingga mahasiswa dan warga dapat berinteraksi secara langsung dan warga dapat *sharing* tentang kebiasaan-kebiasaan sebelumnya dalam hal penggunaan energi listrik.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam pelaksanaan program Penyuluhan Gaya Hidup Hemat Energi ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Pelaksanaan program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena dapat digunakan untuk mempersiapkan diri ketika listrik PLN sudah masuk ke Desa Bukide Timur. Masyarakat dapat langsung menerapkan gaya hidup hemat energi saat listrik PLN sudah 24 jam, sehingga nantinya masyarakat Dusun Limbalo ini tidak akan kaget ketika tarif pembayaran listriknya berbeda dengan sebelumnya ketika menggunakan sistem PLTS terpusat yang hanya Rp. 10.000/bulan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Selama penyuluhan dilaksanakan mahasiswa mendapatkan pengayaan batin berupa ikut merasakan kebahagiaan warga ketika mengetahui listrik PLN akan masuk ke Desa Bukide Timur. Hal ini dikarenakan mahasiswa mendengar cerita dari masyarakat bahwa listrik 24 jam sangat diperlukan di Desa Bukide Timur ini khususnya bagi warga yang pekerjaan sehari-harinya adalah seorang nelayan. Yang mana listrik 24 jam ini dibutuhkan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan mereka sebelum dijual di pasar Petta.

1.20. Penyuluhan Tata Cara Pemakaian Listrik yang Sah pada Lingkungan Desa Bukide Timur

Nomor Sektor : 1.4.07

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Hasil kegiatan dari pelaksanaan program Penyuluhan Tata Cara Pemakaian Listrik yang Sah pada Lingkungan Desa Bukide Timur adalah pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap penggunaan listrik yang sah menjadi meningkat. Dimana sebelumnya ada beberapa warga di Desa Bukide Timur yang masih enggan dalam membayar tarif penggunaan listrik perbulan dikarenakan kurangnya kesadaran dari warga tersebut. Program ini memberikan dampak positif khususnya untuk persiapan masuknya PLN di Desa

Bukide Timur nantinya, sehingga masyarakat dapat memiliki kesadaran dalam pemakaian listrik dan pembayaran tarif penggunaan listriknya.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah mahasiswa kesulitan untuk menjelaskan tentang pentingnya pemakaian listrik yang sah. Hal itu dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak benar-benar paham menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, penyuluhan juga dilaksanakan dengan sosialisasi ke rumah-rumah warga, sehingga memakan waktu yang cukup lama, apalagi dengan akses yang cukup berat untuk *moving* dari dusun satu ke dusun yang lain.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Penyuluhan Tata Cara Pemakaian Listrik yang Sah pada Lingkungan Desa Bukide Timur ini bekerjasama dengan PT PLN Persero. Bentuk kerjasama dari PT PLN Persero ialah berupa bantuan dana untuk pelaksanaan program. Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program ini ialah sebagai objek penyuluhan tentang tata cara pemakaian listrik yang sah.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program Penyuluhan Tata Cara Pemakaian Listrik yang Sah pada Lingkungan Desa Bukide Timur, masyarakat berperan sebagai objek penyuluhan. Masyarakat memberikan respon yang cukup baik saat sosialisasi dilakukan. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan mendatangi rumah-rumah warga dan saling bertukar informasi bersama warga mengenai pemakaian listrik dan pembayaran tarif listrik selama ini. Masyarakat sangat antusias dalam berbagi informasi.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Pada program Penyuluhan Tata Cara Pemakaian Listrik yang Sah pada Lingkungan Desa Bukide Timur ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah pelaksanaan program ini, diharapkan masyarakat Desa Bukide Timur dapat memiliki kesadaran tentang pemahaman terhadap cara pemakaian listrik yang sah, terlebih lagi pada akhir tahun 2018 ini listrik PLN

akan masuk ke Desa Bukdie Timur, sehingga masyarakat diharapkan dapat menerapkan hal tersebut nantinya. Agar ketika listrik PLN sudah masuk, tidak ada lagi masyarakat yang keberatan untuk membayar tarif listrik, sehingga tidak akan menyebabkan masalah sosial lainnya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Selama proses pelaksanaan program Penyuluhan Tata Cara Pemakaian Listrik yang Sah pada Lingkungan Desa Bukide Timur ini, terdapat banyak pengayaan batin yang didapatkan, seperti ikut merasakan euforia masyarakat saat mengetahui bahwa listrik PLN akan masuk di Desa Bukide Timur, mahasiswa sangat senang ketika mendapat sambutan yang antusias dari warga saat hendak menyampaikan sosialisasi, dan warga yang juga memberikan respon yang cukup baik saat sosialisasi dilakukan.

1.21. Pengembangan, Pembinaan, dan Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Limbalo dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Organik

Nomor Sektor : 1.4.03

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Hasil Kegiatan :

Pelaksanaan program Pengembangan, Pembinaan, dan Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Limbalo dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Organik memberikan hasil berupa pendataan komponen sistem PLTS terpusat pada Dusun Limbalo serta pemeliharaan dan perawatan panel surya pada sistem PLTS terpusat tersebut. Berdasarkan hasil pendataan komponen, diperoleh bahwa terdapat beberapa bagian komponen PLTS terpusat yang sudah rusak dan perlu diganti, sehingga kurang dapat berfungsi dengan baik.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/tantangan yang dihadapi dalam proses penyelesaian program ini ialah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pemeliharaan dan perawatan komponen sistem PLTS terpusat pada Dusun Limbalo ini, sedangkan sistem PLTS terpusat ini merupakan satu-satunya sumber listrik

yang digunakan oleh warga Dusun Limbalo. Masyarakat hanya mengandalkan petugas dari PLN untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pengembangan, Pembinaan, dan Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Limbalo dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Organik ini bekerjasama dengan PT PLN Persero, bentuk kerjasamanya ialah berupa bantuan dana untuk melaksanakan program ini.

Keterlibatan Masyarakat :

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa dibantu oleh warga masyarakat dusun Limbalo untuk melakukan pengecekan dan pendataan komponen sistem PLTS terpusat. Selain itu juga masyarakat dusun Limbalo membantu mahasiswa pada saat melakukan pembersihan disekitar PLTS.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Pada Pengembangan, Pembinaan, dan Pemeliharaan Sistem PLTS Terpusat pada Dusun Limbalo dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Bahan Bakar Fosil dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Organik ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah pelaksanaan program ini, diharapkan masyarakat dusun Limbalo dapat memiliki kesadaran untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap sistem PLTS terpusat ini. Hal tersebut dikarenakan pentingnya perawatan dan pemeliharaan pada sistem PLTS terpusat agar tidak ada lagi komponen-komponen yang rusak akibat kondisinya yang tidak terawat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Selama proses pelaksanaan program ini, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan seperti kebersamaan dengan masyarakat ketika melakukan kerja bakti. Sikap gotong royong yang masih sangat kuat dan simpati antar sesama teman mahasiswa yang ikut membantu dalam pelaksanaan program pemeliharaan dan perawatan sistem PLTS terpusat.

1.22. Nama Program : Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup

Nomor Sektor : 2.2.06

Lokasi : Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan :

Program pemanfaatan lahan pekarangan sebagai dapur hidup dilaksanakan karena dari hasil pengamatan sebagian besar masyarakat Dusun Limbalo masih belum memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman sayur sehari-hari, sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari. Selain itu dapat juga mengambil dari hasil kebun, namun jarak kebun yang cukup jauh menjadi penghalang. Hasil dari program ini adalah terciptanya dapur hidup di pekarangan rumah masyarakat Dusun Limbalo untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari..

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah benih yang ditanam tidak semuanya tumbuh karena adanya gangguan dari luar seperti terinjak. Walaupun terdapat adanya gangguan namun masih ada benih-benih yang tumbuh dengan baik.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup di Dusun Limbalo ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Limbalo.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat dalam pengerjaan seperti membantu memberikan fasilitas seperti cangkul untuk mencangkul tanah sebagai media tanam serta sekop untuk mencampurkan tanah dengan pupuk kandang. Selain itu, masyarakat juga membantu mahasiswa saat hendak menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan untuk mengerjakan program ini.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup pada Dusun Limbalo ini ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya. Antara lain yaitu sebagian masyarakat memanfaatkan gelas plastik bekas sebagai wadah untuk media tanam benih.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan terciptanya dapur hidup di lahan pekarangan ini diharapkan kedepannya masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang atau pergi ke kebun yang jauh untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari karena sudah tersedia di pekarangan rumah masing-masing.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup ini mengajarkan pada mahasiswa pentingnya rasa bersyukur karena masih mudah untuk mendapatkan kebutuhan dapur sehari-hari. Sedangkan masyarakat Dusun Limbalo cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga mengajarkan untuk memanfaatkan apa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga akan memperoleh hasil yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

1.23. Nama Program : Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair**(POC) Guna Mewujudkan Pertanian Organik**

Nomor Sektor : 2.2.11

Lokasi : Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan :

Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah pengolahan sampah organik terutama yang bersifat basah (memiliki kadar air yang cukup) dapat menjadi pupuk organik cair yang. Tujuan dari program ini adalah mengoptimalkan adanya sampah organik yang terdapat di desa ini dimana disisi lain mata pencaharian masyarakat setempat adalah petani sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan dari petani itu sendiri.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah kurangnya sampah organik basah yang dikumpulkan sehingga untuk media percontohan masyarakat sekitar kurang empiris. Hal ini disebabkan timeline untuk membuat reaktor pupuk organik cair ini ditempatkan di akhir kegiatan KKN sehingga sampah organik basah yang di dapat masih terbilang sedikit. Selain itu, masih didapati masyarakat yang membuang sampah organik di tempat sampah anorganik yang nantinya dirasa cukup repot lagi dalam

memisahkan dan mengolah sampah organik. Kemudian tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah bagaimana kita dapat menjelaskan secara gamblang dan mudah dimengerti kepada masyarakat dusun Limbalo sehingga mereka dapat membuat pupuk organik cair sendiri untuk kebutuhan pertanian sehari-hari.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini didukung oleh masyarakat sekitar seperti menyediakan lem untuk memasang kran pada tong reaktor pupuk organik cair. Selain itu warga juga bersedia meminjamkan kompor untuk memanasi obeng yang digunakan untuk melubangi tong reaktor. Kemudian alat-alat lainnya seperti kran, *sealtape*, dan paralon pengunci menggunakan dana dari mahasiswa sendiri. Kegiatan ini sangat didukung oleh warga karena dapat menjadi solusi atas sampah organik yang terbuang percuma.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai petani aktif cukup antusias untuk mempelajari cara mengolah sampah organik basah ini menjadi pupuk organik cair. Program ini berjalan lancar dengan adanya bantuan warga yang membantu mengingatkan warga yang lain untuk membuang sampah organik di tempat yang telah disediakan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya

Pada program ini tidak ditemukan adanya temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya sehingga dalam pengerjaan program ini dilakukan sebagaimana mestinya

Potensi Pengembangan/Berkelanjutan

Hasil program dengan membuat pupuk organik cair ini diharapkan nantinya masyarakat dapat menjadi kebiasaan untuk membuang sampah organik basah pada tempatnya yang nantinya harapannya dapat membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan pupuk organik cair hasil olahan mereka sendiri. Selain itu kondisi jarak yang terbilang jauh untuk sekedar membeli pupuk juga akan dapat membantu penyediaan pupuk untuk kebutuhan pertanian mereka sendiri.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Saya bersyukur mendapat kesempatan bersama-sama masyarakat sekitar untuk dapat membantu penyediaan pupuk untuk masyarakat sekitar juga yang bermata pencaharian sebagai petani.

1.24. Nama Program : Penyuluhan Pemisahan dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Guna Mewujudkan Optimalisasi Sampah Organik dan Anorganik

Nomor Sektor : 1.7.01

Lokasi : Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan :

Program ini dilakukan karena berdasarkan survei yang dilakukan masih banyak masyarakat yang belum mampu membedakan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu sampah yang tersedia juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemisahan sampah organik dan anorganik yang kemudian dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sampah organik dapat dimanfaatkan antara lain sebagai pupuk organik, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemisahan dan pemanfaatan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kemudian tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah bagaimana kita dapat menjelaskan agar mudah dimengerti kepada masyarakat dusun Limbalo sehingga kesadaran masyarakat terhadap pemisahan pupuk organik dan anorganik meningkat dan dapat memanfaatkan sampah dengan maksimal.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini didukung oleh masyarakat sekitar seperti menyediakan sampah organik dan anorganik sebagai contoh agar memudahkan penjelasan di lapangan. Kegiatan ini sangat didukung oleh warga karena dapat menjadi solusi atas sampah organik dan sampah anorganik yang mengotori lingkungan karena tidak dimanfaatkan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat sangat antusias dengan adanya program ini, dari kalangan muda hingga kalangan tua. Program ini berjalan lancar dengan adanya bantuan warga yang membantu mengingatkan warga yang lain untuk memisahkan sampah organik dan sampah anorganik di tempat yang telah disediakan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya

Pada program ini tidak ditemukan adanya temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya sehingga dalam pengerjaan program ini dilakukan sebagaimana mestinya

Potensi Pengembangan/Berkelanjutan

Hasil program pemisahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik ini diharapkan nantinya masyarakat dapat menjadi kebiasaan untuk membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Kemudian diharapkan mampu mengolah sampah tersebut sehingga dapat bernilai ekonomi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Saya bersyukur mendapat kesempatan bersama-sama masyarakat sekitar untuk dapat membantu memberikan penjelasan mengenai pemisahan serta pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Selain itu program ini juga mengajarkan saya untuk selalu menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusakan akibat sampah.

1.25. Nama Program : Pemanfaatan Lahan Dusun untuk Penanaman Tanaman

Obat Keluarga (TOGA) sebagai Apotek Hidup Umum

Nomor Sektor : 2.2.06

Lokasi : Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan :

Program pemanfaatan lahan dusun untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai apotek hidup umum dilaksanakan karena dari hasil pengamatan sebagian besar masyarakat Dusun Limbalo masih belum memiliki tanaman obat sehingga untuk kebutuhan obat sehari-hari masih menggunakan obat-obatan kimia yang dapat diperoleh di toko. Hasil dari program ini adalah

terciptanya apotek hidup di Dusun Limbalo untuk memenuhi kebutuhan tanaman obat.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah tidak adanya bibit tanaman obat sehingga harus meminta kepada beberapa warga yang memiliki tanaman obat untuk dipindah tanam ke lahan yang telah disediakan. Selain itu, ada hambatan lain yaitu ketika tanaman ditanam ada beberapa tanaman yang layu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup di Dusun Limbalo ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Limbalo.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat dalam pengerjaan seperti membantu memberikan fasilitas seperti cangkul untuk persiapan lahan. Selain itu, masyarakat juga membantu mahasiswa untuk menyediakan tanaman obat yang akan ditanam pada kebun apotek hidup.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup pada Dusun Limbalo ini ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya. Antara lain yaitu beberapa tanaman obat yang ditanam memiliki bahasa daerah antara lain tanaman Tabalek. Tanaman Tabalek berasal dari kata 'tebal'. Hal tersebut dikarenakan daun pada tanaman tersebut lebih tebal dibandingkan dengan daun tanaman yang lain.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan terciptanya apotek hidup di lahan Dusun Limbalo ini diharapkan kedepannya masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli obat karena telah tersedia tanaman obat keluarga. Selain itu juga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia karena menggunakan obat tradisional.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program ini mengajarkan bahwa apapun yang diciptakan oleh Tuhan pasti memiliki manfaat masing-masing seperti tanaman obat yang mampu dijadikan

sebagai obat tradisional. Selain itu juga mengajarkan untuk selalu bersyukur karena Tuhan telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh manusia.

1.26. Nama Program : Sosialisasi Penanganan Hama dan Penyakit Tanaman

Guna Membantu Permasalahan Hama dan Penyakit Untuk Mewujudkan Desa Organik

Nomor Sektor : 2.2.07

Lokasi : Dusun Limbalo

Hasil Kegiatan :

Program pemanfaatan lahan pekarangan sebagai dapur hidup dilaksanakan karena dari hasil pengamatan masih banyak masyarakat Dusun Limbalo khususnya petani mengalami gangguan hama maupun penyakit. Gangguan hama dan penyakit yang dialami pada umumnya terjadi pada tanaman cabai. Masyarakat belum mengetahui cara mengatasi serangan hama dan penyakit tersebut dan hanya membiarkan tanamannya terserang. Hasil dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat Limbalo untuk mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman budidaya mereka.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah tidak adanya akses internet sehingga keluhan tentang hama dan penyakit dari masyarakat tidak semuanya dapat diselesaikan. Walaupun keterbatasan akses internet namun mahasiswa dapat melakukan sosialisasi dengan baik dengan adanya materi yang telah disiapkan sebelumnya.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup di Dusun Limbalo ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Limbalo.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat yang berperan sebagai partisipan. Pengalaman masyarakat yang lebih banyak dalam bidang pertanian juga turut membantu untuk memecahkan masalah

hama dan penyakit yang dialami. Masyarakat juga memperlihatkan contoh tanaman yang terserang oleh hama di kebun cabai.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup pada Dusun Limbalo ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya sosialisasi mengenai penanganan hama dan penyakit tanaman maka diharapkan di masa yang akan datang masyarakat tidak mengalami gangguan hama dan penyakit lagi. Selain itu juga diharapkan ketika adanya serangan hama dan penyakit tanaman maka masyarakat mampu menangani hama dan penyakit tersebut dengan benar serta tidak merusak lingkungan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program ini mengajarkan pada mahasiswa tentang pentingnya membantu sesama manusia. Informasi yang mahasiswa berikan kepada masyarakat Limbalo diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat terutama di bidang pertanian.

1.27. Nama Program : Sosialisasi Desa App di Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung

Kode Sub Sektor : 1.6.07

Lokasi : Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung

• **Hasil Kegiatan**

Hasil Kegiatan program berupa pengenalan aplikasi Desa App kepada masyarakat. Masyarakat yang dikenalkan pada aplikasi ini kebanyakan kepada pemuda pemudi di tiap rumah yang mampu mengaplikasikan telepon genggam. Tujuan sosialisasi dari aplikasi ini adalah agar dapat membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya di bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

• **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang dihadapi dalam pengenalan aplikasi ini adalah masih minimnya telepon genggam yang dimiliki oleh warga, dan juga

sulitnya akses internet di Dusun Limbalo maupun Tawentung. Sehingga sosialisasi yang dilakukan hanya berupa pengenalan terhadap aplikasi. Tantangan yang juga dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi rumah warga satu per satu. Kemudian jarak yang di tempuh untuk mencapai dusun satu ke yang lain cukup jauh.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Aplikasi Desa App sendiri merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh dosen dari Fakultas Pertanian UGM. Program ini dilaksanakan hanya dengan mengenalkan aplikasi melalui pamflet yang didapat dari UGM dan menginstal aplikasi di telepon genggam, sehingga program tidak mengeluarkan dana.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Masyarakat pada setiap rumah di Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung terlibat dalam program. Pemuda dan pemudi khususnya, sangat membantu karena memiliki telepon genggam, sehingga lebih mudah paham bagaimana penggunaannya

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya**

Temuan yang didapat yaitu kebanyakan masyarakat Dusun Limbalo memiliki pencaharian menjadi nelayan dan petani. Sedangkan pada Dusun Tawentung kebanyakan hanya melaut karena kondisi tanah di dusun tersebut lebih sulit untuk ditanami tanaman.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Hasil dari program ini adalah masyarakat yang lebih mengenal mengenai aplikasi Desa App. Harapannya ketika sinyal sudah lebih baik dapat membantu masalah-masalah yang dihadapi oleh warga dalam bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Saya senang dapat berbagi informasi kepada warga, karena aplikasi Desa App ini sendiri, saya rasa akan sangat bermanfaat nantinya saat sinyal sudah masuk ke dusun-dusun. Selain ini melalui sosialisasi yang dilakukan saya menjadi lebih dekat dengan warga-warga.

1.28. Nama Program : Penyuluhan Pentingnya Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Kode Sub Sektor : 1.7.02

Lokasi : Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan program ini adalah dengan penyuluhan ke rumah-rumah warga secara langsung, khususnya di Dusun Limbalo. Dengan diadakannya penyuluhan tentang pentingnya pengadaan tempat sampah organik dan anorganik diharapkan pemisahan sampah organik dan anorganik dapat dilaksanakan. Sehingga pengolahan terhadap sampah selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan jenisnya.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang dialami selama melaksanakan program ini adalah masyarakat masih rendah kepeduliannya terhadap pentingnya pengadaan tempat sampah dan masih membuang sampah sembarangan. Tantangan yang juga dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi rumah warga satu per satu. Kemudian jarak yang di tempuh untuk mencapai dusun satu ke yang lain cukup jauh.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari warga yang selalu terbuka untuk didatangi rumah-rumahnya saat dilakukan penyuluhan. Perbincangan dilakukan pula secara timbal balik sehingga tidak monoton dari satu pihak.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Program ini melibatkan setiap masyarakat di Dusun Limbalo. Beberapa masyarakat memperlihatkan respon yang positif tentang pengadaan tempat sampah kemudian bersama-sama tim KKN-PPM membuat tempat sampah menggunakan bambu sejumlah delapan buah.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya**

Kebiasaan masyarakat di Bukide Timur yaitu melakukan pembuangan sampah dengan langsung dibuang ke pantai dan dibakar.

Sampah basah dari sisa organ dalam ikan, dari sisa buah dan sayur biasanya dijadikan makanan ayam dan bebek.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Setelah dilakukan penyuluhan terhadap pentingnya pengadaan tempat sampah organik dan anorganik, kemudian kluster teknik bersama masyarakat membuat tempat sampah yang menggunakan bambu. Tempat sampah kemudian didistribusikan di beberapa lokasi. Kemudian dilakukan pula penyuluhan tentang pengolahan sampah organik dan anorganik. Selain itu, dibuat pula lubang galian yang nantinya akan menjadi tempat pembuangan akhir dari sampah anorganik. Sampah-sampah anorganik akan dibuang dilubang dan kemudian dibakar. Sedangkan untuk sampah organik, disediakan tong yang nantinya akan menjadi wadah untuk pembuatan pupuk organik cair. Sampah-sampah organik seperti sisa buah, sayur dan organ dalam ikan akan dikumpulkan dan diendapkan dalam tong yang berisi bakteri, yang nantinya akan menjadi pupuk cair yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting dari program ini adalah pentingnya melibatkan masyarakat dalam kegiatan. Walaupun telah dilakukan sosialisasi, pengadaan tempat sampah dan tempat pembuangan akhir, apabila masyarakat tidak menjalankannya maka akan sia-sia. Sehingga penting untuk melakukan sosialisasi dan dekat dengan warga, sehingga program nantinya akan berjalan hingga berkelanjutan.

1.29. Nama Program : Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Apotek Hidup

Kode Sub Sektor : 2.2.06

Lokasi : Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**

Penanaman toga dilakukan dengan mencari lahan di sekitar dusun, kemudian tempat yang paling tepat dijadikan tempat untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu di Puskesmas Pembantu (PUSTU). Tanaman TOGA kemudian diambil dari warga-warga yang memilikinya, kemudian di tanam di PUSTU.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang dialami yaitu beberapa tanaman TOGA didapatkan dari Dusun Tatengkelang, sedangkan lahan tanamnya ada di Dusun Limbalo, sehingga jarak yang ditempuh cukup jauh. Jarak yang cukup jauh tersebut menyebabkan beberapa tanaman menjadi sedikit layu saat akan ditanam. Tantangan yang juga dihadapi yaitu tanah yang cukup lengket akibat air hujan, sehingga sulit digemburkan pada saat akan ditanam.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Peran serta masyarakat sangat penting dalam program ini. Tanpa adanya masyarakat yang bersedia untuk membagikan tanaman TOGA mereka, maka program ini tidak dapat berjalan dengan lancar.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Program ini melibatkan masyarakat, dimana dilakukan survei oleh kluster medika, warga mana saja yang memiliki tanaman TOGA. Kemudian tanaman TOGA diambil dari warga-warga yang menanamnya sendiri. Sehingga seluruh tanaman TOGA yang ditanam di PUSTU adalah hasil tanaman yang diminta kepada warga, khususnya dari Dusun Tatengkelang dan Dusun Limbalo.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya**

Temuan unik yang didapat selama menjalankan program ini yaitu ternyata Desa Bukide Timur memiliki beragam jenis tanaman TOGA, yang fungsinya bermacam-macam dan diyakini dapat meredakan berbagai macam penyakit. Selain itu karena jarak Puskesmas yang cukup jauh, apabila ada yang sakit maka akan dibuat racikan dari tanaman TOGA untuk membantu meredakan penyakitnya.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Setelah penanaman TOGA di PUSTU, diharapkan tanaman tersebut dapat tumbuh dengan subur, kemudian apabila ada warga yang membutuhkan tanaman TOGA tersebut, dapat langsung mengambil di PUSTU. Karena tanaman TOGA yang ditanam di PUSTU adalah milik bersama dan harus dijaga bersama.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pengayaan batin selama menjalankan program ini yaitu ternyata di alam terdapat berbagai kekayaan yang unik dan beragam, yang dapat dimanfaatkan dan sangat membantu kehidupan manusia, khususnya membantu di sisi kesehatan. Dalam hal ini yaitu tanaman TOGA itu sendiri yang sangat unik, bermanfaat dan beragam jenisnya.

1.30. Nama Program : Pertanian Rumahan untuk Tanaman Terong

Kode Sub Sektor : 2.2.09

Lokasi : Dusun Tawentung

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan dari program ini yaitu pembagian bibit tanaman terong kepada masyarakat. Setiap rumah mendapatkan satu tanaman yang ditumbuhkan dalam satu polybag. Tujuan dari program ini adalah membuat pertanian di rumah, sehingga apabila memiliki kebutuhan dapur, tidak perlu ke pasar atau ke kebun untuk mendapatkan tanaman terong, sehingga dapat dikonsumsi oleh pribadi di tiap rumah.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang ditemui selama menjalankan program ini adalah beberapa benih yang ditanam tidak tumbuh, sehingga hanya beberapa benih yang ditanam yang dapat tumbuh. Tantangan yang juga ditemui yaitu untuk menanam tanaman terong tersebut di polybag diperlukan media tanah, sehingga perlu untuk mencari tanah yang sesuai sebagai media tanam dari benih tanaman terong tersebut.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Peran serta masyarakat yaitu oleh salah satu Ibu di Dusun Limbalo yang telah membantu dalam pendistribusian tanaman dalam polybag kepada warga yang lain.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Seluruh masyarakat pada Dusun Limbalo yang terlibat terlihat senang setelah menerima bibit tanaman terong yang telah diberikan. Warga juga mengatakan bahwa mereka akan menanamnya di lahan pekarangannya agar dapat dinikmati hasilnya langsung saat telah tumbuh.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya**

Temuan yang didapatkan selama menjalankan program ini adalah ternyata masyarakat sangat bergantung pada hasil perkebunan untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga terkadang masyarakat harus pergi ke kebun yang berada di atas bukit untuk memanen buah dari hasil perkebunan mereka untuk di konsumsi.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Apabila masyarakat ingin melakukan pengembangannya, beberapa tanaman dapat ditanam di lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan dapur. Sehingga tidak perlu untuk pergi ke kebun yang jaraknya cukup jauh untuk memenuhi kebutuhan dapur yang terburu-buru.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Program ini memberi pelajaran yang sangat berharga, dimana benar-benar merasakan kebahagiaan dari masyarakat dengan hal-hal sederhana yang dilakukan, yaitu dengan pemberian bibit tanaman tersebut pada setiap rumah.

1.31. Nama Program : Pembinaan dan Pembekalan Teknis Pengolahan Pala kepada Ibu PKK

Kode Sub Sektor : 2.3.06

Lokasi : Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah pengolahan buah pala menjadi sirup pala. Tujuan dari program ini adalah untuk membuat pengolahan yang beragam pada hasil olahan pala, sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah mahasiswa sendiri belum pernah mengolah buah pala menjadi sirup, sehingga dalam pelaksanaan pelatihan sambil melihat resep pula. Walaupun terdapat hambatan, namun program pengolahan tersebut tetap berjalan dengan lancar, Kemudian tantangan yang dihadapi dalam

melaksanakan program ini adalah jarak kebun pala yang sangat jauh dan jalan yang sangat curam. Sehingga pada saat mengambil buah pala sampai terjatuh beberapa kali akibat tanah yang licin juga.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Program ini didukung oleh salah satu keluarga dari Dusun Limbalo yang memiliki kebun pala. Kemudian bahan-bahan pelengkap lainnya seperti gula menggunakan dana dari mahasiswa sendiri. Peralatan untuk pengolahann difasilitasi oleh warga-warga. Kegiatan ini sangat didukung oleh para warga.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Masyarakat khususnya para wanita sangat antusias untuk mempelajari cara mengolah buah pala menjadi sirup. Kemudian program ini dapat berjalan dengan bantuan warga yang memiliki kebun pala, sehingga dalam menjalankan program dapat memperoleh buah pala yang segar dari kebun.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya**

Temuan menarik yang didapatkan adalah kebun-kebun warga berada di atas bukit sangat beragam, seperti kebun pala, cengkeh, pisang, bambu, kenari, rotan, mangga dan lain sebagainya. Kemudian temuan yang sangat disayangkan pula, biasanya buah pala hanya diambil bijinya dan daging buahnya dibuang. Harapannya setelah mendapat pelatihan ini, warga dapat memanfaatkan daging buah pala, sehingga tidak dibuang lagi selanjutnya.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Hasil program dengan membuat sirup pala ini diharapkan nantinya dapat menjadi minuman yang khas dari Sangihe, atau menjadi buah tangan apabila Pulau Bukide Timur menjadi desa wisata dan dapat menambah penghasilan warga dengan mengolah buah pala tersebut. Kemudian buah pala dapat dimanfaatkan daging buahnya, sehingga tidak terbuang secara sia-sia.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Saya bersyukur mendapat kesempatan untuk naik ke bukit dan melihat kebun pala. Ini adalah kesempatan yang sangat sulit untuk didapatkan karena di kota sendiri sudah jarang sekali yang memiliki perkebunan. Kemudian melihat sulitnya perjalanan yang ditempuh untuk mencapai kebun membuat saya bersyukur memiliki hidup yang berkecukupan, sehingga tidak merasakan lelahnya keseharian untuk berkebun.

1.32. Nama Program : Pembinaan dan Teknik Pengolahan Hasil Laut kepada Ibu PKK

Kode Sub Sektor : 2.5.06

Lokasi : Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah pengolahan ikan laut menjadi bakso ikan. Tujuan dari program ini adalah untuk membuat pengolahan yang beragam pada ikan, kemudian dapat disimpan dalam jangka yang lebih panjang.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang ditemui selama menjalankan program ini adalah mahasiswa sendiri belum pernah membuat bakso ikan tersebut, sehingga beberapa kali harus melihat resep pada saat melaksanakan program. Selain itu tantangan yang juga dihadapi yaitu ikan hasil tangkapan didapat pada pagi hari, sedangkan program dilaksanakan pada sore hari. Sehingga ikan tidak dapat bertahan lama, namun hal tersebut kemudian dapat diatasi dengan usulan salah satu Ibu di sana yaitu dengan mengukus ikan terlebih dahulu sehingga dapat tahan hingga sore hari pada saat melaksanakan program.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Program ini dapat berjalan berkat bantuan para bapak yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, kemudian juga beberapa ibu-ibu yang memberikan ikan hasil tangkapan keluarganya secara cuma-cuma.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Masyarakat khususnya para wanita sangat antusias untuk mempelajari cara mengolah ikan menjadi bakso ikan. Warga sangat antusias saat pelatihan pembuatan bakso ikan ini dilaksanakan. Dan dalam pelaksanaannya pula beberapa ibu ikut membantu dalam pembuatan baksonya.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya**

Temuan unik yang ditemukan pada saat menjalankan program ini adalah harga jual dari ikan hasil tangkapan oleh para nelayan sangatlah murah, yaitu hanya seribu rupiah per ekor.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Dengan dilaksanakannya program ini, ikan diharapkan dapat diolah secara beragam. Sehingga umur simpan ikan sendiri dapat lebih lama, kemudian masyarakat mendapatkan suatu menu baru dari olahan ikan. Sehingga menu masakan nantinya juga dapat lebih beragam nantinya.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang didapat dari program ini adalah walaupun dihadapi dengan segala keterbatasan, namun masyarakat tetap saling membantu dalam kekurangan. Misalnya ada warga yang tidak mendapatkan ikan ataupun kekurangan bahan makanan lainnya, maka pasti dibantu oleh warga lain yang memilikinya.

1.33. Nama Program : Bukide Timur Cup (Pemertahanan Modal Sosial Masyarakat Bukide Timur)

Kode Sub Sektor : 3.8.05

Lokasi : Desa Bukide Timur, Dusun Tatengkelang-Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Dengan adanya kegiatan ini membuat kami semakin diterima oleh masyarakat di desa ini. Kegiatan ini selain bermanfaat bagi kami juga bermanfaat bagi masyarakat di Bukide Timur mereka mendapatkan waktu bersama. Waktu kebersamaan ini dibutuhkan karena jarak antar lingkungan yang cukup jauh membuat masyarakat semakin dekat satu sama

lainnya. Rangkaian Bukide Timur Cup di antaranya terdapat pertandingan futsal, lomba balap pumboat, lomba mewarnai dan lomba tarik tambang.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang dirasakan dalam program ini ialah terkait dengan publikasi dan informasi lomba yang tidak merata (tidak sampai ke dusun 4). Selain itu terdapat hambatan yang lainnya yakni, Dalam rencana program kami menjadwalkan program dimulai pada jam 9 pagi namun program baru bisa dilaksanakan jam 2 siang dikarenakan adanya cuaca yang tidak menentu. Cuaca tersebut ialah ombak besar yang terjadi di hari itu, masyarakat menyebutnya sebagai tsunami (padahal hanya ombak besar yang menghantam tanggul, rumah, dan kamar mandi masyarakat). Cuaca ekstrem ini membuat masyarakat merasa adanya perlu kerja gotong royong membersihkan bekas banjir, dan juga kerusakan-kerusakan yang terjadi.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu serta sangat terbuka ketika dilakukan kegiatan lomba. Mereka sangat antusias mengikuti lomba tersebut. Di samping kegiatan itu sendiri, ibu-ibu membantu kami menyiapkan konsumsi guna persiapan kegiatan kami. Konsumsi yang disiapkan berupa bodo-bodo dan kopi cina sebagai makanan khas daerah ini.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai partisipan dalam lomba. Masyarakat pada saat kegiatan ini juga merasa bahwa mereka perlu terlibat dengan cara mereka membantu berbagai hal yang berhubungan dengan lomba tersebut.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya**

Terlihat bahwa terdapat modal sosial yang cukup erat di masyarakat dalam satu desa. Modal sosial ini sebelumnya sudah terbentuk dikarenakan adanya ikatan keluarga namun tambah dipererat

dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini pun juga memperlihatkan bagaimana masyarakat bergotong royong jika ada kegiatan.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Program kerja ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang, kebersamaan yang terbentuk membuat mereka semakin memperketat modal sosial yang akan digunakan pada hari kemudian. Kebersamaan yang ada juga membuat adanya rasa saling percaya antar satu warga dan warga lainnya.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan sehingga kegiatan pun dapat berjalan dengan lancar.

1.34. Pelayanan Resep dan Pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat di Posyandu

Nomor Sektor : 4.2.19

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Posyandu dilakukan di setiap Desa di seluruh kecamatan Nusa Tabukan pada tanggal yang sudah terjadwal sama setiap bulannya, untuk Desa Bukide Timur dilaksanakan setiap tanggal 10. Pada pelaksanaannya, terdapat tiga sasaran utama posyandu yaitu Lansia, Ibu Hamil, dan Bayi. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh perawat, bidan, dan bantuan dari kader posyandu. Keterbatasan sumber daya dokter dan apoteker/tenaga farmasi menjadikan posyandu hanya terpusat terhadap pemeriksaan gejala dan diagnosa penyakit. Sedangkan untuk pelayanan resep dan peracikan obat dilakukan oleh perawat. Kami sebagai mahasiswa farmasi turut membantu dalam jalannya posyandu yaitu melayani setiap resep yang ditulis oleh perawat, kemudian kami menyiapkan obat-obat beserta etiket serta meracik beberapa obat yang perlu diubah bentuk sediaannya. Setelah itu, kami menyerahkan obat kepada pasien disertai dengan adanya interaksi langsung yang diselingi dengan penjelasan cara penggunaan obat, fungsi obatnya, dan perubahan pola hidup yang dapat

pasien lakukan untuk meringankan penyakit yang ia peroleh. Kebanyakan dalam praktiknya kami melayani lansia, anak-anak, dan pasien dengan usia 30-50 tahun tahun. Untuk pasien ibu hamil, tidak diberikan obat, namun dilakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan janin serta diberi makanan gizi tambahan. Sedangkan bayi, dilakukan penimbangan bobot badan untuk mengetahui perkembangan dan status gizinya.

Hambatan/Tantangan :

Kurang lengkapnya obat-obat yang tersedia saat posyandu menyebabkan beberapa obat dalam resep tidak dapat dilayani, hal ini akan menyulitkan warga sebab akses menuju apotek yang jauh mengakibatkan tidak dikonsumsi obat-obatan yang seharusnya mereka minum untuk mengatasi penyakitnya.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa bekerja sama dengan petugas posyandu dari puskesmas dalam melaksanakan posyandu.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dalam program ini adalah lansia di Desa Bukide Timur, karena berdasarkan hasil survei banyak lansia yang mengidap penyakit tertentu namun tidak memiliki obat dirumahnya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pelayanan Resep dan Pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat di Posyandu pada Dusun Tatengkelang ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya bantuan dari mahasiswa farmasi di posyandu, diharapkan membantu warga untuk memahami pentingnya menerima informasi obat yang akan ia konsumsi sehingga selanjutnya akan memperoleh perbaikan kualitas kesehatan yang maksimal.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Hidup di daerah dengan jangkauan menuju fasilitas kesehatan yang sulit membuat informasi obat merupakan hal penting yang harus diperoleh pasien, sebab jika tidak memperoleh informasi yang valid dapat menimbulkan masalah

kesehatan baru karena kesalahan penggunaannya. Sehingga, adanya komunikasi langsung tenaga farmasi dengan pasien merupakan langkah preventif.

1.35. Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Cara Cuci Tangan yang Benar di SDN Limbalo

Nomor Sektor : 4.2.02

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Di Desa Bukide Timur banyak anak-anak yang aktif bermain di sekolah maupun saat berada di sekitar rumah, namun mereka kurang menjaga kebersihan diri seperti se usai bermain kemudian memegang makanan tanpa mencuci tangan dahulu. Ditemukan beberapa anak yang mengalami cacangan dan tidak teraturnya mengonsumsi obat cacang bagi anak-anak menjadikan pelatihan cara cuci tangan yang benar sebagai suatu sarana penanaman hidup dan sehat sejak dini dan sebagai agen *proteksi* diri.

Dalam melakukan pelatihan ini, disiapkan sabun cuci tangan dan *hand rub*. Kami mengajarkan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun atau apabila tidak ada air dapat menggunakan *hand rub*. Untuk mempermudah penyampaian dan menarik perhatian anak-anak, kami menampilkan video cerita dengan pesan moral yang menunjukkan bahaya tidak mencuci tangan dan video yang diiringi lagu cara cuci tangan yang benar menurut *World Health Organisation*.

Pelatihan dilakukan di SDN Limbalo dengan peserta seluruh siswa dari kelas I sampai VI. Siswa dikumpulkan di satu ruangan, pertama kami melakukan *ice breaking* untuk membangun semangat siswa. Kemudian kami memutar video cerita moral dan dilanjutkan dengan video 6 langkah cuci tangan yang benar. Setelah itu, kami praktikan bersama hingga semuanya hafal dan mengajak beberapa anak untuk maju mempraktikan di depan kelas. Anak-anak dihibandu untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun atau alternatif lain yaitu *hand rub* setelah bermain, buang air besar, buang air kecil, dan sebelum

makan. Setelah dilakukan pelatihan cara cuci tangan yang benar ini diharapkan anak-anak mulai membiasakan untuk hidup bersih dan sehat hingga dewasa.

Hambatan/Tantangan :

Tidak tersedianya listrik di siang hari dan ketiadaan proyektor menyulitkan kami saat memutar video ke anak-anak sehingga video hanya diputar lewat laptop dengan kondisi layar yang kecil sedangkan jumlah anak yang menonton banyak.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyediakan waktu dan ruangan tempat dilaksanakannya pelatihan cuci tangan.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dalam program ini adalah siswa SDN Limbalo yang notabennya adalah anak-anak yang tinggal di Desa Bukide Timur.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Cara Cuci Tangan yang Benar di SDN Limbalo ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah dilaksanakan pelatihan cara cuci tangan yang benar kepada anak-anak, mereka sangat antusias untuk mempraktikannya sambil bernyanyi karena kami mengajarkan langkah-langkahnya dengan menggunakan lagu. Ketika kami berada diluar sekolah dan bertemu dengan sekumpulan anak yang sedang bernyanyi dan mengajarkan kepada teman-temannya yang tidak masuk sekolah. Sehingga, hal ini dapat menjadi metode pelatihan perilaku yang bersih dan sehat sejak dini.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dapat terjun ditengah kondisi masyarakat yang minim dalam kesadaran akan kebersihan dan kesehatan merupakan pengalaman berharga, dimana saya melihat kurangnya pengetahuan tentang sabun yang tepat digunakan untuk mencuci tangan dan hand rub sebagai alternatif pengganti sabun. Antusiasme mereka saat menggunakan sabun dan hand rub membuat saya

bangga dapat berbagi pengetahuan dan membantu menanamkan kebiasaan kebersihan sejak dini.

1.36. Observasi Potensi Tanaman Obat Lokal dalam Upaya Mewujudkan Kabupaten Organik di Dusun Limbalo

Nomor Sektor : 4.2.39

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Kekayaan potensi alam di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari keanekaragaman tanaman obat yang tumbuh diberbagai pulau dari sabang sampai merauke. Potensi tanaman obat alam tersebut dijumpai pula di pulau Sangihe, khususnya Dusun Limbalo ditemukan banyak tanaman obat yang tumbuh liar disekeliling rumah warga maupun tumbuh bebas di hutan. Antusiasme masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat ini sudah diturunkan sejak nenek moyang. Menurut mereka, bukti turun-menurun tersebut yang membuat mereka tetap mengandalkan tanaman obat yang ada di sekitar mereka. Untuk menunjang keberlanjutan tradisi tersebut, dilakukan observasi potensi bahan obat alam yang ada di Dusun Llmbalo dan apa saja kegunaannya untuk manusia.

Kebanyakan warga menanam tanaman obat yang berbeda disetiap rumah, walaupun ada beberapa tanaman yang sama namun ditemukan manfaat yang digunakan ada yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat kami tertarik untuk mendaftar semua tanaman obat beserta manfaatnya untuk kemudian menjadi data potensi tanaman obat khas Dusun Limbalo. Data tersebut selain untuk arsip desa, juga berguna untuk pemilihan tanaman obat yang akan layak ditanam di lahan yang sudah disiapkan oleh tim kluster Agro yang bertujuan menjadikan salah satu lahan menjadi apotek hidup masyarakat. Selain melakukan observasi tanaman obat khas Bukide Timur, kami juga membagikan informasi tanaman obat alam yaitu beberapa rimpang yang sering digunakan beserta manfaat, cara pengolahan, dan cara pemakaiannya yang diberikan

dalam bentuk leaflet. Hal tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat alam.

Berikut daftar tanaman obat khas Dusun Limbalo yang digunakan sebagai tanaman obat alam. Kami memperoleh tanaman-tanaman tersebut dari masyarakat Dusun Limbalo yang menanam dipekarangan sekitar rumah mereka dan lahan kosong di dusun tersebut.

Gambar	Nama Lokal	Manfaat
	Mayana	Obat panas dalam dan menurunkan panas
	Tabalek	Mual Muntah

		<p>Panesik</p>	<p>Obat batuk dan panas dalam (sariawan)</p>
		<p>Dalimasek</p>	<p>Obat Maag</p>
		<p>Kaluakek</p>	<p>Menurunkan kolesterol</p>

	<p>Solongambong</p>	<p>Menurunkan panas</p>
	<p>Kayu China</p>	<p>Obat patah tulang untuk anak kecil</p>
	<p>Maluntoli</p>	<p>Obat batuk berdahak</p>

	Lehunih	Obat maag
	Daun Afrika	Obat asam urat

	<p>Lakasiang</p>	<p>Obat TBC</p>
	<p>Daun hawa</p>	<p>Obat maag</p>
	<p>Sahokangeloh</p>	<p>Obat katarak</p>

	Maruntoh	Menurunkan panas
	Narang	Obat gatal

Hasil observasi tersebut kemudian kami buat menjadi buku kumpulan potensi tanaman obat alam yang akan diserahkan kepada Sekretaris Desa Bukide Timur dan menjadi arsip desa agar dapat menjadi referensi umum baik warga dalam desa maupun pendatang yang sedang mencari informasi mengenai Bukide Timur. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dengan maksimal potensi alam yang mereka miliki, terutama setelah mengetahui manfaat dari berbagai tanaman tersebut.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan tantangan yang ditemui adalah ketika menanyakan tanaman obat yang mereka tanaman disekeliling rumah dan yang sering mereka gunakan, beberapa warga memiliki jenis tanaman yang sama namun kegunaan yang mereka sampaikan berbeda. Hal ini menjadikan fokus kami untuk menyatukan pendapat yang berbeda dan saling membagi pengetahuan ke warga yang lain tentang manfaat obat tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pencarian informasi dalam kegiatan ini dibantu oleh dosen bidang farmasi bahan alam dalam pengindentifikasian tanaman.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dalam program ini adalah masyarakat umum, agar masyarakat khususnya di Dusun Limbalo saling mengetahui potensi tanaman obat alam yang ada di sekitar rumahnya dan dapat dengan optimal memanfaatkan tanpa terjadi penyalahgunaan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Observasi Potensi Tanaman Obat Lokal ini ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, dimana terdapat banyak tanaman khas yang hanya ditemui di daerah tersebut dengan manfaat kesehatan yang beragam dan sudah terbukti berkhasiat turun-temurun. Masyarakat Dusun Limbalo menggunakan tanaman obat lokal ini sebagai langkah pengobatan pertama sebelum pergi ke fasilitas kesehatan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Berdasarkan hasil observasi ditemukan banyak tanaman obat lokal yang berkhasiat untuk berbagai macam penyakit, tanaman-tanaman ini dapat diteliti lebih lanjut untuk kedepannya dapat diolah dan diperjualbelikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Limbalo.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Selain alasan jauhnya jarak tempuh menuju fasilitas kesehatan, rendahnya perekonomian masyarakat Dusun Limbalo membawa dampak kurangnya minat untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan obat-obatan alam yang ada disekitar mereka, tanpa mempertimbangkan tingkat keparahan dan keamanan. Karena tanaman-tanaman obat tersebut sudah diturunkan dari nenek moyang dan menurut mereka khasiatnya nyata.

1.37. Monitoring Tekanan Darah Lansia

Nomor Sektor : 4.2.19

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Berdasarkan RPJMDES, kesehatan lansia menjadi pokok perhatian desa. Dari hasil pemeriksaan dan pengobatan di posyandu lansia mendapatkan obat untuk penyakitnya dan kebanyakan mendapatkan pengobatan untuk penyakit degeneratif salah satunya tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang harus mendapat perhatian khusus dalam kepatuhan konsumsi obat. Oleh karena itu, dilakukan monitoring terhadap penyakit yang menjadi pusat perhatian di Desa Bukide Timur yaitu tekanan darah tinggi yang sebagian besar diderita oleh lansia. Monitoring kesehatan bertujuan sekaligus untuk mengetahui perbaikan kesehatan setelah mengonsumsi obat dan menilai kepatuhan dari pasien dalam mengonsumsi obat.

Monitoring kesehatan berupa pengecekan tekanan darah dilakukan 10 hari setelah dilakukan posyandu untuk menyesuaikan terhadap jumlah obat yang diberikan yaitu 10 butir yang dikonsumsi 1 x sehari. Dari hasil monitoring diperoleh beberapa pasien lansia yang sudah mengalami peningkatan kesehatan berupa penurunan tekanan darah, namun beberapa lainnya masih dalam kondisi tekanan darah tinggi. Dengan adanya monitoring ini, dapat sebagai dasar dalam mengedukasi pasien dalam pentingnya kepatuhan konsumsi obat terhadap hasil pengobatan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan tantangan yang ditemui adalah pasien lansia kebanyakan kurang memahami pentingnya mematuhi aturan dalam mengonsumsi obat. Kebanyakan dari mereka akan mengonsumsi obat bila merasakan sakit saja, kemudian sisa obat yang ada disimpan untuk diminum apabila dikemudian hari rasa sakit muncul. Hal ini yang menjadi hambatan dalam pengobatan sekaligus

tantangan kepada farmasis untuk terus meningkatkan kualitas edukasi kepada pasien lansia.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa bekerjasama dengan kader posyandu dalam pendataan pasien lansia dengan tekanan darah tinggi serta bekerjasama dengan pasien dalam menyediakan waktu dan rumahnya untuk melakukan pengecekan kesehatan.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dalam program ini adalah pasien lansia di Desa Bukide Timur yang mendapat terapi tekanan darah tinggi dari posyandu.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Monitoring Tekanan Darah Lansia ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya monitoring tekanan darah lansia, pasien dapat melihat perkembangan pengobatannya dan menilai sendiri kepatuhannya yang kemudian mempengaruhi hasil pengobatannya. Sehingga, diharapkan monitoring dapat sebagai motivasi dan tolak ukur pasien dalam menilai keberhasilan pengobatan yang ia lakukan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Bukide Timur terkait pola hidup yang baik membawa dampak tingginya angka lansia penderita tekanan darah tinggi. Selain itu, ketidakpatuhan pasien terhadap aturan minum obat juga menjadikan pelajaran farmasis sebagai sarana penyampaian obat untuk meningkatkan kualitas edukasi dan informasinya mengenai pentingnya mematuhi aturan konsumsi obat sesuai resep.

1.38. Pengenalan Pengobatan Mandiri di Dusun Limbalo

Nomor Sektor : 4.2.23

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

Pengobatan mandiri atau lebih dikenal dengan Swamedikasi diperkenalkan kepada warga dusun Limbalo dalam upaya meningkatkan keterampilan diri sendiri dalam menjaga, memelihara kesehatan, dan berhadapan dengan penyakit. Pada program ini, diawali dengan survei penyakit ringan yang sering dialami warga Limbalo serta bagaimana setiap warga mengatasi keluhan penyakit yang mereka dapatkan. Dari hasil survei kami mendapatkan beberapa penyakit yang paling sering dialami oleh warga yaitu nyeri lutut, sakit kepala, dan flu. Kami membuat 15 daftar penyakit ringan beserta terapi tanpa obat dan terapi dengan obat, yang kemudian kami berikan kepada setiap warga sebagai bahan panduan dirumah untuk membeli obat.

Pada kunjungan kedua kalinya kerumah warga, kami menjelaskan mengenai keterampilan swamedikasi terutama untuk warga Limbalo yang notabennya masyarakat pesisir yang memiliki akses jauh menuju fasilitas kesehatan. Hal tersebut berupa saat membeli obat sebaiknya membaca dengan teliti informasi pada kemasan obat, memilih obat dengan jenis zat aktif sesuai keperluan misalnya jika keluhannya hanya batuk maka pilihlah obat yang hanya untuk mengatasi batuk saja sehingga jangan membeli obat yang berisi campuran dengan obat penurun panas, obat swamedikasi hanya digunakan dalam jangka pendek yaitu seminggu apabila tidak mendapat perbaikan kesehatan maka segera pergi ke dokter, dan memperhatikan aturan pakai obat baik frekuensi, jumlah, waktu, dan lama penggunaannya. Swamedikasi dapat dilakukan sendiri dirumah untuk penyakit-penyakit ringan dengan membeli sendiri obat-obatan dengan label bebas dan bebas terbatas di apotek tanpa perlu pergi ke dokter. Sehingga, dalam program ini kami menyarankan warga untuk membeli obat-obat untuk penyakit yang sering diderita dan berkonsultasi dengan apoteker di apotek untuk menambah informasi penggunaan secara aman obat tersebut. Pada sesi terakhir kami memberikan satu contoh penjelasan simulasi cara pengatasan untuk nyeri lutut, langkah tanpa obat yang dapat dilakukan

terlebih dahulu dan bagaimana cara memilih obat untuk nyeri tersebut dari segi zat aktif dan bentuk sediaan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan tantangan yang ditemui adalah banyak dari warga yang membeli obat dengan lebih dari satu zat aktif didalamnya, misalnya campuran obat batuk, pilek, dan demam. Sehingga, tantangan bagi kami adalah memberi pengetahuan mengenai cara memilih obat untuk penyakitnya, melalui pengidentifikasian spesifik tanda-tandanya terlebih kemudian memilih obat sesuai keluhannya.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa bekerjasama dengan setiap warga dalam menyediakan waktu dan rumahnya dalam melakukan penyuluhan ini.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dalam program ini adalah seluruh warga Limbalo yang dalam kesempatan berada dirumah.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pengenalan Pengobatan Mandiri di Dusun Limbalo ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Keterampilan dalam mengatasi keluhan penyakit ringan yang masih dapat diatasi sendiri dirumah dapat mengarahkan masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengelola diri sendiri sehingga menjadikan masyarakat yang mandiri, selain itu dari segi ekonomi juga dapat menghemat pengeluaran karena dengan keterampilan swamedikasi tidak perlu biaya transportasi dan konsultasi ke fasilitas kesehatan/dokter.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan dan ekonomi masyarakat membawa dampak banyak keluhan penyakit yang diderita sehingga dengan adanya pengenalan swamedikasi ini diharapkan akan membantu meningkatkan keterampilan warga dalam mengelola dan mengatasi kesehatan dirinya sendiri tanpa perlu mengeluarkan uang untuk pergi ke dokter.

1.39. Pembinaan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat dengan DAGUSIBU

Nomor Sektor : 4.2.03

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Medika

Hasil Kegiatan :

DAGUSIBU (dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) mendukung salah satu program yang sedang dilaksanakan oleh Apoteker diseluruh Indonesia untuk mengurangi maraknya penyalahgunaan obat. Masyarakat dusun Limbalo diberikan informasi cara mendapatkan obat yang benar, penggunaan obat yang tepat, penyimpanan obat yang tepat, dan cara pembuangan obat yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengunjungi rumah-rumah warga di Dusun Limbalo, kami memaparkan menggunakan leaflet yang berisi pengenalan DAGUSIBU.

Setelah mendengarkan pemaparan kami, kebanyakan dari masyarakat aktif bertanya dan berkonsultasi mengenai obat yang mereka miliki dirumah baik mengenai kondisi fisik obat untuk memutuskan masih dapat bisa disimpan atau dibuang dan meminta kami untuk membantu mempraktikan cara membuang obat mereka yang sudah kadaluarsa dan rusak. Pada akhir kegiatan ini kami menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun Limbalo telah mendapatkan pengetahuan baru mengenai obat-obatan baik cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan tantangan yang ditemui adalah disebabkan karena Dusun Limbalo berada di pulau yang tidak memiliki apotek sehingga menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan obat dari tempat perjualbelian obat yang sah

yaitu apotek, sehingga apabila keadaan mendesak dan kondisi laut sedang tidak mendukung mereka terpaksa untuk membeli obat di warung kecil.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa bekerjasama dengan setiap warga dalam menyediakan waktu dan rumahnya dalam melakukan penyuluhan ini.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dalam program ini adalah seluruh warga Limbalo yang dalam kesempatan berada dirumah. Serta dukungan masyarakat diikuti dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar sehingga terciptanya masyarakat sadar obat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pembinaan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat dengan DAGUSIBU ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya pembinaan DAGUSIBU kepada masyarakat telah memberi pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai cara bijak dalam mengelola obat. Diharapkan kedepannya akan ada lagi pembinaan berkelanjutan untuk terus memperbaharui pengetahuan masyarakat mengenai obat-obatan sehingga terciptanya masyarakat yang cerdas dalam pengetahuan kesehatan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Berbagi pengetahuan dengan masyarakat di Dusun Limbalo yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah membuat saya bangga terlebih minat masyarakat untuk mengetahui dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari cukup tinggi. Oleh karena itu, diharapkan akan terus ada pihak yang terjun ke masyarakat untuk berbagi pengetahuan.

1.40. Nama Program: Bukide Timur Cup (Pertandingan Persahabatan Antar Lendongan)

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

- Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan membangun jalinan ikatan yang lebih erat lagi antar lindungan (dusun) yang jaraknya terpisah tenjung dengan jarak tempuh antara 1-3 km tiap lindungan. Terlebih lagi kegiatan ini juga bertujuan untuk meredam tensi politik yang terjadi karena baru saja diadakan pemilihan Kapitalaung (Kepala Desa). Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat di bukide timur untuk mendapatkan waktu berkumpul bersama keluarga karena sebelumnya dipenuhi aktifitas melaut dan berkebun. Rangkaian kegiatan Bukide Timur Cup di antaranya terdapat pertandingan futsal, lomba balap pumboat, lomba mewarnai, dan lomba tarik tambang.

- Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dialami selama melaksanakan kegiatan ini ialah terkait dengan publikasi lomba yang tidak merata (tidak sampai ke dusun 4) karena lokasinya yang jauh. Pun dalam rencana pelaksanaan kegiatan lomba tidak sesuai timeline yang dibuat karena harus mengikuti aktivitas warga. Sehingga program yang terjadwal seharusnya dimulai pukul 9 pagi, tapi baru bisa dilaksanakan pukul 2 siang.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu serta sangat terbuka ketika dilakukan kegiatan lomba. Mereka sangat antusias mengikuti lomba tersebut. Di samping kegiatan itu sendiri, peran warga sekitar begitu terasa kala menyiapkan konsumsi guna persiapan kegiatan.

- Keterlibatan dalam Masyarakat

Warga antusias dalam mengikuti setiap lomba yang diadakan. Baik sebagai peserta maupun sebagai penonton.

- **Temuan Baru**

Terlihat bahwa terdapat modal sosial yang cukup erat di masyarakat dalam satu desa. Modal sosial ini sebelumnya sudah terbentuk dikarenakan adanya ikatan keluarga, tetapi tambah dipererat dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini pun juga memperlihatkan bagaimana masyarakat bergotong royong jika ada kegiatan.

- **Potensi Keberlanjutan**

Program ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang, sebab kebersamaan yang terbentuk membuat warga setempat semakin memperketat modal sosial yang akan digunakan pada hari kemudian. Kebersamaan yang ada juga membuat adanya rasa saling percaya antar satu warga dan warga lainnya.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Serta diketahui bahwa sebuah momen yang tepat dapat menciptakan hubungan yang erat kepada suatu komunitas.

1.41. Nama Program: Pembuatan Film Pendek “Pendidikan di Bibir Pasifik.”

Kode Sub Sektor: 3.13.01

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program berupa film pendek dengan durasi 21 menit yang menceritakan kondisi pendidikan sekolah dasar dan kehidupan sehari-hari masyarakat Bukide Timur dengan alur yang berkisah tentang dua murid sekolahan yang berasal dari background berbeda.

- **Hambatan dan Tantangan**
 Hambatan yang dirasakan dalam pembuatan film diantaranya ialah listrik yang ada hanya pada malam hari sehingga sangat terbatas dalam penggunaan kamera untuk merekam dan laptop untuk mengedit. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam membuat film dari anggota. Anggota juga kurang dapat membagi waktu dengan program-program yang lainnya. Selain itu, warga yang diajak menjadi pemeran dalam film memiliki kesibukan masing-masing sehingga cukup sulit untuk merekam beberapa adegan dan proses pembuatan film pun tertunda. Serta para anak-anak seringkali susah diatur dan bercanda selama proses syuting berlangsung.
- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**
 Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa pemuda dan anak-anak yang secara aktif menawarkan diri serta selalu mendampingi selama program sebagai penunjuk arah jalan.
- **Keterlibatan dalam Masyarakat**
 Selama program berjalan, seluruh akomodasi disediakan oleh masyarakat sehingga sangat memudahkan dalam menjalankan program. Selain itu, warga sekitar selalu antusias dalam melihat dan membantu proses pembuatan film.
- **Temuan Baru**
 Dalam proses pembuatan film dapat diketahui bagaimana masyarakat sehari-hari menjalani hidupnya. Ada banyak sekali pelajaran yang bisa dipetik dengan mengamati cara warga lokal bertahan hidup. Selain itu, film ini menggunakan bahasa daerah, atau bahasa sangir hari-hari, dengan itu bahasa menjadi daya tarik baru.
- **Potensi Keberlanjutan**

Hasil program ini merupakan sebuah video yang dapat berpotensi mengundang wisatawan untuk tertarik dengan Desa Bukide Timur. Dengan menampilkan kehidupan masyarakat setempat akan menggambarkan kesederhanaan dan potensi alam yang ada di desa Bukide Timur. Selain itu, bahasa Sangir pun bisa menjadi salah satu bahasa yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Pada saat ini anak-anak di desa Bukide Timur sudah jarang menggunakan bahasa sangir yang tergantikan oleh bahasa melayu pasar.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**
Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pelajaran berharga tentang arti kehidupan dari masyarakat sekitar. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Semuanya memberikan nilai-nilai yang memicu untuk tetap semangat menjalani hidup.

1.42. Nama Program: Pembuatan Taman Baca di Sekolah SDN Limbalo

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**
Hasil kegiatan program berupa perbaikan perpustakaan sekolah yang sudah tidak terpakai dan hanya menjadi tempat penyimpanan peralatan sekolah seperti buku-buku, meja ping-pong dan peralatan olahraga lainnya. Perpustakaan telah kembali menjalankan fungsi yang semestinya yaitu ruang membaca yang nyaman dan bersih.
- **Hambatan dan Tantangan**
Hambatan dari program ini adalah pembersihan dilakukan saat sekolah sedang berlangsung sehingga ruangan kembali kotor setelah dibersihkan. Selain itu, beberapa barang yang tidak penting tidak diperbolehkan untuk dibuang dikarenakan barang-barang tersebut harus melewati proses pemusnahan yang telah diatur.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**
Program ini dapat berjalan dengan baik karena partisipasi dari guru beserta anak-anak yang membantu membersihkan dan menata perpustakaan.
- **Keterlibatan dalam Masyarakat**
Guru dan anak-anak dengan senang hati membantu membersihkan perpustakaan, membuatkan minum dan menata perpustakaan.
- **Temuan Baru**
Temuan yang didapatkan yaitu buku pelajaran yang tidak lagi layak digunakan karena kurikulum yang sudah semakin berkembang dan terdapat buku lain yang sebenarnya dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat yang belum dimaksimalkan.
- **Potensi Keberlanjutan**
Potensi keberlanjutan dari program ini yaitu inventarisasi buku-buku di sekolah. Selain itu, sekolah harus melakukan pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar.
- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**
Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah anak-anak mampu mendapatkan informasi-informasi dan ilmu baru dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

1.43. Nama Program: Sangihe School (Sekolah Kewarganegaraan dan Wawasan Nusantara)

Kode Sub Sektor: 3.4.08

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo dan Dusun Tetengkelang

- **Hasil Kegiatan**
Hasil kegiatan program berupa pengenalan mahasiswa kepada anak-anak dan pembentukan relasi agar anak-anak merasa

nyaman. Melalui Sangihe School ini, waktu senggang yang dimiliki oleh anak-anak diisi dengan kegiatan belajar yang asyik dan seru. Anak-anak juga diajarkan tentang berbagai nilai mengenai keindonesiaan dengan dikemas lebih sederhana dan menarik.

- Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dirasakan yaitu ketika program telah selesai, anak-anak tidak ingin kembali ke rumah masing-masing dan malah bermain dengan teman-teman mereka di pondokan sehingga orang tua mereka pun mencari mereka. Sebaliknya, ketika ingin diadakan di sore hari, anak-anak justru keluar bermain dan enggan belajar.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh orang tua dan anak-anaknya sendiri pun dengan antusias belajar dan bermain di program ini.

- Keterlibatan dalam Masyarakat

Orang tua dan anak-anak mendukung penuh program ini karena waktu kosong para anak-anak diisi dengan belajar dan bermain di pondokan.

- Temuan Baru

Seiring berjalannya program ini, kami semakin memahami karakteristik anak-anak serta minat, cita-cita dan pemahaman mereka terhadap wawasan Nusantara.

- Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi untuk menggali minat dan cita-cita anak-anak serta mengajarkan pengetahuan baru kepada anak-anak.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**
Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa semangatnya anak-anak dalam mengikuti program ini. Kami pun merasa semakin dekat dengan anak-anak.

1.44. Nama Program: Identifikasi Cerita Rakyat Bukide Timur

Kode Sub Sektor: 3.5.01

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**
Hasil kegiatan program yaitu berupa buku dongeng sangir yang berisi kumpulan cerita rakyat yang ada di pulau bukide. Dongeng sangir merupakan proses reproduksi kembali cerita-cerita rakyat yang terkesan kaku dengan menggunakan bahasa yang lebih populis.
- **Hambatan dan Tantangan**
Hambatan dan tantangan selama proses pembuatan dongeng sangir ialah listrik yang terbatas dan padatnya agenda program sehingga untuk proses penulisan memakan waktu yang panjang. Selain itu, terdapat perbedaan dari berbagai narasumber dalam menceritakan kisah yang sama. Sehingga memerlukan kejelian untuk dapat menarik satu benang merah yang sama dalam sebuah kisah cerita rakyat.
- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**
Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu serta sangat terbuka ketika dilakukan wawancara dan pengambilan data yang ada di masyarakat.
- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai Data Primer dalam kegiatan ini. Seluruh data didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat.

- **Temuan Baru**

Temuan baru yang diperoleh dari program ini adalah banyak sekali cerita rakyat di Pulau Bukide yang akhirnya dapat disatukan dan menjadi inventaris bagi masyarakat Pulau Bukide sehingga nilai dan esensi dari mitos, legenda, maupun cerita rakyat Pulau Bukide tersebut tidak punah seiring perkembangan zaman.

- **Potensi Keberlanjutan**

Program ini akan memberikan efek positif pada masa mendatang. Seluruh cerita rakyat yang direproduksi kembali bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bukide.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya kearifan lokal dan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

1.45. Nama Program: Identifikasi Kehidupan Sosial Masyarakat Bukide Timur

Kode Sub Sektor: 3.5.01

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan program yaitu berupa pembuatan artikel mengenai kehidupan sosial masyarakat Bukide Timur yang mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat modern hari ini. Sebab masyarakat Bukide Timur menggambarkan kondisi sosial yang sangat keindonesiaan. Meski dalam keberagaman, tapi mampu hidup rukun dan damai.

- **Hambatan dan Tantangan**

Tidak ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan ini. Semua warga antusias ketika dilakukan wawancara ataupun dari pihak mahasiswa ikut terjun langsung mengikuti aktivitas harian warga setempat. Hambatan kecilnya hanya listrik yang ada pada malam hari hingga jam 6 pagi.

- Jejarling Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa anggota masyarakat dan Aparat Desa senantiasa membantu serta sangat terbuka ketika dilakukan wawancara dan pengambilan data yang ada di masyarakat.

- Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai Data Primer dalam kegiatan ini. Seluruh data didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat.

- Temuan Baru

Temuan baru yang diperoleh dari program ini ternyata di Kampung Bukide Timur memiliki silsilah keluarga yang unik. Hampir semua di Kampung Bukide Timur memiliki ikatan persaudaraan yang diikat dengan nama marga. Selain itu, masyarakat Bukide timur sangat senang mengkonsumsi yang manis-manis. Mereka juga sangat senang mengundang makan bersama ketika telah usai melaksanakan agenda bersama.

- Potensi Keberlanjutan

Program ini akan memberikan gambaran yang lebih nyata kepada masyarakat Bukide Timur tentang cara mereka hidup. Sehingga mereka mampu menganalisis bagaimana nantinya membentuk sebuah kerangka berpikir dan bertindak yang lebih baik. Agar masyarakat Bukide Timur dapat tetap mampu mengikuti perkembangan zaman.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**
Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah cara pandang dan hidup orang-orang kepulauan yang berbeda dengan orang-orang yang hidup di perkotaan memberi pelajaran berarti untuk lebih memaknai kehidupan.

1.46. Nama Program: Pengajaran TPA Anak-anak

Kode Sub Sektor: 3.10.02

Lokasi: Desa Bukide Timur, Dusun Limbalo

- **Hasil Kegiatan**
Hasil kegiatan program yaitu pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut mengenai baca tulis huruf hijaiyyah. Anak-anak juga menjadi lebih tahu mengenai kisah para nabi, tata cara wudhu, dan pengetahuan dasar mengenai shalat.
- **Hambatan dan Tantangan**
Tantangan kegiatan ini ialah anak-anak yang terkadang bandel ketika diajari. Selain itu, lokasi pondokan dengan daerah dusun tempat ajar cukup jauh hampir 2 km.
- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**
Peran serta masyarakat terutama orangtua sangat membantu terutama dalam mendukung anak-anaknya datang mengaji.
- **Keterlibatan dalam Masyarakat**
Anak-anak sangat antusias datang untuk mengaji. Bahkan ada yang rela menunggu di pondokan agar dapat pergi bersama ke tempat ngaji.
- **Temuan Baru**
Temuan baru yang diperoleh dari program ini ternyata anak-anak di Lendongan 1 dan 2 sebenarnya sudah tahu baca tulis huruf Al-Quran. Hanya saja tidak ada yang mengajar setelahnya karena

gurunya meninggal membuat mereka menjadi malas untuk kembali belajar meski sudah ada guru pengganti.

- **Potensi Keberlanjutan**

Program ini akan memberikan semangat kembali kepada anak-anak dan juga khususnya orangtua betapa pentingnya untuk mempelajari baca tulis Al-Quran sebagai salah satu pengetahuan dasar di dalam beragama.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah semangat belajar yang ditunjukkan oleh anak-anak di Bukide Timur yang antusias dalam mempelajari huruf hijaiyyah.